

**2023**

# **LAPORAN KINERJA DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**



**DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

## KATA PENGANTAR

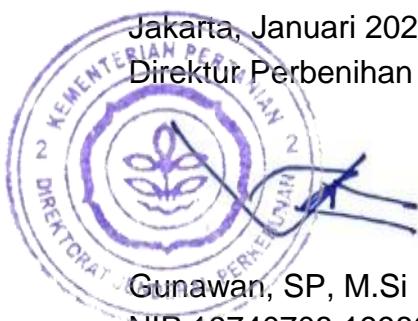


Restrukturisasi program dan kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan Tahun 2019-2024 diawali dari penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan dijabarkan dalam Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan diakhiri dengan penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN). Laporan Kinerja merupakan pertanggungjawaban kinerja suatu instansi/organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran strategis instansi. Beberapa aturan yang mendasari Laporan Kinerja yaitu Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian dan Peraturan MenPAN & RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Capaian kinerja Direktorat perbenihan Perkebunan berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dalam PK Direktur Perbenihan Perkebunan mencapai 139% atau sangat berhasil. Capaian ini tidak terlepas dari dukungan APBN dan dukungan sumber anggaran lainnya.

Permasalahan dan kendala pelaksanaan program dan kegiatan dapat diminimalisir dengan baik, dengan upaya penanganan serta langkah-langkah strategis sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, akuntabel dan transparan.

Dokumen Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 ini tersusun berkat dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih, semoga dokumen ini menjadi pertanggungjawaban kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan yang memadai.



Gunawan, SP, M.Si  
NIP 19740708 199803 1 002

## **IKHTISAR EKSEKUTIF**

Laporan Kinerja merupakan pertanggungjawaban kinerja suatu instansi/organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran strategis instansi. Beberapa aturan yang mendasari Laporan Kinerja yaitu Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian dan Peraturan MenPAN & RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan kinerja dapat menunjukkan akuntabilitasnya jika memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Capaian kinerja dapat dipertanggungjawabkan dengan penggunaan sumberdaya terbatas dalam skala waktu tertentu.
2. Keberhasilan kinerja dapat diuji/diukur dengan melakukan evaluasi berdasarkan pada kreteria tertentu yaitu:
  - a) Berhasil jika dibandingkan dengan target tahun ini.
  - b) Berhasil jika dibandingkan dengan kinerja tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya.
  - c) Berhasil mencapai target renstra (target jangka menengah).
  - d) Penggunaan sumberdaya secara optimal dan efisien (diukur berdasarkan penggunaan anggaran yang tersedia).
  - e) Keberhasilan didukung dengan analisis keberhasilan atau kegagalan sehingga mampu memberikan dasar dan solusi untuk keberhasilan dimasa yang akan datang.

Pada tahun 2023 kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan secara umum mengalami keberhasilan yang signifikan yaitu dengan capaian kinerja rata-rata Tahun 2023 mencapai 139% terdiri dari: rata-rata capaian kinerja penyediaan benih tanaman perkebunan pada Triwulan I sebesar 143% (Sangat Berhasil), Triwulan II sebesar 178% (Sangat Berhasil), Triwulan III sebesar 134% (Sangat Berhasil), dan pada Triwulan IV sebesar 154% (Sangat Berhasil). Namun masih terdapat beberapa target yang tidak tercapai antara lain:

1. Triwulan I, ketersediaan benih tanaman nilam sebesar 78%.
2. Triwulan II, ketersediaan benih tanaman vanili sebesar 90%, nilam 87%, dan kopi 99%.
3. Triwulan III, ketersediaan benih tanaman tebu sebesar 75%, vanili 84%, serehwangi 81%, cengkeh 28%, dan teh 99%.
4. Triwulan IV, ketersediaan benih tanaman serehwangi sebesar 80%, tembakau 67%, dan pala 58%.

Evaluasi Kinerja Kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan berdasarkan aturan yang berlaku adalah:

1. Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2023 rata-rata sebesar 139% (sangat berhasil) dan capaian kinerja penyediaan benih yang masuk dalam 3 (tiga) tertinggi dicapai oleh kinerja penyediaan benih tanaman kelapa sawit sebesar 546,22%, cengkeh 164,49%, dan aren 136%. Sedangkan capaian kinerja penyediaan benih yang masuk dalam 2 (dua) terendah dicapai oleh kinerja penyediaan benih tanaman nilam 98,38% dan teh 99,80%.
2. Capaian kinerja Direktorat Perbenihan tahun 2023 dibanding capaian kinerja tahun lalu (Tahun 2022) dan dibanding dengan beberapa tahun sebelumnya (2021 dan 2022) sebagai berikut:
  - a) Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 dibandingkan dengan tahun lalu (2022), rata-rata mengalami peningkatan sebesar 13,1% yaitu dari rata-rata capaian 122,9% pada tahun 2022 menjadi 139% pada tahu 2023;
  - b) Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 dibanding Tahun 2021, rata-rata mengalami peningkatan sebesar 11,5% yaitu dari rata-rata capaian 124,6% pada tahun 2022 menjadi 139% pada tahun 2023;
  - c) Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 dibanding Tahun 2020, rata-rata mengalami peningkatan sebesar 30,6% yaitu dari rata-rata capaian 106% pada tahun 2022 menjadi 139% pada tahu 2023;
  - d) Capaian kinerja Direktorat Perbenihan dibandingkan dengan target Renstra sebesar rata-rata 77,73%. Capain tersebut belum mencapai target yang tertera dalam Renna Direktorat Perbenihan yang harus dicapai s.d Tahun 2024. Kinerja sangat berhasil dicapai oleh benih tanaman kelapa sawit (245%), aren (188%) dan kakao (129%); Kategori berhasil dicapai oleh

pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan (100%), benih tanaman tebu (98%), teh (92%), kelapa (89%), kopi (88%), dan sagu (84%); dan kegiatan yang belum mencapai target adalah layanan perbenihan penyediaan benih tanaman pala, karet, dan jambu mete, kayu manis, lada, cengkeh, tembakau, vanili, nilam dan sereh wangi.

3. Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Tahun 2023 dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat diukur karena belum ada dokumen yang menjadi dasar standar nasional penyediaan benih perbenihan perkebunan.

Secara umum keberhasilan kegiatan penguatan perbenihan perkebunan didukung oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Efisiensi pelaksanaan kegiatan yang mendukung dan yang kegiatan penunjang lainnya.
2. Dukungan nursery perkebunan baik nursery pemerintah maupun nursery swasta dan swadaya.
3. Dukungan ketersediaan kebun sumber benih, ketersediaan sumber benih yang cukup sesuai kebutuhan pembesaran dan pengembangan.
4. Dukungan pengembangan tanaman perkebunan, baik untuk ekstensifikasi dan rehabilitasi (*replanting*).

Realisasi kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan sampai dengan tahun 2023. Dari total pagu Rp. 240.232.209.000 telah terealisasi sebesar Rp. 157.854.839.925 (65.71%). Jika realisasi dihitung dengan blokir sebesar Rp. 16.477.479.000, maka realisasi penguatan perbenihan perkebunan mencapai 70.55%. Pembangunan aplikasi BABE BUN-CSR melalui pembiayaan dari BPDPKS sangat membantu untuk meminimalkan penggunaan benih kelapa sawit ilegitim di lapangan.

Berdasarkan uraian capaian kinerja diatas dapat diberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut Terhadap pelaksanaan pekerjaan pengadaan barang/jasa yang tidak sesuai dengan *time line*, perlu segera disusun ulang *time line* pelaksanaan pekerjaanya secara tepat dan cermat serta dengan pengawalan intensif, banyaknya usulan revisi baik di satker pusat, daerah maupun kantor daerah perlu disikapi dengan cermat. Setiap usulan revisi DIPA maupun POK dicermati secara detail, dan mulai dihitung kemungkinan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan sampai dengan akhir tahun untuk segera dilakukan relokasi antar provinsi maupun

antar kegiatan, perlu adanya pengawalan pada setiap tahapan proses pengadaan barang dan jasa di ULP, mendorong satker daerah untuk segera melaksanakan pemesanan bahan tanam untuk pembangunan kebun sumber benih serta kegiatan yang tidak melalui proses pengadaan barang dan jasa dan / yang dapat dilakukan dengan pengadaan langsung, setelah DIPA diterima, segera melaksanakan kegiatan evaluasi kelayakan kebun sumber benih, sehingga meminimalisir revisi pada kegiatan pemeliharaan kebun sumber benih, dan pendampingan dan pengawalan kegiatan dilaksanakan secara rutin baik secara langsung maupun melalui media elektronik.

Rencana aksi untuk tahun berikutnya dengan melakukan koordinasi intensif dengan seluruh pelaksanaan kegiatan baik di satker daerah maupun kantor daerah, peningkatan pembinaan dan koordinasi antar instansi pusat dan daerah serta stakeholder terkait perbenihan perkebunan, serta dukungan alokasi pagu anggaran kegiatan penguatan perbenihan perkebunan tahun 2024 sebesar Rp. 62.663.160.000,-

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Organisasi .....	4
C. Potensi Pembangunan Perkebunan .....	6
1. Potensi Strategis .....	6
2. Permasalahan Strategis .....	8
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	11
A. Perencanaan Strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 .....	11
1. Visi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 .....	13
2. Misi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024.....	13
3. Tujuan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 .....	13
4. Arah Kebijakan Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024 .....	14
5. Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 .....	14
6. Kaitan Kegiatan dengan Fokus Kegiatan Pembangunan Perkebunan 2020-2024 .....	16
B. Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 .....	17
1. Sasaran Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023.....	17
2. Alokasi Anggaran Berdasarkan KRO/RO .....	19
3. Alokasi Anggaran Direktorat perbenihan TA 2023 Berdasarkan Satuan Kerja .....	20
4. Perjanjian Kinerja .....	23

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	25
A. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan .....	25
B. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja .....	28
C. Realisasi Anggaran .....	52
1. Realisasi Anggaran Berdasarkan KRO .....	52
2. Realisasi Anggaran Berdasarkan Satuan Kerja .....	54
3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan .....	57
D. Capaian Kinerja Lainnya .....	58
1. Nursery Perkebunan .....	59
2. Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP2BKS) .....	64
3. Pembangunan Aplikasi Bank Benih Perkebunan Mendukung Peremajaan Sawit Rakyat/BABE BUN-PSR.....	65
BAB IV PENUTUP.....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan TA 2023.....	15
Tabel 2.	Target Renstra 2020 - 2024 .....	19
Tabel 3.	Alokasi Anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 Berdasarkan KRO .....	20
Tabel 4.	Rincian Alokasi Anggaran Kegiatan Penguatan Perbenihan TA 2023 Berdasarkan Satuan Kerja .....	21
Tabel 5.	Data Blokir Alokasi Anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan (Kode 5890/Penguatan Perbenihan Perkebunan).....	22
Tabel 6.	Target Indikator Kinerja Sesuai dengan Format Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan TA 2023.....	24
Tabel 7.	Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan pada Triwulan I - IV Tahun 2023 .....	27
Tabel 8.	Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Dibandingkan dengan Target dalam PK Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 .....	30
Tabel 9.	Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Dibandingkan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya.....	31
Tabel 10.	Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Dibandingkan Target Renstra Direktorat Perbenihan Tahun 2020 – 2024.....	33
Tabel 11.	Rekomendasi Solusi Akar Permasalahan Penyediaan Benih Tanaman Perkebunan .....	48
Tabel 12.	Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran Kegiatan Penguatan Perbenihan TA 2023.....	50
Tabel 13.	Realisasi Anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan TA 2023 Berdasarkan KRO/RO .....	52
Tabel 14.	Realisasi Anggaran Berdasarkan Satuan Kerja .....	55
Tabel 15.	Realisasi Kegiatan Pusat Direktorat Perbenihan Perkebunan TA 2023 ..	56
Tabel 16.	Capaian Kinerja Keuangan Kegiatan Penguatan Perbenihan pada Triwulan I - IV Tahun 2023 .....	57
Tabel 17.	Progres Pembangunan Nursery Tanaman Perkebunan sampai dengan Tahun 2023 .....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Perbenihan Perkebunan.....	4
Gambar 2. Komposisi Jabatan Fungsional SDM Lingkup Direktorat Perbenihan 2023 .....	5
Gambar 3. Komposisi Pendidikan SDM Lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 .....	6
Gambar 4. Tahapan Proses Babebun PSR .....	67
Gambar 5. Proses Babe Bun Pasti.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Dibandingkan Target RENSTRA Direktorat Perbenihan Tahun 2020-2024 .....	75
Lampiran 2 Analisis Keberhasilan Layanan Publik Kelembagaan Benih Perkebunan Tahun 2023 .....	77
Lampiran 3 Progres pembangunan Nursery Tanaman Perkebunan sampai dengan Tahun 2023 .....	83
Lampiran 4 Data produsen pembesaran dan kapasitas produksi benih yang telah teregister dalam aplikasi BABE BUN PSR .....	84
Lampiran 5 Surat Penugasan Tim Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 .....	97
Lampiran 6 Survey Kepuasan Pengguna Layanan Terhadap Pelayanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan .....	98
Lampiran 7 Perjanjian Kinerja Tahun 2023 .....	100
Lampiran 8 IKU Tahun 2023 .....	103
Lampiran 9 Realisasi Kegiatan Daerah Tahun 2023 .....	114

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Salah satu peranan penting dan strategis subsektor perkebunan adalah dalam penyediaan peluang berusaha/bekerja, mengingat jumlah penduduk Indonesia terus bertambah sedangkan peluang berusaha/bekerja yang diciptakan subsektor lain berlangsung sangat pesat. Sampai dengan saat ini dan diperkirakan 20 tahun ke depan hampir setengah penduduk Indonesia masih tinggal di pedesaan yang tentunya akan mengandalkan perkebunan sebagai sumber pendapatan.

Salah satu program Direktorat Jenderal Perkebunan yang dilakukan untuk mendukung sasaran strategis Kementerian Pertanian dalam mencapai visi dan misi pada sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan pada tahun 2020-2024, antara lain: pengelolaan benih tanaman perkebunan berkualitas dan berkelanjutan dalam mendukung produktivitas tanaman dalam rangka mewujudkan produk hasil perkebunan nasional bernilai tambah dan berdaya saing. Salah satu upaya yang dilakukan adalah perlu dilakukan pengelolaan benih tanaman perkebunan yang berkualitas untuk memastikan ketersediaan dan kualitas benih yang memadai. Kualitas benih yang baik akan mempengaruhi produktivitas, yang pada akhirnya meningkatkan produksi tanaman perkebunan. Selain itu, pengelolaan benih juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutannya.

Direktorat Perbenihan Perkebunan merupakan salah satu unit Eselon II lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian yang memegang peran penting dan sangat strategis dalam memberikan fasilitasi teknis dukungan penyediaan benih tanaman perkebunan yang unggul, bermutu dan bersertifikat serta pembinaan kepada seluruh pelaksana kebijakan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan.

Salah satu faktor penentu keberhasilan budi daya tanaman di tingkat petani adalah penggunaan benih bermutu dengan kontribusi sekitar 40% terhadap keberhasilan pertanaman. Saat ini penggunaan benih bermutu di tingkat petani relatif rendah akibat terbatasnya ketersediaan dan aksesibilitas terhadap benih unggul

bermutu di kawasan pengembangan. Sementara benih yang beredar di masyarakat masih banyak yang belum menggunakan benih yang bersertifikat dan berlabel. Upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan diawali dengan penggunaan benih unggul bermutu, serta didukung pemenuhan pelaksanaan sesuai standar *Good Agricultural Practices* (GAP). Sasaran yang hendak dicapai adalah tersedianya benih tanaman perkebunan dalam jumlah yang cukup pada kawasan pengembangan. Penyediaan benih bermutu oleh pemerintah salah satunya diwujudkan melalui pembangunan Nursery yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta pembangunan kebun sumber benih di sejumlah kawasan pengembangan komoditas tanaman perkebunan.

Untuk melaksanakan program pembangunan perkebunan dengan baik, beberapa kondisi saat ini yang perlu dibenahi adalah:

- a) Lokasi penyedia benih jauh dari lokasi pengembangan komoditas Perkebunan
- b) Ketersediaan benih unggul dengan produktivitas tinggi terbatas
- c) Mutu benih masih rendah
- d) Resiko benih rusak dan biaya transportasi benih mahal akibat pengangkutan jarak jauh

Perbaikan kondisi tersebut adalah untuk mencapai kondisi ideal atau kondisi yang diharapkan, yaitu:

- a) Penyediaan benih tanaman perkebunan unggul (bermutu dan produktivitas tinggi) berada pada lokasi kawasan pengembangan komoditas perkebunan
- b) Membangun kebun sumber benih dan infrastruktur pembesaran benih/nursery di lokasi kawasan pengembangan komoditas perkebunan

Peran strategis sub sektor perkebunan baik secara ekonomis, ekologis, maupun sosial budaya digambarkan melalui kontribusinya dalam menyumbang PDB, nilai investasi, kontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional, sumber devisa negara dari komoditas ekspor, penyediaan benih bahan pangan dan pertanian, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan masyarakat pedesaan, daerah perbatasan dan daerah tertinggal, pengentasan kemiskinan, berperan dalam upaya peningkatan ketersediaan oksigen serta berkontribusi dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan mengikuti kaidah-kaidah konservasi. Sejalan dengan berbagai kontribusi sub sektor perkebunan tersebut maka segala bentuk usaha budidaya perkebunan harus

mengedepankan keseimbangan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan alat/sarana prasarana input produksi melalui kegiatan penyelenggaraan perkebunan yang memenuhi kaidah pelestarian lingkungan hidup.

Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal perencanaan dan penganggaran diamanatkan mengikuti pembagian kewenangan pusat dan daerah sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah pusat dan daerah memiliki kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam pembangunan.

Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya, kebijakan dan program bagi instansi pemerintah, diwujudkan melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang memadai. SAKIP yang memadai harus mengandung unsur Perencanaan Kinerja (Renstra dan Perjanjian Kinerja), Pengukuran Kinerja, Laporan Kinerja dan Evaluasi Pemanfaatan Informasi Kinerja. Hal ini tertuang di dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja (LAKIN) sebagai salah satu unsur penting dalam SAKIP disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPANRB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dengan Format yang terdiri dari: 1) Ikhtisar Eksekutif; 2) Bab I Pendahuluan; 3) Bab II Perencanaan Kinerja; 4) Bab III Akuntabilitas Kinerja yang meliputi: (a) Capaian Kinerja Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi dengan melakukan analisis capaian kinerja; (b) Realisasi Anggaran yang digunakan dan telah digunakan sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja; 5) Bab IV Penutup dan Lampiran. Di dalam Bab III diwajibkan membahas 1) capaian terhadap target tahun ini; 2) capaian kinerja dibandingkan dengan tahun lalu/beberapa tahun sebelumnya; 3) capaian kinerja terhadap Renstra dan PK; 4) membandingkan capaian kinerja dengan standar nasional; 5) analisis keberhasilan dan penyebab kegagalan; analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya; 7) analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

## B. Organisasi

Direktorat Perbenihan merupakan Organisasi Unit Eselon II Lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan yang merupakan Unit Eselon II terpenting pada sektor Hulu Pembangunan Perkebunan. Direktorat Perbenihan berkebunan berperan menghasilkan sarana perkebunan yang merupakan cikal bakal dan salah satu unsur penting dalam pengembangan perkebunan yang harus menghasilkan benih bermutu dan bersertifikat sehingga mampu menopang komoditas perkebunan yang bermutu dan berdaya saing.

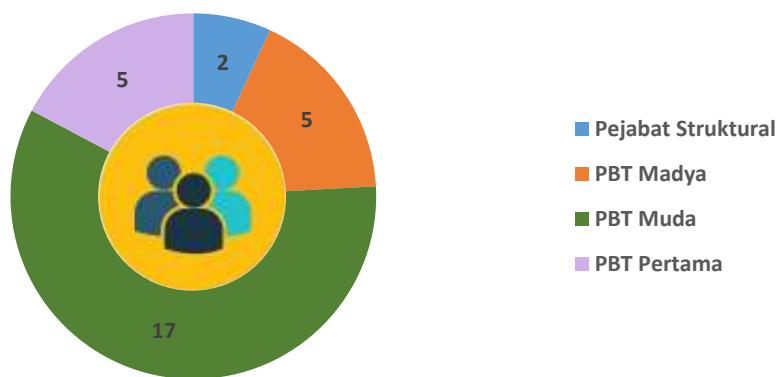
Struktur organisasi Direktorat Perbenihan tahun 2023 dipimpin oleh Direktur, dibantu oleh 1 Orang Kepala Tata Usaha, 4 Ketua Kelompok dan 8 Ketua Tim Kerja serta secara teknis didukung oleh Pejabat Fungsional tertentu (JPT), yang terdiri dari Ahli Madya, Ahli Muda dan Ahli Pertama serta Staf Operasional lainnya berjumlah 50 orang. Struktur Organisasi Direktorat Perbenihan Perkebunan berdasarkan Permentan 19 tahun 2022 tentang Organisasi Kementerian Pertanian sebagaimana tertuang pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Perbenihan Perkebunan

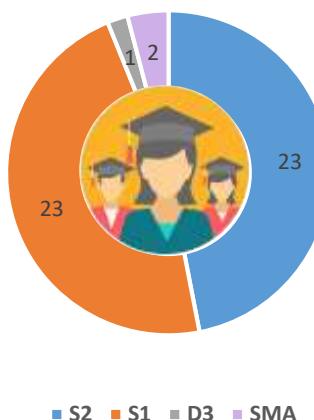
Peran Direktorat Perbenihan Perkebunan yang semakin besar dan strategis harus didukung dengan sumberdaya yang memadai, baik Sumber Daya Manusia (SDM), anggaran maupun sarana-prasarana. Berdasarkan data per 31 Desember 2023, jumlah SDM Direktorat Perbenihan Perkebunan seluruhnya sebanyak 50 orang dengan komposisi SDM menurut jabatan dan Pendidikan terakhir seperti disajikan pada Gambar 2 dan 3.

**Jabatan Fungsional SDM lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan**



Gambar 2. Komposisi Jabatan Fungsional SDM Lingkup Direktorat Perbenihan 2023

### Jenjang Pendidikan SDM lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan



Gambar 3. Komposisi Pendidikan SDM Lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan  
Tahun 2023

## C. Potensi Pembangunan Perkebunan

### 1. Potensi Strategis

Salah satu aspek yang sangat fundamental dalam pengembangan budidaya tanaman perkebunan adalah ketersediaan benih unggul. Secara historis peran benih unggul telah dibuktikan melalui keberhasilan peningkatan produksi pada era Revolusi Hijau di tahun 1960-an. Benih merupakan salah satu input dasar dalam kegiatan produksi tanaman dan merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan pembangunan perkebunan yang efisien dan berdaya saing tinggi. Seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan efisiensi dan daya saing usaha perkebunan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan benih unggul dan saran produksi bermutu. Secara umum, pengetahuan tentang berbagai aspek mutu benih sangat berperan dalam perkembangan komoditi perkebunan dan akan terus memainkan peran utama dalam peningkatan produksi tanaman perkebunan di masa mendatang.

Penggunaan benih yang tidak memenuhi syarat dapat menurunkan hasil produksi, hal ini ditunjukkan dengan kondisi pertumbuhan tanaman yang kurang baik karena rendahnya mutu fisik, fisiologis, dan meningkatnya kerentanan terhadap serangan hama dan penyakit pada tanaman. Proses untuk mendapatkan benih unggul, bermutu dan bersertifikat membutuhkan sinergitas antara ketersediaan produksi benih dengan kebutuhan di lapangan yang dikemas dalam manajemen sistem perbenihan. Disisi lain dengan semakin berkembangnya dunia usaha perbenihan perkebunan yang dapat menghasilkan beragam produk dengan mutu yang baik, kebutuhan akan penggunaan benih unggul bermutu, optimis dapat terpenuhi.

Direktorat Jenderal Perkebunan terus berupaya memperbaiki dan memperkuat sistem perbenihan nasional agar para pekebun terhindar dari berbagai kerugian akibat penggunaan benih yang tidak unggul, tidak bermutu, dan tidak bersertifikat. Upaya yang dilakukan untuk memudahkan konsumen mendapatkan benih maka telah ditetapkan produsen benih yang merupakan kelembagaan usaha perbenihan yang memproduksi benih berupa biji/kecambah/setek maupun benih siap salur, dengan demikian benih yang dihasilkan merupakan benih yang berkualitas. Sedangkan untuk menjamin kualitas sumber benih dan benih yang beredar, Ditjen Perkebunan secara operasional mempunyai 3 Unit Pelaksana Teknis (UPT) pusat untuk mengawasi dan menguji mutu benih di seluruh Indonesia. Ketiga UPT Pusat dimaksud adalah Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan, Surabaya dan Ambon.

Secara umum, kinerja pembangunan industri perbenihan perkebunan selama periode 2015-2019 sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan semakin besarnya peran swasta maupun masyarakat dalam mengembangkan usaha perbenihan perkebunan, namun demikian peran pemerintah baik pusat maupun daerah masih diperlukan dalam memfasilitasi pengembangan usaha perbenihan bagi komoditas perkebunan yang kurang diminati oleh swasta. Dukungan penguatan perbenihan melalui pihak swasta juga diatur melalui Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dimana pemerintah memberikan fasilitas kepada penanam modal asing yang berbentuk perseroan terbatas untuk memperoleh kemudahan pelayanan dan/atau

perizinan berupa 1) hak atas tanah, 2) fasilitas pelayanan keimigrasian dan 3) fasilitas perizinan impor. Kemudahan pelayanan dan/atau perizinan atas fasilitas perizinan impor tersebut, salah satunya dapat diberikan berupa pembebasan atau keringanan bea masuk atas impor barang modal/bahan baku untuk kebutuhan produksi sendiri serta mesin atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri.

Potensi pengembangan pembangunan kebun sumber benih tanaman perkebunan antara lain:

- a) Adanya peraturan perundangan yang mengatur mengenai perbenihan perkebunan.
- b) Dukungan teknologi perbenihan.
- c) Dukungan SDM dan kelembagaan perbenihan.
- d) Adanya produsen benih.
- e) Adanya dukungan kinerja penelitian pengembangan varietas.
- f) Adanya plasma nutfah (sumber daya genetik).
- g) Tersedianya varietas unggul yang sudah dilepas.
- h) Tersedianya benih unggul lokal yang sudah ditetapkan.
- i) Tersedianya kebun sumber benih dengan potensi produksi yang dihasilkan.

## 2. Permasalahan Strategis

Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa urusan pertanian merupakan urusan pemerintahan pilihan yang bersifat konkuren sehingga urusan pertanian yang secara khusus meliputi sub sektor perkebunan dalam pembagian kewenangan antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) akan menjadi tanggungjawab bersama dan didasarkan pada prinsip akuntabilitas, efisiensi dan eksternalitas serta kepentingan strategis nasional. Undang-undang tersebut memasukkan bidang-bidang terkait sub sektor perkebunan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah seperti tenaga kerja, statistik, pemberdayaan masyarakat dan desa, pangan, lingkungan hidup, dan pertanahan sebagai urusan wajib yang tidak terkait pelayanan.

Upaya meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas perkebunan tidak terlepas dari kondisi benih yang digunakan dan penggunaan sarana produksi lainnya seperti pupuk dan pestisida. Masalah benih perkebunan menjadi penting, mengingat komoditas perkebunan merupakan investasi jangka panjang pada periode tanaman belum menghasilkan, khususnya tanaman tahunan yang relatif lama. Dengan demikian penggunaan benih unggul akan memberikan dampak yang baik terhadap budidaya tanaman dari resiko kerugian yang cukup tinggi. Selain itu, pengadaan benih belum sesuai dengan musim tanam, biasanya benih sampai di lokasi setelah musim tanam dan kadangkala benih sudah kadaluarsa dan mengalami penurunan kualitas. Kondisi lain adalah persoalan infrastruktur yang menyokong sistem perbenihan sulit berkembang karena memerlukan investasi yang cukup besar. Tidak banyak swasta yang mau menanamkan investasi untuk usaha perbenihan/perbibitan. Di lain pihak, pemerintah kurang berdaya menangani perbenihan karena persoalan ketersediaan anggaran dan kendala di sistem perbenihan itu sendiri. Dalam rangka mengantisipasi permasalahan tersebut dan untuk mencapai sasaran yaitu tersedianya benih unggul yang bermutu (varietas, mutu, waktu, jumlah, lokasi, dan harga) harus sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 44 tahun 1995 Perbenihan Tanaman yang mempersyaratkan benih bina yang diedarkan harus memenuhi standar mutu yang ditetapkan.

Untuk menjamin mutu benih, produksi benih unggul harus melalui ‘sertifikasi’. Masalah perbenihan lainnya adalah adanya keterbatasan sumber benih. Kebutuhan benih bermutu dan bersertifikat yang semakin meningkat ini perlu diikuti ketersediaan sumber benih, namun demikian belum semua wilayah mempunyai sumber benih. Keberadaan industri benih hanya di daerah tertentu dan belum tersebar di wilayah pengembangan komoditas perkebunan. Selain itu, upaya meningkatkan integritas pengembangan sumber benih dengan wilayah pengembangan komoditas perkebunan belum dilakukan secara optimal terutama untuk pengembangan Sumber Daya Insani (SDI) perbenihan.

Dalam sistem perbenihan didukung oleh beberapa sub sistem yang terdiri dari: 1) sub sistem pengembangan varietas untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan selera masyarakat; 2) sub sistem produksi dan distribusi benih dalam rangka mewujudkan kemandirian benih; 3) sub sistem perbaikan mutu

melalui sertifikasi dan pelabelan; dan 4) sub sistem kelembagaan dan peningkatan SDM. Keberhasilan dalam menggerakkan seluruh komponen sub sistem perbenihan sangat dipengaruhi oleh komponen pendukung antara lain lembaga perbenihan, sumber daya insani, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, sistem informasi, dan kesadaran konsumen dalam menggunakan benih bermutu. Dalam penerapan sub sistem perbenihan tersebut, berdasarkan penelitian dan praktik di lapangan, penggunaan benih/bibit unggul bermutu diakui telah menjadi satu faktor kunci keberhasilan peningkatan produksi komoditas perkebunan.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Perencanaan Strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024**

Arah kebijakan pembangunan nasional dalam dokumen RPJMN 2020-2024 diimplementasikan dalam 9 (sembilan) sasaran strategis Kementerian Pertanian sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Pertanian tahun 2020-2024. Sesuai tugas pokok dan fungsinya, Direktorat Jenderal Perkebunan bertanggungjawab dalam mendukung pencapaian 6 (enam) sasaran program. Sasaran program Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2020-2024 yang selaras dengan kebijakan Kementerian Pertanian sebagaimana tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian tahun 2020-2024 adalah 1). Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas perkebunan; 2). Tersedianya sarana perkebunan yang sesuai kebutuhan; 3). Terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman perkebunan; 4). Terselenggaranya Birokrasi Direktorat Jenderal Perkebunan yang efektif dan efisien; 5). Terselenggaranya Pengelolaan Anggaran Direktorat Jenderal Perkebunan yang Akuntabel dan Berkualitas; 6) Meningkatnya kualitas layanan publik Direktorat Jenderal Perkebunan.

Rencana Strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2020-2024 disusun berdasarkan analisis dan pencermatan lingkungan strategis atas potensi, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Dukungan Perbenihan Perbenihan selama kurun waktu 2015-2019, serta berdasarkan identifikasi dan pencermatan akan peluang dan tantangan pada periode 2020-2024 sehingga diharapkan akan memberi arah dalam Penguatan Perbenihan Perkebunan yang berkualitas dalam rangka pembangunan perkebunan pada periode ke depan. Secara umum berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Perbenihan Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan penyediaan benih tanaman perkebunan untuk mendukung pencapaian target Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri selama 5 (lima) tahun ke depan.

Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 disusun dengan mengacu pada arah dan kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2020-2024, maka Direktorat Perbenihan Perkebunan menetapkan tujuan dalam pembangunan perkebunan Tahun 2020-2024 yang akan dicapai sesuai dengan penetapan visi, misi, serta tugas pokok dan fungsi organisasi, sebagai berikut:

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih.
- 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih.
- 3) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih.
- 4) Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih.
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih.
- 6) Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan. Dalam sistem perbenihan didukung oleh beberapa sub sistem yang terdiri dari: 1) sub sistem pengembangan varietas untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan selera masyarakat; 2) sub sistem produksi dan distribusi benih dalam rangka mewujudkan kemandirian benih; 3) sub sistem perbaikan mutu melalui sertifikasi dan pelabelan; dan 4) sub sistem kelembagaan dan peningkatan SDM. Keberhasilan dalam menggerakkan seluruh komponen sub sistem perbenihan sangat dipengaruhi oleh komponen pendukung antara lain lembaga perbenihan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, sistem informasi, dan kesadaran konsumen dalam menggunakan benih bermutu. Dalam penerapan sub sistem perbenihan tersebut, berdasarkan

penelitian dan praktik di lapangan, penggunaan benih unggul bermutu diakui telah menjadi satu faktor kunci keberhasilan peningkatan produksi komoditas perkebunan.

### **1. Visi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024**

Direktorat Perbenihan Perkebunan menetapkan Visi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 yaitu “Menjadi Direktorat yang profesional dalam mewujudkan peningkatan produksi benih tanaman perkebunan secara optimal, untuk mendukung perkebunan yang produktif, bernilai tambah dan berdaya saing”.

### **2. Misi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024**

Direktorat Perbenihan Perkebunan menetapkan Misi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

- a. Mewujudkan peningkatan produksi benih tanaman perkebunan secara berkelanjutan.
- b. Mewujudkan pelayanan prima dan berkualitas di bidang sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan.
- c. Mewujudkan peningkatan penyediaan teknologi perbenihan perkebunan secara berkelanjutan.
- d. Menyediakan fasilitas pembinaan dan penanganan usaha perbenihan perkebunan berkelanjutan.
- e. Mendorong upaya pemberdayaan dan penumbuhan kelembagaan perbenihan.
- f. Mendorong upaya penerapan teknologi budidaya pembangunan kebun sumber benih dengan baik dan berwawasan lingkungan.

### **3. Tujuan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024**

Untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian pada periode jangka menengah tahun 2020-2024, maka Direktorat Perbenihan Perkebunan menetapkan tujuan dalam pembangunan perkebunan tahun 2020-2024 yang akan dicapai sesuai dengan penetapan visi, misi, serta tugas pokok dan fungsi organisasi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produksi dan produktivitas benih melalui penyediaan benih unggul bermutu bersertifikat, dan pembangunan kebun sumber benih tanaman perkebunan.
- b. Meningkatkan upaya strategis dalam memfasilitasi penerapan pembinaan usaha perbenihan perkebunan berkelanjutan, dan perizinan usaha perbenihan perkebunan.
- c. Meningkatkan fasilitasi ketersediaan teknologi perbenihan perkebunan.
- d. Meningkatkan fasilitasi kegiatan pemberdayaan kelembagaan produsen benih.
- e. Meningkatkan pembinaan, bimbingan teknis dan pendampingan kepada pelaku usaha perbenihan terutama dalam penggunaan benih.

#### **4. Arah Kebijakan Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024**

Sejalan dengan arah kebijakan dan strategi Direktorat Jenderal Perkebunan dan sesuai dengan sasaran birokrasi maka kebijakan Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2020-2024 fokus pengembangan sumber benih komoditas perkebunan unggulan nasional, yaitu:

- a. Penyiapan sumber benih tanaman, komoditas unggulan perkebunan.
- b. Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan.
- c. Peningkatan pengembangan kelembagaan Perbenihan Tanaman Perkebunan.
- d. Fasilitasi teknis penyediaan benih tanaman perkebunan.

#### **5. Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024**

Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020–2024 yang selaras dengan kebijakan Direktorat Jenderal Perkebunan sebagaimana tertuang dalam Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020–2024 adalah penguatan perbenihan tanaman perkebunan dilaksanakan melalui pengelolaan benih tanaman perkebunan berkualitas dan berkelanjutan dalam mendukung produktivitas tanaman. Untuk dapat mencapai sasaran kinerja tersebut, maka pada TA 2023 Direktorat Perbenihan Perkebunan mengalokasikan anggaran kegiatan penguatan perbenihan perkebunan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan TA 2023

NO	KODE	KEGIATAN	VOLUME	ANGGARAN	BLOKIR
(1)	(2)	(3)	(6)	(7)	(8)
	<b>5890</b>	<b>Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan</b>		<b>281.640.814.000</b>	<b>84.354.925.000</b>
	<b>5890.ABR</b>	<b>Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan</b>		<b>Rekomendasi</b>	<b>5.766.300.000</b>
	5890.ABR.001	1 Rekomendasi Benih Tanaman Perkebunan	Rekomendasi	5.766.300.000	764.072.000
		1 Rekomendasi Sertifikasi dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Perkebunan	Rekomendasi	4.290.385.000	381.872.000
		2 Rekomendasi Penilaian Varietas Tanaman Perkebunan	Rekomendasi	1.059.735.000	382.200.000
		3 Pengelolaan ISO untuk Pelayanan UPTD	2 Rekomendasi	416.180.000	
	<b>5890.AEA</b>	<b>Koordinasi</b>	<b>29</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>2.900.000.000</b>
	5890.AEA.001	1 Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Perbenihan Perkebunan	29	Kegiatan	2.900.000.000
	<b>5890.AFA</b>	<b>Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria</b>	<b>6</b>	<b>NSPK</b>	<b>10.706.361.000</b>
	5890.AFA.001	1 Peraturan/Norma/Pedoman Perbenihan Perkebunan	6	NSPK	10.706.361.000
	<b>5890.BJA</b>	<b>Penyidikan dan Pengujian Produk</b>		<b>Produk</b>	<b>9.133.164.000</b>
	5890.BJA.001	1 Pengawasan Benih Komoditas Perkebunan	41.659.600	Batang	6.959.977.000
	5890.BJA.002	2 Pengujian Mutu Benih	12.589.740	Batang	2.173.187.000
	<b>5890.RAG</b>	<b>Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup</b>	<b>1</b>	<b>Unit</b>	<b>71.971.328.000</b>
	5890.RAG.001	1 Sarana Laboratorium Uji DNA Komoditi Perkebunan	1	Unit	71.971.328.000
	<b>5890.RAI</b>	<b>Sarana Pengembangan Kawasan</b>		<b>Unit</b>	<b>23.164.618.000</b>
	5890.RAI.001	1 Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan	1.114	Ha	23.164.618.000
		2 Pembangunan Kebun Induk Tanaman Vanili	3	Ha	1.126.308.000
		3 Pembangunan Kebun Induk Tanaman Kelapa Genjah	4	Ha	374.414.000
		4 Pembangunan Kebun Induk Tanaman Kopi Libtukom	1	Ha	249.447.000
		5 Pembangunan Kebun Induk Tanaman Serai Wangi	7	Ha	1.553.081.000
		2 Pemeliharaan Kebun Sumber Bahan Tanam	300	Ha	4.149.277.000
		3 Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Lokal	451	Ha	3.258.967.000
		4 Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul	345	Ha	2.584.993.000
		5 Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan	45	Keg	6.450.232.000
		6 Penetapan Kebun Sumber Benih Varietas yang Telah di Lepas	7	Rekomendasi	525.972.000
		7 Penetapan Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan (BPIT, PIT, Kebun Entres)	16	Rekomendasi	1.188.717.000
		8 Fasilitasi Pembinaan Kelembagaan Benih Tanaman Perkebunan	13	Rekomendasi	705.500.000
	<b>5890.RBK</b>	<b>Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup</b>	<b>50</b>	<b>Unit</b>	<b>157.999.043.000</b>
	5890.RBK.001	1 Nursery	47	Unit	55.188.595.000
		2 Operasional Nursery	13	Unit	20.371.845.000
		3 Produksi Benih	21.400	Batang	816.750.000
	5890.RBK.003	2 Nursery Modern - SBSN	2	Unit	77.781.776.000
	5890.RBK.005	3 Laboratorium Uji DNA Komoditi Perkebunan	1	Unit	25.028.672.000

Sumber: Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023

## **6. Kaitan Kegiatan dengan Fokus Kegiatan Pembangunan Perkebunan 2020-2024**

Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 yang selaras dengan kebijakan Direktorat Jenderal Perkebunan sebagaimana tertuang dalam Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024 adalah tersedianya benih tanaman perkebunan dilaksanakan melalui pengelolaan sistem perbenihan tanaman perkebunan berkualitas dan berkelanjutan dalam mendukung produktivitas tanaman. Dalam rangka mewujudkan produk hasil perkebunan nasional bernilai tambah dan berdaya saing sesuai dengan kepentingan penguatan ekonomi nasional, perlu dilakukan pengelolaan benih tanaman perkebunan yang berkualitas untuk memastikan ketersediaan dan kualitas benih yang memadai dengan indikator kinerja tahun 2020-2024 adalah:

- a. Jumlah benih kelapa sawit unggul bermutu yang dihasilkan (butir) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Benih Tanaman Tahunan dan Penyegar.
- b. Jumlah benih karet, kakao, kopi, kelapa, aren, jambu mete, sagu dan teh unggul bermutu yang dihasilkan (batang) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Benih Tanaman Tahunan dan Penyegar.
- c. Jumlah benih tebu bermutu yang dihasilkan (mata) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.
- d. Jumlah benih lada, pala, cengkeh, dan vanili bermutu yang dihasilkan (batang) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.
- e. Jumlah benih tembakau bermutu yang dihasilkan (gram) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.
- f. Jumlah benih nilam bermutu yang dihasilkan (setek) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.

- g. Jumlah benih serehwangi bermutu yang dihasilkan (rumpun) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.
- h. Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan yang menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Kelembagaan Benih.
- i. Jumlah varietas unggul komoditas perkebunan yang dilepas (varietas) yang menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Penilaian Varietas dan Pengawasan Mutu Benih.
- j. Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien, dan akuntabel menjadi tugas pokok dan fungsi dari ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan.

## **B. Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023**

### **1. Sasaran Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023**

Sasaran strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020–2024 yang selaras dengan kebijakan Direktorat Jenderal Perkebunan sebagaimana tertuang dalam Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020–2024 adalah penguatan perbenihan tanaman perkebunan dilaksanakan melalui pengelolaan benih tanaman perkebunan berkualitas dan berkelanjutan dalam mendukung produktivitas tanaman. Dalam rangka mewujudkan produk hasil perkebunan nasional bernilai tambah dan berdaya saing sesuai dengan kepentingan penguatan ekonomi nasional, perlu dilakukan pengelolaan benih tanaman perkebunan yang berkualitas untuk memastikan ketersediaan dan kualitas benih yang memadai dengan indikator kinerja tahun 2020–2024 adalah:

- 1. Jumlah benih tebu bermutu yang dihasilkan (mata) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.
- 2. Jumlah benih lada, pala, cengkeh, dan vanili bermutu yang dihasilkan (batang) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.

3. Jumlah benih tembakau bermutu yang dihasilkan (gram) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.
4. Jumlah benih nilam bermutu yang dihasilkan (setek) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.
5. Jumlah benih serehwangi bermutu yang dihasilkan (rumpun) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah.
6. Jumlah benih kelapa sawit unggul bermutu yang dihasilkan (butir) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Benih Tanaman Tahunan dan Penyegar.
7. Jumlah benih karet, kakao, kopi, kelapa, aren, jambu mete, sagu dan teh unggul bermutu yang dihasilkan (batang) yang memenuhi standar mutu benih menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Benih Tanaman Tahunan dan Penyegar.
8. Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan yang menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Kelembagaan Benih.
9. Jumlah varietas unggul komoditas perkebunan yang dilepas (varietas) yang menjadi tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Penilaian Varietas dan Pengawasan Mutu Benih.
10. Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien, dan akuntabel menjadi tugas pokok dan fungsi dari ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan.

Indikator kinerja tahun 2020–2024 tertuang dalam Renstra seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 - Target Renstra 2020 - 2024

No	Sasaran	indikator Kinerja	satuan	Akumulasi	Tahun-				
				2020 - 2024	2020	2021	2022	2023	2024
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	butir	92.024.045	5.357.309	5.370.703	27.079.811	27.098.662	27.117.560
2	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kakao yang dihasilkan	batang	30.556.841	5.897.691	5.916.470	6.244.560	6.247.560	6.250.560
3	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kopi yang dihasilkan	batang	95.644.356	10.333.444	7.926.112	27.461.600	27.461.600	22.461.600
4	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	batang	16.672.326	3.000.000	3.000.000	3.557.442	3.557.442	3.557.442
5	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih karet yang dihasilkan	batang	38.484.710	7.500.000	8.500.000	7.278.570	7.427.570	7.778.570
6	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	batang	4.267.617	360.000	480.000	1.142.539	1.142.539	1.142.539
7	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih aren yang dihasilkan	batang	60.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
8	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih teh yang dihasilkan	batang	9.297.240	2.364.573	2.374.467	1.519.400	1.519.400	1.519.400
9	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih sagu yang dihasilkan	batang	297.897	24.000	24.000	83.299	83.299	83.299
10	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih tebu yang dihasilkan	mata	8.493.813.066	247.200.000	4.188.286.500	1.284.309.346	1.351.476.343	1.422.540.877
11	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih lada yang dihasilkan	batang	202.670.604	86.645.680	90.977.920	8.317.942	8.348.898	8.380.164
12	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih pala yang dihasilkan	batang	20.517.740	4.817.956	5.203.396	3.496.003	3.498.787	3.501.598
13	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	batang	30.543.234	12.595.352	12.847.252	1.696.449	1.700.198	1.703.983
14	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	gram	8.162.270	3.596.138	3.793.926	229.232	262.997	279.977
15	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih vanili yang dihasilkan	batang	26.991.650	11.155.200	11.580.450	1.421.000	1.417.500	1.417.500
16	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih nilam yang dihasilkan	setek	263.227.883	124.476.000	125.718.000	4.327.600	4.344.571	4.361.712
17	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih serai wangi yang dihasilkan	rumpun	137.911.484	61.530.210	62.145.512	4.745.254	4.745.254	4.745.254
18	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	batang	6.023.904	-	1.505.976	1.505.976	1.505.976	1.505.976
19	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	Layanan	10	9	10	10	10	10
20	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	Skala Likert	3,5		3,5	3,5	3,5	3,5

Sumber: Renstra Perbenihan Perkebunan Tahun 2020 - 2024

## 2. Alokasi Anggaran Berdasarkan KRO/RO

Sasaran program dan kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 yang ditetapkan dan didukung oleh anggaran yang tertuang dalam DIPA/POK untuk melaksanakan kegiatan dengan total anggaran sebesar Rp. 281.640.841.000,. Secara rinci alokasi anggaran berdsarkan klasifikasi rincian output (KRO) tersaji seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Alokasi Anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 Berdasarkan KRO

KODE	KEGIATAN	VOLUME	ANGGARAN
5890	Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan		281,640,814,000
5890.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	Rekomendasi	5,766,300,000
5890.AEA	Koordinasi	Kegiatan	2,900,000,000
5890.AFA	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	6	NSPK
5890.BJA	Penyidikan dan Pengujian Produk		10,706,361,000
5890.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1	Produk
	Sarana Pengembangan Kawasan		71,971,328,000
5890.RAI	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	23,164,618,000
5890.RBK		24	157,999,043,000

Sumber: Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023

### 3. Alokasi Anggaran Direktorat perbenihan TA 2023 Berdasarkan Satuan Kerja

Untuk mendukung sasaran kegiatan Direktorat Jenderal Perkebunan dalam rangka mewujudkan tersedianya benih tanaman perkebunan, pelaksanaan kegiatan dibagi dalam 3 (tiga) kewenangan pelaksana kegiatan yaitu Satker Pusat, Satker UPT Pusat (Kantor Daerah) dan Satker Daerah (Tugas Pembantuan). Alokasi anggaran Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 berdasarkan Satuan Kerja tersaji seperti pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rincian Alokasi Anggaran Kegiatan Penguatan Perbenihan TA 2023 Berdasarkan Satuan Kerja

NO	SATKER	APBN (RUPIAH)
1	DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN (DIREKTORAT JAWA BARAT)	20.776.137.000
2.	JAWA TENGAH	1.711.607.000
3.	DI YOGYAKARTA	1.486.202.000
4.	JAWA TIMUR	306.330.000
5.	ACEH	315.420.000
6.	SUMATERA UTARA	381.611.000
7.	SUMATERA BARAT	447.521.000
8.	RIAU	596.807.000
9.	JAMBI	877.483.000
10.	SUMATERA SELATAN	761.807.000
11.	LAMPUNG	933.310.000
12.	KALIMANTAN BARAT	447.637.000
13.	KALIMANTAN TENGAH	1.072.006.000
14.	KALIMANTAN SELATAN	329.020.000
15.	KALIMANTAN TIMUR	659.911.000
16.	SULAWESI UTARA	504.000.000
17.	SULAWESI TENGAH	772.463.000
18.	SULAWESI SELATAN	867.869.000
19.	SULAWESI TENGGARA	1.183.223.000
20.	MALUKU	725.420.000
21.	BALI	953.410.000
22.	NUSA TENGGARA BARAT	597.776.000
23.	NUSA TENGGARA TIMUR	1.140.825.000
24.	PAPUA	1.059.127.000
25.	BENGKULU	714.455.000
26.	MALUKU UTARA	250.923.000
27.	BANTEN	1.661.552.000
28.	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	239.605.000
29.	GORONTALO	326.741.000
30.	KEPULAUAN RIAU	976.992.000
31.	PAPUA BARAT	435.060.000
32.	SULAWESI BARAT	682.352.000
33.	KALIMANTAN UTARA	445.971.000
34.	BBP2TP SURABAYA	466.482.000
35.	BBP2TP MEDAN	33.387.761.000
36.	BBP2TP AMBON	116.159.456.000
37.		86.986.542.000
38.	<b>JUMLAH</b>	<b>281.640.814.000</b>

Sumber: Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023

Dari pagu alokasi anggaran seperti pada Tabel 4 di atas, terdapat beberapa alokasi anggaran dan kegiatan saat ini dalam posisi blokir. Data blokir tersaji seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Blokir Alokasi Anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan (Kode 5890/Penguatan Perbenihan Perkebunan

<b>NO</b>	<b>SATKER</b>	<b>APBN (RUPIAH)</b>	<b>BLOKIR DIPA II</b>	<b>AA DIPA IV</b>	<b>TOTAL BLOKIR</b>
1	DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN (DIREKTORAT	20.776.137.000	524.500.000	880.000	525.380.000
2.	JAWA BARAT	1.711.607.000	48.528.000	31.156.000	79.684.000
3.	JAWA TENGAH	1.486.202.000	836.600.000	3.000.000	839.600.000
4.	DI YOGYAKARTA	306.330.000		82.989.000	82.989.000
5.	JAWA TIMUR	315.420.000	58.999.000	3.000.000	61.999.000
6.	ACEH	381.611.000	30.746.000	52.846.000	83.592.000
7.	SUMATERA UTARA	447.521.000	123.973.000	0	123.973.000
8.	SUMATERA BARAT	596.807.000	141.392.000	99.947.000	241.339.000
9.	RIAU	877.483.000	12.878.000	138.021.000	150.899.000
10.	JAMBI	761.807.000	84.780.000	55.765.000	140.545.000
11.	SUMATERA SELATAN	933.310.000	416.766.000	3.000.000	419.766.000
12.	LAMPUNG	447.637.000	25.141.000	37.500.000	62.641.000
13.	KALIMANTAN BARAT	1.072.006.000	507.586.000	56.580.000	564.166.000
14.	KALIMANTAN TENGAH	329.020.000	84.120.000	0	84.120.000
15.	KALIMANTAN SELATAN	659.911.000	62.242.000	71.328.000	133.570.000
16.	KALIMANTAN TIMUR	504.000.000	94.233.000	69.023.000	163.256.000
17.	SULAWESI UTARA	772.463.000	44.194.000	36.200.000	80.394.000
18.	SULAWESI TENGAH	867.869.000	123.033.000	67.810.000	190.843.000
19.	SULAWESI SELATAN	1.183.223.000	98.187.000	114.400.000	212.587.000
20.	SULAWESI TENGGARA	725.420.000	43.555.000	101.798.000	145.353.000
21.	MALUKU	953.410.000	180.821.000	25.100.000	205.921.000
22.	BALI	597.776.000	41.128.000	25.600.000	66.728.000
23.	NUSA TENGGARA BARAT	1.140.825.000	74.573.000	75.722.000	150.295.000
24.	NUSA TENGGARA TIMUR	1.059.127.000	581.210.000	45.500.000	626.710.000
25.	PAPUA	714.455.000	42.328.000	134.347.000	176.675.000
26.	BENGKULU	250.923.000	8.000.000	27.500.000	35.500.000
27.	MALUKU UTARA	1.661.552.000	4.187.000	273.647.000	277.834.000
28.	BANTEN	239.605.000		27.900.000	27.900.000
29.	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	326.741.000	7.000.000	49.572.000	56.572.000
30.	GORONTALO	976.992.000	11.960.000	64.280.000	76.240.000
31.	KEPULAUAN RIAU	435.060.000	23.882.000	4.000.000	27.882.000
32.	PAPUA BARAT	682.352.000	9.000.000	2.500.000	11.500.000
33.	SULAWESI BARAT	445.971.000	83.679.000	33.236.000	116.915.000
34.	KALIMANTAN UTARA	466.482.000	7.000.000	67.764.000	74.764.000
36.	BBP2TP SURABAYA	33.387.761.000	1.007.915.000	312.000.000	1.319.915.000
37.	BBP2TP MEDAN	116.159.456.000	150.000.000	638.162.000	788.162.000
38.	BBP2TP AMBON	86.986.542.000	75.473.000.000	455.716.000	75.928.716.000
	<b>JUMLAH</b>	<b>281.640.814.000</b>	<b>81.067.136.000</b>	<b>3.287.789.000</b>	<b>84.354.925.000</b>

Sumber: Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023

#### **4. Perjanjian Kinerja**

Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/penetapan kinerja antara atasan dengan bawahan dalam mewujudkan suatu capaian kinerja pembangunan dari sumber daya alam yang tersedia melalui target kinerja serta indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan pencapaiannya yang berupa hasil (*outcomes*) maupun keluaran (*output*).

Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 disusun setelah DIPA Direktorat Jenderal Perkebunan diterima pada bulan November 2022 dan telah mengikuti Pedoman Permen-PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014. PK Direktorat Perbenihan Perkebunan ditandatangani oleh Direktur Perbenihan Perkebunan dan Direktur Jenderal Perkebunan pada bulan Januari 2023 dan seiring waktu berjalan terdapat beberapa kali perubahan perjanjian kinerja pada tahun 2023 yang disebabkan oleh adanya rasionalisasi target kegiatan pengembangan tanaman perkebunan. PK tersebut berupa outcomes yang dimanifestasikan dalam dimensi penyediaan benih tanaman perkebunan.

Pada Tahun 2023, sesuai DIPA IV Direktorat Perbenihan Perkebunan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 281.640.814.000. Total blokir sampai dengan triwulan II terdapat kegiatan yang diblokir sebesar Rp. 84.354.925.000 atau sebesar 29,95%. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan serta target yang telah disusun dalam Format Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Target Indikator Kinerja Sesuai dengan Format Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan TA 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.098.662 Butir
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.247.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	27.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.427.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.351.476.343 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.348.898 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.498.787 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.700.198 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	262.997 Gram
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	4.344.571 Setek
		Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan	4.745.254 Rumpun
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasaan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

Sumber: Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan**

Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan disajikan sebagai pertanggungjawaban Direktur atas nama organisasi untuk setiap perjanjian kinerja dan sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis yang realistik dan formal sesuai aturan yang berlaku.

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Setiap akhir tahun anggaran dan berakhirnya kegiatan, instansi harus melakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Hal ini sesuai dengan amanat dalam Permen PANRB Nomor 53 Tahun 2014.

Direktorat Perbenihan Perkebunan memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian indikator ketersediaan benih unggul untuk kebutuhan produksi. Peran tersebut harus dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai fasilitator dan penggerak pembangunan sesuai dengan kewenangannya.

Pencapaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2023, dibagi menjadi Matrik Peran dan Hasil (MPH) kepada 4 kelompok substansi Direktorat Perbenihan, yaitu Kelompok benih tanaman tahunan dan penyegar, kelompok benih tanaman semusim dan rempah, kelompok penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, dan kelompok kelembagaan perbenihan, selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 278/KPTS/OT.050/M/06/2023 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian. Matrik Peran dan Hasil (MPH) dibagi kepada 4 kelompok substansi perbenihan sebagai berikut:

- a. Kelompok Benih Tanaman Tahunan dan Penyegar menjadi Kelompok Benih Kelapa Sawit dan Aneka Palma memiliki target kinerja tersedianya jumlah benih tanaman kopi, kelapa, jambu mete, kakao dan karet dengan total benih yang dihasilkan sebanyak 45.836.711 butir/batang/setek/ rumpun.

- b. Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Rempah menjadi Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Tahunan lainnya memiliki target kinerja tersedianya jumlah benih tanaman tebu, vanili, lada, sereh wangi, dan kayu manis dengan total benih yang dihasilkan sebanyak 1.367.493.971 mata/batang/setek/rumpun.
- c. Kelompok Penilaian Varietas dan Pengawasan Mutu Benih memiliki target kinerja tersedianya jumlah benih tanaman teh, aren, sawit dan sagu. Dengan total benih yang dihasilkan sebanyak 28.713.361 butir/batang/setek/rumpun.
- d. Kelompok Kelembagaan Perbenihan Perkebunan memiliki target kinerja tersedianya jumlah benih tanaman tembakau, cengkeh, pala dan nilam. Dengan total benih yang dihasilkan sebanyak 9.806.553 butir/batang/setek/rumpun.

Data ketersediaan benih diperoleh dengan cara mengidentifikasi/menginventarisasi dari produsen benih tanaman perkebunan, asosiasi produsen benih perkebunan, Pabrik Gula/PG (khusus tebu), Dinas yang Membidangi Perkebunan di seluruh Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan, Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Lainnya, Direktorat Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tanggal 5 April 2023, penetapan kategori capaian kinerja digunakan metode *scoring* dengan mengelompokkan capaian kedalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Sangat berhasil (capaian >100%),
2. Berhasil (capaian 80-100%),
3. Cukup berhasil (capaian 60-79%), dan
4. Kurang berhasil (capaian <60%).

Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan pada triwulan I – triwulan IV tahun 2023 tersaji seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan pada Triwulan I - IV Tahun 2023

No	KOMODITI	TARGET DAN CAPAIAN KINERJA DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN TAHUN 2023														
		TRIWULAN 1			TRIWULAN 2			TRIWULAN 3			TRIWULAN 4			TARGET 2023	REALISASI 2023	%
		TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%			
1	KELAPA SAWIT (Btg)	6,774,666	28,118,442	415	6,774,666	37,129,790	548	6,774,666	32,367,010	478	6,774,666	50,405,204	744	27,098,662	148,019,446	546
2	Kakao (Btg)	1,561,890	1,731,321	111	1,561,890	2,683,333	172	1,561,890	1,571,071	101	1,561,890	1,856,120	106	8,247,580	7,641,845	122
3	Kopi (Btg)	6,865,400	7,000,716	102	6,865,400	6,805,842	99	6,865,400	7,159,614	104	6,865,400	7,844,195	114	27,461,600	28,810,366	105
4	Kelapa (Btg)	889,361	1,212,963	136	889,361	1,264,566	142	889,361	904,566	102	889,361	1,030,475	116	3,537,442	4,432,570	124
5	Karet (Btg)	1,856,893	1,992,530	107	1,856,893	2,037,241	110	1,856,893	1,902,335	102	1,856,893	1,871,535	101	7,427,570	7,803,642	105
6	Jambu Mete (Btg)	285,635	309,439	108	285,635	326,706	114	285,635	299,673	105	285,635	478,082	167	1,142,539	1,413,900	124
7	AREN (Btg)	3,000	4,167	139	3,000	6,250	208	3,000	3,000	100	3,000	3,000	100	12,000	16,417	137
8	TEH (Btg)	379,850	379,850	100	379,850	379,850	100	379,850	376,851	99	379,850	379,850	100	1,519,400	1,516,401	100
9	SAGU (Btg)	20,825	20,825	100	20,825	20,825	100	20,825	20,826	100	20,825	20,825	100	83,299	83,300	100
10	TEBU (Mutu)	337,869,086	337,869,086	100	337,909,586	484,714,286	143	337,869,086	255,000,000	75	337,869,086	379,557,379	112	1,351,476,343	1,457,140,751	108
11	LADA (Btg)	2,087,225	2,087,225	100	2,087,257	2,244,286	108	2,087,225	2,437,199	117	2,087,225	2,349,069	113	8,348,898	9,117,779	109
12	PALA (Btg)	874,697	1,418,778	162	874,697	1,151,879	155	874,697	1,867,408	213	874,697	503,518	58	3,498,787	5,141,603	147
13	CENGKEH (Btg)	425,050	753,588	177	425,050	550,430	129	425,050	117,000	28	425,050	436,500	103	1,700,198	1,857,518	109
14	TEMBAKAU (Gram)	65,749	65,750	100	65,749	257,109	391	65,749	65,850	100	65,749	43,900	67	262,997	432,609	164
15	VANILI (Btg)	354,375	354,375	100	354,415	319,166	90	354,375	299,057	84	354,375	444,977	126	1,417,500	1,417,575	100
16	NILAM (Btg)	1,086,143	843,217	78	1,086,143	945,048	87	1,086,143	1,088,006	100	1,086,143	1,398,002	129	4,344,571	4,274,272	96
17	SEREHWANGI (Rgn)	1,186,314	1,186,314	100	1,187,014	4,235,557	357	1,186,314	961,134	81	1,186,314	946,239	80	4,745,254	7,329,245	154
18	KAYU MANIS (Btg)	376,494	376,494	100	376,532	541,071	144	376,494	493,302	131	376,494	493,302	131	1,505,976	1,904,568	126
19	Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10	10	100	1,000	10	1	10	10	100	10	100	10	10	10	100
20	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5	3,5	100	2,857	3,5	0	3,5	3,5	100	3,5	100	3,5	3,5	3,5	100
	RATA-RATA				141			178			134		154			139

Dari Tabel 7 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa capaian kinerja rata-rata Tahun 2023 mencapai 139% terdiri dari: rata-rata capaian kinerja penyediaan benih tanaman perkebunan pada Triwulan I sebesar 143% (Sangat Berhasil), Triwulan II sebesar 178% (Sangat Berhasil), Triwulan III sebesar 134% (Sangat Berhasil), dan pada Triwulan IV sebesar 154% (Sangat Berhasil).

Terdapat beberapa target yang tidak tercapai antara lain:

- Triwulan I, ketersediaan benih tanaman nilam sebesar 78%.
- Triwulan II, ketersediaan benih tanaman vanili sebesar 90%, nilam 87%, dan kopi 99%.
- Triwulan III, ketersediaan benih tanaman tebu sebesar 75%, vanili 84%, serehwangi 81%, cengkeh 28%, dan teh 99%.
- Triwulan IV, ketersediaan benih tanaman serehwangi sebesar 80%, tembakau 67%, dan pala 58%.

## B. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Sesuai yang diamanahkan dalam Permen PANRB Nomor 53 Tahun 2014, Laporan Kinerja pelaksanaan anggaran lingkup Instansi Pemerintah diwajibkan mengevaluasi dan menganalisis kinerja berdasarkan aspek sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab capaian/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran);
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang capaian ataupun kegagalan pencapaian perjanjian kinerja.

Untuk mengukur setiap indikator kinerja sasaran program (IKSP) dalam perjanjian kinerja (PK) berpedoman pada manual IKU yang ditetapkan pada saat penyusunan IKSP lingkup Kementerian Pertanian. Sedangkan untuk mengukur efisiensi (E) di gunakan formula berdasarkan PMK Nomor 22/PMK.02/ 2021, sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- |      |                                 |
|------|---------------------------------|
| E    | : Efisiensi                     |
| PAKi | : Pagu anggaran keluaran i      |
| RAKi | : Realisasi anggaran keluaran i |
| CKi  | : Capaian keluaran i            |

Sedangkan untuk mengukur nilai efisiensi (NE) digunakan formula berikut :

$$NE = 50\% + \left( \frac{E}{100} \times 50 \right)$$

Keterangan:

NE : Nilai efisiensi

E : Efisiensi

Dari formula tersebut berarti suatu kegiatan di katakan efisien jika memiliki nilai efisiensi lebih besar sama dengan 50% dan jika lebih besar dari 100% dikatakan efisien tetapi perlu penjelasan lebih lanjut karena dianggap anomali.

## 1. Capaian Kinerja dibanding Target Perjanjian Kinerja TA 2023

Capaian kinerja Direktorat Perbenihan tahun 2023 dibanding dengan target kinerja tahun 2023 berdasarkan PK Direktur Perbenihan Perkebunan mencapai rata-rata sebesar 139% (Sangat Berhasil).

1. Capaian Kinerja dengan Katagori Sangat Berhasil dicapai oleh IK penyediaan benih tanaman kelapa sawit, kakao, kopi, kelapa, karet, jambu mete, aren, sagu, tebu, lada, pala, cengkeh, tembakau, vanili, serehwangi, kayumanis dan IK tingkat kepuasan peagawai terhadap pelayanan ketatausahaan perbenihan perkebunan.
2. Capaian Kinerja dengan Katagori berhasil dicapai oleh IK Penyediaan benih Tanaman teh, nilam dan jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan.

Capaian kinerja dibanding target Perjanjian Kinerja tersebut secara terinci dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Dibandingkan dengan Target dalam PK Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN 2023			KATEGORI KINERJA
				TARGET	REALISASI	(%)	
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	butir	27.098.662	148.019.446	546,22	Sangat berhasil
2	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kakao yang dihasilkan	batang	6.247.560	7.641.845	122,32	Sangat berhasil
3	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kopi yang dihasilkan	batang	27.461.600	28.810.366	104,91	Sangat berhasil
4	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	batang	3.557.442	4.412.570	124,04	Sangat berhasil
5	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih karet yang dihasilkan	batang	7.427.570	7.803.642	105,06	Sangat berhasil
6	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	batang	1.142.539	1.413.900	123,75	Sangat berhasil
7	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih aren yang dihasilkan	batang	12.000	16.417	136,81	Sangat berhasil
8	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih teh yang dihasilkan	batang	1.519.400	1.516.401	99,80	Berhasil
9	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih sagu yang dihasilkan	batang	83.299	83.300	100,00	Sangat Berhasil
10	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih tebu yang dihasilkan	mata	1.351.476.343	1.457.140.751	107,82	Sangat Berhasil
11	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih lada yang dihasilkan	batang	8.348.898	9.117.779	109,21	Sangat Berhasil
12	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih pala yang dihasilkan	batang	3.498.787	5.141.601	146,95	Sangat Berhasil
13	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	batang	1.700.198	1.857.518	109,25	Sangat Berhasil
14	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	gram	262.997	432.609	164,49	Sangat Berhasil
15	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih vanili yang dihasilkan	batang	1.417.500	1.417.575	100,01	Sangat Berhasil
16	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih nilam yang dihasilkan	setek	4.344.571	4.274.272	98,38	Berhasil
17	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan	rumpun	4.745.254	7.329.245	154,45	Sangat Berhasil
18	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	batang	1.505.976	1.904.168	126,44	Sangat Berhasil
19	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	Layanan	10	10	100,00	Berhasil
20	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasaan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	Skala Likert	3,5	3,5	100,57	Sangat Berhasil
Rata-rata Capaian						139,02	Sangat Berhasil

Sumber: Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 8, capaian kinerja penyediaan benih yang masuk dalam 3 (tiga) tertinggi dicapai oleh kinerja penyediaan benih tanaman kelapa sawit sebesar 546,22%, cengkeh 164,49%, dan aren 136%. Sedangkan capaian kinerja penyediaan benih yang masuk dalam 2 (dua) terendah dicapai oleh kinerja penyediaan benih tanaman nilam 98,38% dan teh 99,80%.

## 2. Capaian Kinerja Tahun 2023 Dibanding Kinerja Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

Capaian kinerja Direktorat Perbenihan dibandingkan dengan tahun lalu (2022) dan beberapa tahun sebelumnya (capaian kinerja tahun 2020 dan 2021) dapat dijelaskan pada Tabel 8.

Tabel 9. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Dibandingkan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Sasaran	Indikator Kinerja	satuan	Kinerja Tahun-												Capaia kinerja tahun 2023 terhadap tahun (%)					
				2020			2021			2022			2023			2020	2021	2022			
				Target	realisasi	(%)	Target	realisasi	(%)	Target	realisasi	(%)	Target	realisasi*	(%)						
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	butir	5,357,309	13,087,798	244.30	5,370,703	17,081,515	318.0	27,079,611	37,050,776	106.8	27,098,662	148,119,446	546.2	123.6	71.7	29.2			
2	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kakao yang dihasilkan	batang	5,857,691	14,774,500	250.51	5,916,470	11,445,571	193.5	6,244,560	6,866,384	110.0	6,247,560	7,641,845	122.3	-	51.2	-	36.8	11.2	
3	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kopra yang dihasilkan	batang	10,333,444	24,494,000	237.04	7,926,112	18,758,236	249.3	27,461,600	22,388,439	80.8	27,461,600	28,810,366	104.9	-	55.7	-	57.9	29.8	
4	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	batang	3,000,000	3,082,000	102.73	3,000,000	4,254,386	141.8	3,567,442	3,449,070	97.0	3,557,442	4,412,570	124.0	-	20.7	-	12.5	27.3	
5	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih karet yang dihasilkan	batang	7,500,000	5,147,367	68.63	8,500,000	12,072,423	142.0	7,279,570	6,266,088	86.1	7,427,570	7,801,642	105.1	-	53.1	-	26.0	22.0	
6	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	batang	360,000	282,045	78.35	480,000	627,713	130.8	1,142,539	1,038,751	90.9	1,142,539	1,411,500	123.8	-	58.0	-	54.4	36.1	
7	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih aren yang dihasilkan	batang	12,000	12,000	100.00	12,000	69,428	578.5	12,000	61,901	515.8	12,000	16,417	136.8	-	36.8	-	76.4	-	73.5
8	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih teh yang dihasilkan	batang	2,364,573	3,790,000	160.28	2,374,467	2,473,800	104.2	1,519,400	1,591,316	104.7	1,519,400	1,516,401	99.8	-	37.7	-	4.2	-	4.7
9	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih sagu yang dihasilkan	batang	24,000	107,500	447.92	24,000	24,000	100.0	80,299	71,188	85.5	83,299	83,300	100.0	-	77.7	-	0.0	-	17.0
10	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih rebu yang dihasilkan	mata	247,200,000	48,720,000	19.71	4,188,286,500	5,585,903,817	103.4	1,284,309,346	1,273,283,469	99.6	1,351,476,343	1,457,140,751	107.8	-	447.1	-	18.2	-	8.2
11	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih lada yang dihasilkan	batang	86,645,680	12,695,000	14.85	90,977,920	8,967,010	9.4	8,317,942	7,209,309	86.7	8,348,898	9,117,779	109.2	-	645.4	-	1,059.8	-	26.0
12	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih pala yang dihasilkan	batang	4,817,956	3,900,056	80.95	5,202,396	4,364,791	83.9	3,496,003	2,910,553	83.3	3,498,787	5,341,601	147.0	-	81.5	-	75.2	-	76.1
13	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	batang	12,595,352	423,500	3.41	12,847,252	2,972,670	23.1	1,696,449	1,501,305	90.3	1,700,198	1,857,518	103.3	-	3,183.9	-	372.2	-	210
14	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	gram	3,596,108	59,000	164	3,733,926	525,446	13.8	223,232	522,303	228.1	262,997	432,609	164.5	-	9,926.0	-	1,087.7	-	27.3
15	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih vanili yang dihasilkan	batang	11,155,200	341,750	3.06	11,580,450	656,398	5.7	1,421,000	1,277,068	89.9	1,417,500	1,417,575	100.0	-	3,164.3	-	1,664.3	-	11.3
16	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih nilam yang dihasilkan	setek	124,476,000	2,650,000	2.13	125,718,000	2,095,798	1.7	4,027,800	4,010,325	92.8	4,344,571	4,274,272	98.4	-	4,521.2	-	5,801.5	-	6.1
17	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih seroh yang dihasilkan	rumpun	61,530,210	530,000	0.86	62,145,512	1,873,804	3.0	4,745,254	4,983,808	88.2	4,745,254	7,329,245	154.5	-	17,831.3	-	5,022.5	-	75.2
18	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kaju manis yang dihasilkan	batang	-	-	-	1,505,576	859,300	57.1	1,505,576	1,280,714	85.0	1,510,576	1,904,168	125.4	-	-	-	121.4	-	48.7
19	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah laganan publik kelembagaan benih perkebunan sang bikenian	Laganan	-	-	-	10	10	100.0	10	10	100.0	10	100.0	-	-	-	-	-	-	
20	Tujuanpudya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	Skala Likert	3.0	2.97	99.00	3.5	3.6	102.9	3.5	3.73	106.6	3.5	3.5	100.0	1.0	-	2.8	-	6.2	
Rata-rata Capaian				106.4			124.6			122.9			138.0			30.6	115	13.1			

Sumber: Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 9, capaian kinerja Direktorat Perbenihan tahun 2023 dibandingkan capaian kinerja tahun lalu (Tahun 2022) dan dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya (2020 dan 2021) sebagai berikut:

- a. Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 dibandingkan dengan tahun lalu (2022) sebagai berikut:
  - Capaian rata-rata mengalami peningkatan sebesar 13,1% yaitu dari rata-rata capaian 122,9% pada tahun 2022 menjadi 139% pada tahun 2023;
  - Peningkatan tertinggi pada penyediaan benih tanaman lada sebesar 26%, kelapa sawit 299%, cengkeh 21%, jambu mete 36% dan seterusnya;
  - Penurunan capaian kinerja terjadi pada kinerja penyediaan benih tanaman teh sebesar 4,7%.
- b. Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 dibandingkan Tahun 2021 sebagai berikut:
  - Capaian rata-rata mengalami peningkatan sebesar 11,5% yaitu dari rata-rata capaian 124,6% pada tahun 2022 menjadi 139% pada tahun 2023;
  - Peningkatan tertinggi pada penyediaan benih tanaman nilam sebesar 5.801%, serehwangi (5.022%), tembakau (1.087%), lada (1.059%), cengkeh (372%), kayumanis (121%), pala (75%), kelapa sawit (71%) dan seterusnya;
  - Penurunan capaian kinerja terjadi pada kinerja penyediaan benih tanaman aren sebesar 76%, kopi (57%), kakao (36%) dan seterusnya.
- c. Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 dibandingkan Tahun 2020 sebagai berikut:
  - Capaian rata-rata mengalami peningkatan sebesar 30,6% yaitu dari rata-rata capaian 106% pada tahun 2022 menjadi 139% pada tahun 2023;
  - Peningkatan tertinggi pada penyediaan benih tanaman serehwangi sebesar 17.831%, tembakau (9.926%), nilam (4.521%), cengkeh (3.103%), lada (645%), tebu (447%), kelapa sawit (123%) dan seterusnya;
  - Penurunan capaian kinerja tertinggi terjadi pada kinerja penyediaan benih tanaman sagu sebesar 77%, kopi (55%), kakao (51%) dan teh (37%).

### 3. Capaian Kinerja Tahun 2023 Dibandingkan Target Jangka Menengah (Renstra Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024)

Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan dibandingkan dengan target Renstra Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 diukur berdasarkan jumlah/rata-rata realisasi IK sampai dengan 2023 dibandingkan jumlah/rata-rata target IK dalam Renstra sampai dengan Tahun 2024. Secara terinci capaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 10 dan data lengkap di Lampiran 1.

Tabel 10. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Dibandingkan Target Renstra Direktorat Perbenihan Tahun 2020 – 2024

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN 2023			KATEGORI KINERJA
				TARGET	REALISASI	(%)	
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	butir	92.024.045	225.689.239	245,25	Sangat berhasil
2	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kakao yang dihasilkan	batang	30.556.841	39.451.462	129,11	Sangat berhasil
3	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kopi yang dihasilkan	batang	95.644.356	84.609.635	88,46	Berhasil
4	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	batang	16.672.326	14.980.423	89,85	Berhasil
5	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih karet yang dihasilkan	batang	38.484.710	28.329.013	73,61	Belum berhasil
6	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	batang	4.267.617	2.793.961	65,47	Belum berhasil
7	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih aren yang dihasilkan	batang	60.000	112.845	188,08	Sangat berhasil
8	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih teh yang dihasilkan	batang	9.297.240	8.563.717	92,11	Berhasil
9	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih sagu yang dihasilkan	batang	297.897	251.000	84,26	Berhasil
10	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih tebu yang dihasilkan	mata	8.493.813.066	8.371.047.837	98,55	Berhasil
11	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih lada yang dihasilkan	batang	202.670.604	32.283.388	15,93	Belum berhasil
12	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih pala yang dihasilkan	batang	20.517.740	16.320.001	79,54	Belum berhasil
13	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	batang	30.543.234	5.850.010	19,15	Belum berhasil
14	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	gram	8.162.270	1.334.964	16,36	Belum berhasil
15	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih vanili yang dihasilkan	batang	26.991.650	3.506.654	12,99	Belum berhasil
16	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih nilam yang dihasilkan	setek	263.227.883	11.922.152	4,53	Belum berhasil
17	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan	rumpun	137.911.484	12.676.152	9,19	Belum berhasil
18	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	batang	6.023.904	4.044.782	67,15	Belum berhasil
19	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	Layanan	40	30	75,00	Belum berhasil
20	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif efisien dan	Tingkat Kepuasaan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	Skala Likert	3,5	3,5	100,00	Berhasil
Rata-rata Capaian						77,73	Belum berhasil

Sumber: Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 10, capaian kinerja direktorat perbenihan sampai dengan tahun 2023 dibanding target Renstra Tahun 2020-2024 adalah sebesar rata-rata 77,73%. Capaian sampai dengan tahun 2023 tersebut belum mencapai target yang tertera dalam Rentra Direktorat Perbenihan yang harus dicapai s.d Tahun 2024 atau tahun depan (masih tersisa 1 tahun anggaran). Capain tersebut secara terinci yaitu:

- a. Kategori sangat berhasil dicapai oleh benih tanaman kelapa sawit (245%), aren (188%) dan kakao (129%);
- b. Kategori berhasil dicapai oleh pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan (100%), benih tanaman tebu (98%), teh (92%), kelapa (89%), kopi (88%), dan sagu (84%);
- c. Kategori belum berhasil terdiri dari:
  - Capaian diatas 50% dicapai oleh layanan perbenihan benih tanaman pala, karet, dan jambu mete,
  - Capaian dibawah 50% di capai oleh benih tanaman kayu manis, lada, cengkeh, tembakau, vanili, nilam dan sereh wangi.

Capaian kinerja tahun 2023 dibanding target Renstra Tahun 2020-2024 pada komoditi yang belum berhasil karena faktor:

- 1) Dukungan APBN dan APBD yang terbatas
- 2) Masih kecilnya animo pengusahaan pengembangan tanaman karena prospek yang belum diyakini dimasa mendatang
- 3) Minat masyarakat relatif kecil untuk mengembangkan tanaman karena faktor modal dan teknis budidaya yang belum dikuasai

Capaian kinerja dibandingkan target Renstra masih ada 1 tahun lagi yang belum dilaksanakan untuk mencapai target. Beberapa upaya yang akan dilaksanakan untuk mencapai target Renstra di tahun 2024 antara lain:

- 1) Merevisi Renstra di tahun 2024
- 2) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan
- 3) Memaksimalkan kebun sumber benih dan nursery yang tersedia untuk pengembangan tanaman
- 4) Melakukan konsolidasi dengan pengusaha dan petani swadaya
- 5) Mengoptimalkan anggaran
- 6) Mengoptimalkan Dana CSR

#### **4. Capaian Kinerja Tahun 2023 dibanding Standar Nasional**

Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Tahun 2023 dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat diukur karena belum ada dokumen yang menjadi dasar standar nasional penyediaan benih perbenihan perkebunan.

#### **5. Analisis Capaian Keberhasilan/Kegagalan**

Analisis penyebab keberhasilan kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 dapat diuraikan pada setiap Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang tertera dalam PK Direktur Perbenihan sebagai berikut:

##### **a) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Kelapa Sawit**

###### **1) Dukungan Nursery**

Nursery tanaman tanaman kelapa sawit tersebar di seluruh wilayah Kawasan kelapa sawit di Indonesia, baik yang dikelola swasta maupun nursery yang dikelola oleh pemerintah. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

###### **2) Dukungan Sumber Benih**

Sumber benih tanaman kelapa terdiri dari Kebun Induk Kelapa dan Blok Penghasil Tinggi (BPT). Sampai dengan tahun 2023 terdapat 4.622 Ha Kebun Sumber Benih dan 72.406 Pohon Dura dan 2.261 Pohon Pisifera Pohon Induk Terpilih.

###### **3) Dukungan Pengembangan Tanaman**

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih kelapa sawit pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan kelapa sawit yang dibiayai oleh Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS)
- Kegiatan pengembangan kelapa sawit yang dibiayai oleh anggaran belanja daerah (APBD).
- Kegiatan pengembangan kelapa sawit oleh swasta.
- Kegiatan pengembangan kelapa sawit swadaya masyarakat.

**b) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Kakao**

1) Dukungan Nursery

Nursery tanaman kakao ada di wilayah kawasan kakao di provinsi sentral produksi kakao. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

2) Dukungan Sumber Benih

Sumber benih tanaman kakao merupakan kebun benih sumber yang sudah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2023 telah ditetapkan kebun sumber benih biji seluas 87,66 ha dan kebun sumber entres seluas 274,09 Hektar, dengan potensi benih sebanyak 27.547.793 batang dalam setahun. Kebun benih tersebut menghasilkan benih siap salur.

3) Dukungan Pengembangan Tanaman

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih kakao pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan kakao yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan kakao yang dibiayai APBD;
- Kegiatan pengembangan kakao oleh BUMN/swasta;
- Kegiatan pengembangan kakao swadaya masyarakat.

**c) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Kopi**

1) Dukungan Nursery

Nursery tanaman kopi ada di wilayah kawasan kopi di provinsi sentral produksi kopi. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

2) Dukungan Sumber Benih

Sumber benih tanaman kopi merupakan kebun benih sumber yang sudah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2023 telah ditetapkan kebun sumber benih biji seluas 100,22 Hektar dan kebun sumber entres seluas 22,68 Hektar dengan potensi benih sebanyak 8.950.076 batang dalam setahun. Kebun benih tersebut menghasilkan benih siap salur.

**3) Dukungan Pengembangan Tanaman**

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih kopi pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan kopi yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan kopi yang dibiayai APBD;
- Kegiatan pengembangan kopi oleh BUMN/swasta.
- Kegiatan pengembangan kopi swadaya masyarakat.

**d) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Kelapa**

**1) Dukungan Nursery**

Nursery tanaman tanaman kelapa tersebar di seluruh wilayah kawasan kelapa di Indonesia, baik yang dikelola swasta maupun nursery yang dikelola oleh pemerintah. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

**2) Dukungan Sumber Benih**

Sumber benih tanaman kelapa terdiri dari Kebun Induk Kelapa dan Blok Penghasil Tinggi (BPT). Sampai dengan tahun 2023 terdapat 5.800,95 Ha dan 149.894 Pokok Pohon Induk Terpilih.

**3) Dukungan Pengembangan Tanaman**

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih kelapa pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan kelapa yang dibiayai dengan APBN;
- Kegiatan pengembangan kelapa yang dibiayai dengan APBD;
- Kegiatan pengembangan kelapa oleh swasta;
- Kegiatan pengembangan kelapa swadaya Masyarakat.

**e) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Karet**

**1) Dukungan Nursery**

Nursery tanaman karet ada di wilayah kawasan karet di provinsi sentral produksi karet. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

**2) Dukungan Sumber Benih**

Sumber benih tanaman karet merupakan kebun benih sumber yang sudah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2023 telah ditetapkan kebun sumber benih biji seluas 2.498,63 ha dan kebun sumber entres seluas 124,40 ha dengan

potensi benih sebanyak 9.727.580 batang dalam setahun. Kebun benih tersebut menghasilkan benih siap salur.

3) Dukungan Pengembangan Tanaman

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih karet pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan karet yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan karet yang dibiayai APBD;
- Kegiatan pengembangan karet BUMN/swasta.
- Kegiatan pengembangan karet swadaya masyarakat.

f) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Jambu Mete

1) Dukungan Nursery

Nursery tanaman jambu mete ada di wilayah kawasan jambu mete di provinsi sentral produksi jambu mete. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

2) Dukungan Sumber Benih

Sumber benih tanaman jambu mete merupakan kebun benih sumber yang sudah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2023 telah ditetapkan kebun sumber benih biji seluas 350,48 ha dan kebun sumber entres seluas 1,50 ha dengan potensi benih sebanyak 43.674.179 batang dalam setahun. Kebun benih tersebut menghasilkan benih siap salur.

3) Dukungan Pengembangan Tanaman

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih jambu mete pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan jambu mete yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan jambu mete yang dibiayai APBD;
- Kegiatan pengembangan jambu mete oleh swasta;
- Kegiatan pengembangan jambu mete swadaya masyarakat.

g) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Aren

1) Dukungan Nursery

Nursery tanaman tanaman Aren tersebar di seluruh wilayah kawasan aren di Indonesia, baik yang dikelola swasta maupun nursery yang dikelola oleh pemerintah. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

2) Dukungan Sumber Benih

Sumber benih tanaman aren terdiri dari Blok Penghasil Tinggi (BPT)/Pohon Induk Terpilih (PIT). Sampai dengan tahun 2023 terdapat 141,55 Ha Blok Penghasil Tinggi dan 2.227 Pohon Induk Terpilih.

3) Dukungan Pengembangan Tanaman

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih aren pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan aren yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan aren yang APBD;
- Kegiatan pengembangan aren oleh swasta;
- Kegiatan pengembangan aren swadaya masyarakat.

**h) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Teh**

1) Dukungan Nursery

Nursery tanaman teh ada di wilayah kawasan teh di provinsi sentral produksi teh. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

2) Dukungan Sumber Benih

Sumber benih tanaman teh merupakan kebun benih sumber yang sudah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2023 seluas 21,90 ha Kebun benih sumber dengan potensi benih yang dihasilkan sebanyak 20.941.086 batang dalam setahun. Kebun benih tersebut menghasilkan benih siap salur.

3) Dukungan Pengembangan Tanaman

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih teh pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan teh yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan teh yang dibiayai APBD;
- Kegiatan pengembangan teh dibiayai BUMN/swasta;
- Kegiatan pengembangan teh dibiayai swadaya masyarakat.

**i) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Sagu**

1) Dukungan Nursery

Nursery tanaman sagu tersebar di seluruh wilayah kawasan sagu di Indonesia yang dikelola swasta/masyarakat. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan.

2) Dukungan Sumber Benih

Sumber benih tanaman kelapa terdiri dari Rumpun Induk Terpilih (RIT). Sampai dengan tahun 2023 terdapat 2.356,91 Ha dan 93.798 Pohon Induk Terpilih.

3) Dukungan Pengembangan Tanaman

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih sagu pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan sagu yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan sagu yang dibiayai APBD;
- Kegiatan pengembangan sagu oleh swasta;
- Kegiatan pengembangan sagu swadaya masyarakat.

**j) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Tebu**

1) Dukungan Nursery

Nursery tanaman tebu tersebar di seluruh wilayah kawasan tebu terutama disekitar pabrik gula di Indonesia, baik yang dikelola swasta maupun nursery yang dikelola oleh pemerintah/BUMN. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

2) Dukungan Sumber Benih

Sumber benih tanaman tebu yang digunakan untuk kebun tebu giling (KTG) adalah kelas benih kebun benih dasar (KBD). Pada tahun 2023 terealisasi sebanyak 1.457.140.781 mata. Selain KBD terdapat juga kebun sumber benih yang kelasnya benih tinggi yaitu Kebun Benih Penjenis Utama (KBPU), Kebun Benih Pokok (KBP), Kebun Benih Nenek (KBN), dan Kebun Benih Induk (KBI).

3) Dukungan Pengembangan Tanaman

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih tebu pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan tebu yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan tebu yang dibiayai APBD;
- Kegiatan pengembangan tebu oleh BUMN/swasta;
- Kegiatan pengembangan tebu swadaya masyarakat.

## **k) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Lada**

### **1) Dukungan Nursery**

Nursery tanaman tanaman lada tersebar di seluruh wilayah Kawasan lada di Indonesia, baik yang dikelola swasta maupun nursery yang dikelola oleh pemerintah. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

### **2) Dukungan Sumber Benih**

Sumber benih tanaman lada terdiri dari Kebun Induk lada dan kebun benih sumber yang sudah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2023 terdapat 179 Ha Kebun Induk dengan potensi benih yang dihasilkan 21.925.891 dalam satu tahun.

### **3) Dukungan Pengembangan Tanaman**

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih lada pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan lada yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan lada yang dibiayai APBD;
- Kegiatan pengembangan lada oleh swasta;
- Kegiatan pengembangan lada wadaya masyarakat.

## **l) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Pala**

### **1) Dukungan Nursery**

Nursery tanaman tanaman lada tersebar di seluruh wilayah kawasan pala di Indonesia, baik yang dikelola swasta maupun nursery yang dikelola oleh pemerintah. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

### **2) Dukungan Sumber Benih**

Sumber benih tanaman pala terdiri dari Kebun Induk pala dan kebun benih sumber yang sudah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2023 terdapat 21 Ha Kebun Induk Kebun benih sumber dengan potensi benih yang dihasilkan 12.925.891 dalam satu tahun.

### **3) Dukungan Pengembangan Tanaman**

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih lada pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan pala yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan pala yang APBD;
- Kegiatan pengembangan pala oleh swasta;
- Kegiatan pengembangan pala swadaya masyarakat.

#### **m) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Cengkeh**

##### **1) Dukungan Nursery**

Nursery tanaman tanaman cengkeh tersebar di seluruh wilayah kawasan cengkeh di Indonesia, baik yang dikelola swasta maupun nursery yang dikelola oleh pemerintah. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

##### **2) Dukungan Sumber Benih**

Sumber benih tanaman cengkeh terdiri dari Kebun Induk Cengkeh dan kebun benih sumber yang sudah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2023 terdapat Kebun Induk seluas 25 hektar, dengan potensi benih yang dihasilkan 36.327.581 butir dalam satu tahun.

##### **3) Dukungan Pengembangan Tanaman**

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih cengkeh pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan cengkeh yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan cengkeh yang dibiayai APBD;
- Kegiatan pengembangan cengkeh oleh swasta;
- Kegiatan pengembangan cengkeh swadaya masyarakat.

#### **n) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Tembakau**

##### **1) Dukungan Nursery**

Nursery tanaman tanaman tembakau tersebar di seluruh wilayah kawasan tembakau di Indonesia, baik yang dikelola swasta maupun nursery yang dikelola oleh pemerintah. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

##### **2) Dukungan Sumber Benih**

Ketersediaan benih tembakau diperoleh dari stok benih berupa biji yang berasal dari UPBS (unit penengelola benih sumber) yaitu Balai Standarisasi Instrumen Pertanian Tanaman Pemanis dan Serat (BSIP TAS). Ketersediaan benih tembakau yang tersedia di tahun 2023 sebesar 381.072 gram.

### 3) Dukungan Pengembangan Tanaman

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih tembakau pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan tembakau yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan tembakau yang dibiayai APBD;
- Kegiatan pengembangan tembakau oleh swasta;
- Kegiatan pengembangan tembakau swadaya masyarakat.

## **o) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Vanili**

### 1) Dukungan Nursery

Nursery tanaman vanili tersebar di pada wilayah kawasan vanili terutama yang yang dikelola swasta maupun nursery yang dikelola oleh pemerintah. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

### 2) Dukungan Sumber Benih

Sumber benih tanaman vanili terdiri dari kebun benih sumber yang sudah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2023 terdapat 16,3 Ha Kebun benih sumber dengan potensi benih yang dihasilkan 1.855.034 stek satu buku persekali panen setahun. Kebun benih tersebut menghasilkan benih siap salur.

### 3) Dukungan Pengembangan Tanaman

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih vanili pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan vanili yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan vanili yang dibiayai APBD;
- Kegiatan pengembangan vanili oleh swasta.
- Kegiatan pengembangan vanili swadaya masyarakat.

## **p) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Nilam**

### 1) Dukungan Nursery

Nursery tanaman nilam terdapat di wilayah kawasan nilam di provinsi Aceh, Jawa Timur sebagian besar yang dikelola swasta. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

2) Dukungan Sumber Benih

Sumber benih tanaman nilam merupakan kebun benih sumber yang sudah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2023 terdapat 18,4 ha dengan potensi benih sebesar 37.125.797 stek dalam setahun. Kebun sumber benih tersebut menghasilkan benih siap salur.

3) Dukungan Pengembangan Tanaman

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih nilam pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan nilam yang dibiayai dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan nilam yang dibiayai APBD;
- Kegiatan pengembangan nilam oleh swasta;
- Kegiatan pengembangan nilam swadaya masyarakat.

**q) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Seraiwangi**

1) Dukungan Nursery

Nursery tanaman serewangi terdapat di wilayah kawasan serewangi di provinsi jawa barat, jawa tengah, dan Jawa Timur sebagian besar yang dikelola swasta. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

2) Dukungan Sumber Benih

Sumber benih tanaman seraiwangi terdiri dari kebun benih sumber yang sudah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2023 terdapat 8,8 dengan potensi benih yang dihasilkan 4.731.192 anakan panen dalam setahun. Kebun benih tersebut menghasilkan benih siap salur.

3) Dukungan Pengembangan Tanaman

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih seraiwangi pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan seraiwangi yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan seraiwangi yang APBD;
- Kegiatan pengembangan seraiwangi oleh swasta.
- Kegiatan pengembangan seraiwangi swadaya masyarakat.

**r) Keberhasilan Penyediaan Benih Tanaman Kayumanis**

1) Dukungan Nursery

Nursery tanaman tanaman kayumanis tersebar di wilayah kawasan kayu manis, baik yang dikelola swasta maupun nursery yang dikelola oleh pemerintah. Nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.

2) Dukungan Sumber Benih

Sumber benih tanaman kayumanis terdiri dari kebun benih sumber yang sudah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2023 terdapat 17 ha Kebun benih sumber dengan potensi benih sebesar 4.625.113 butir persekali panen setahun. Kebun benih tersebut menghasilkan benih siap salur.

3) Dukungan Pengembangan Tanaman

Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih kayumanis pada tahun 2023 berasal dari:

- Kegiatan pengembangan kayumanis yang dibiayai APBN;
- Kegiatan pengembangan kayumanis yang dibiayai APBD;
- Kegiatan pengembangan kayumanis oleh swasta.
- Kegiatan pengembangan kayumanis swadaya masyarakat.

**s) Keberhasilan Layanan Publik Kelembagaan Benih Perkebunan**

Keberhasilan Layanan Publik Kelembagaan Benih Perkebunan Tahun 2023 terealisasi sebesar 10 layanan atau 100% (Berhasil) dari target 10 layanan. Analisis keberhasilan layanan publik kelembagaan benih perkebunan ditunjukkan dalam Lampiran 2. Layanan tersebut secara singkat di jelaskan sebagai berikut:

(a) Penetapan Kebun Sumber Benih (KSB)

Kegiatan Penetapan Kebun Sumber Benih (KSB) terdiri dari kegiatan penyusunan/menetapkan/sosialisasi dan menerapkan SOP/aturan, koordinasi efektif dengan Instansi terkait, pelaksanaan penilaian sesuai prosedur dan jadwal, serta memproses SK secara cepat, tepat mengacu pada ISO dan aturan yang berlaku.

(b) Pelepasan varietas

Pelaksanaan pelepasan varietas dengan strategi sebagai berikut menyusun/menetapkan/sosialisasi dan menerapkan SOP/aturan, koordinasi efektif dengan Instansi terkait, perbaikan dan update aplikasi terkait pelepasan Varietas Tanaman perlu terus dilakukan oleh Penanggungjawab apliasi agar

Proses secara online bisa berjalan lebih efektif. Output yang dihasilkan adalah jumlah SK pelepasan varietas

(c) Penerbitan Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP2BKS)

Kegiatan Penerbitan SP2BKS dengan menyusun/menetapkan/sosialisasi dan menerapkan SOP/aturan, koordinasi efektif dengan Instansi terkait, perbaikan dan update aplikasi terkait SP2BKS perlu terus dilakukan oleh Penanggungjawab aplikasi agar Proses secara online bisa berjalan lebih efektif. Output yang dihasilkan yaitu Terbitnya SP2BKS.

(d) Rekomendasi calon varietas tanaman perkebunan

Kegiatan Rekomendasi calon varietas tanaman perkebunan dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut menyusun/menetapkan/sosialisasi dan menerapkan SOP/aturan serta koordinasi efektif dengan Instansi terkait. Output yang dihasilkan adalah terbitnya rekomendasi calon varietas tanaman perkebunan.

(e) Perizinan Pemasukan/Pengeluaran Benih

Kegiatan perizinan pemasukan/pengeluaran benih dilaksanakan dengan menyusun/menetapkan/sosialisasi dan menerapkan SOP/aturan, berkoordinasi dengan PVTPP agar sistem disesuaikan menjadi 1 layer serta sistem disesuaikan dengan permintaan dari Kelompok PVPMB ke PVTPP. Output yang dihasilkan adalah proses perizinan pemasukan/pengeluaran benih secara *up to date*.

(f) NSPK Perbenihan

Salah satu tugas dan fungsi Direktorat Perbenihan Perkebunan yaitu melaksanakan Penyusunan Pedoman, Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Perbenihan Tanaman Perkebunan. Tujuan kegiatan Penyusunan (NSPK) Benih Tanaman Perkebunan adalah sebagai sarana media komunikasi dalam menyampaikan informasi terkait dengan Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih, Pembangunan Kebun Sumber Benih dan Penyediaan Benih Siap Salur Tanaman Perkebunan.

(g) e-benih perkebunan

Aplikasi e-benih perkebunan merupakan aplikasi sistem informasi perbenihan yang memuat data perbenihan perkebunan. Manfaat e-benih adalah menyediakan informasi perbenihan perkebunan yang lengkap, terupdate dan mudah diakses oleh masyarakat luas baik stake holder perkebunan maupun masyarakat umum serta data dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambil kebijakan dalam bidang perbenihan/pertanian.

(h) Bimtek SDM

Bimtek SDM bertujuan meningkatkan pengetahuan teknis dan keterampilan SDM perbenihan perkebunan sesuai dengan standar teknis perbenihan perkebunan. Adapun sasaran Bimtek SDM yaitu petugas perbenihan, petani/pekebun dan produsen benih perkebunan. Kegiatan Bimtek SDM dilaksanakan dengan pembuatan petunjuk teknis kegiatan bimtek SDM, persiapan pelaksanaan bimtek SDM (koordinasi waktu, lokasi, peserta, narasumber, panitia pelaksana), pelaksanaan kegiatan bimtek SDM perbenihan perkebunan, serta evaluasi kegiatan bimtek SDM perbenihan perkebunan.

(i) Babebun

Aplikasi BABEBUN merupakan aplikasi perbenihan untuk memperkuat pembangunan logistik benih komoditas perkebunan mendukung akelerasi peningkatan produksi, daya saing dan ekspor perkebunan. Pada tahun 2023 telah dibangun aplikasi BABEBUN (PSR dan PASTI) untuk memperkuat pembangunan logistik benih perkebunan.

(j) Pendampingan, pembinaan dan monev

Kegiatan pendampingan, pembinaan dan monitoring dan evaluasi dengan menyusun rencana dan kerangka acuan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pelaporan, dan rencana tindak lanjut.

**t) Tingkat Kepuasaan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan**

Keberhasilan IK kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan perkebunan ditunjukan dalam hasil pengukuran berdasarkan kuisioner yang diisi oleh seluruh pegawai lingkup Direktorat Perbenihan. Kepuasan tersebut tercermin dari materi kuesioner dan isian dari pegawai. Hasil survey dan analisis kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 dapat dilihat pada Lampiran 6.

Dari lampiran 6 dapat dijelaskan bahwa realisasi kekepuasan pegawai Direktorat Perbenihan sebesar 3,51 skala linkert atau 102% (Sangat Berhasil).

Keberhasilan kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan sesuai IK/PK tersebut diatas dalam prosesnya menghadapi beberapa permasalahan dan telah dilakukan upaya penyelesaiannya. Hal ini ditunjukkan dalam analisis akar permasalahan seperti pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekomendasi Solusi Akar Permasalahan Penyediaan Benih Tanaman Perkebunan

No	Akar Masalah	Rekomendasi Solusi
1	Peredaran benih non legitimit (benih palsu)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengefektifkan implementasi babebun</li><li>- Meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh PBT dan pemulia tanaman</li><li>- Menghilangkan kepentingan terkait biaya pengawasan, penilaian, penetapan dan serifikasi benih</li></ul>
2	Kebutuhan benih tidak sesuai dengan ketersediaan benih dan/atau sebaliknya baik jumlah dan waktunya	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ekpose dan koordinasi intensif dengan yang menangani pengembangan baik dipusat, daerah, swasta dan swadaya</li><li>- Menyiapkan benih sesuai dengan jumlah kebutuhan dan waktu tanam</li></ul>
3	Kebutuhan benih tidak sesuai dengan lokasi dan varietas atau jenis yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menyiapkan jenis/varietas benih sesuai dengan spesifik lokasi</li></ul>
4	Harga benih relatif kurang seragam	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menyesuaikan harga benih secara transparan dan secara ekonomis menguntungkan semua pihak</li><li>- Memantau harga dan peredaran benih siap salur</li></ul>

No	Akar Masalah	Rekomendasi Solusi
5	Sulitnya menyatukan persepsi tentang pentingnya benih unggul bermutu dan bersertifikat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan rapat koordinasi nasional perbenihan dengan melibatkan secara menyeluruh <i>stakeholders</i> perbenihan perkebunan</li> <li>- Secara intensif melakukan pertemuan dengan para pakar dan ahli perbenihan perkebunan</li> </ul>
6	<p>Salah satu faktor penentu keberhasilan budi daya tanaman di tingkat petani adalah penggunaan benih bermutu dengan kontribusi sekitar 40% terhadap keberhasilan pertanaman. Saat ini penggunaan benih bermutu di tingkat petani relatif rendah akibat terbatasnya ketersediaan dan aksesibilitas terhadap benih unggul bermutu di kawasan pengembangan. Sementara benih yang beredar di masyarakat masih banyak yang belum menggunakan benih yang bersertifikat dan berlabel.</p>	<p>Upaya yang dilakukan agar penggunaan benih unggul bermutu ditingkat petani tersedia benih tanaman perkebunan dalam jumlah yang cukup pada kawasan pengembangan maka subdit benih Semusim dan Tahunan melakukan beberapa cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jangka pendek melakukan penilaian dan penetapan kebun sumber benih dari kebun milik petani komoditas tanaman semusim ataupun komoditas tanaman tahunan lokal yang sudah beradaptasi dengan baik di lingkungan tersebut, dari pohon yang bagus dan berproduksi banyak yang berdasarkan pengamatan disebut unggul lokal.</li> <li>b. Melakukan kerjasama operasional dengan penakar benih semusim diwilayah pengembangan seperti membangun kebun benih tebu jenjang KBI dan KBD diwilayah existing pengembangan tebu seperti di Blitar.</li> <li>c. Program yang sudah dilaksanakan dengan membangun logistik benih di kawasan pengembangan perkebunan, sehingga mudah dan menghemat biaya distribusi. Penyediaan benih bermutu oleh pemerintah salah satunya diwujudkan melalui pembangunan Nursery yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana termasuk dibangunnya kebun induk. Untuk tanaman semusim tebu laboratorium kultur jaringan telah dilengkapi di nurseri Tuban sedangkan pembesarnya di nursery polbangtan Malang. Untuk kebun sumber benihnya berupa KBI dan KBD ada yang dikerjasamakan dengan kelompok tani khusus di Kediri Jawa Timur.</li> </ol>

Sumber: Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023

## 6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya dan Kegiatan Pengunjang Penguatan Perbenihan Tahun 2023

Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya dalam hal ini yang dapat dianalisis adalah penggunaan sumberdaya anggaran. Telah dijelaskan pokok pembahasan capaian kinerja bahwa analisis efisiensi (E) dan nilai efisiensi (NE) dihitung berdasarkan PermenPANRB No 53 Tahun 2014, dimana kegiatan dinyatakan efisien jika NE melebihi 50 (Skala efisiensi 0%-100%). Analisis Efisiensi penggunaan anggaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran Kegiatan Penguatan Perbenihan TA 2023

No	Kode   Nama Kegiatan / Output	Satuan	TARGET		REALISASI				EFISIENSI (%)	NILAI EFISIENSI
			KEUANGAN (RP)	VOLUME	KEUANGAN (RP)	%	FISIK			
							VOLUME	%		
1	5890 Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan		240,232,209,000		157,848,363,925	65.71		93.65	110.60	55.80
1	5890ABR Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	Rekomendasi	5,072,478,000	155	4,895,358,216	96.51	155	100.00	103.62	52.31
2	5890AEA Koordinasi	Kegiatan	2,900,000,000	29	2,896,303,366	99.87	29	100.00	100.13	50.56
3	5890AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	NSPK	10,180,981,000	6	9,847,374,951	96.72	6	100.00	103.39	52.19
4	5890BJA Penyidikan dan Pengujian Produk	Batang	6,641,620,000	54,249,340	6,314,436,834	95.07	54,249,340	100.00	105.18	53.09
5	5890RAG Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	72,365,454,000	1	72,309,308,000	99.92	1	100.00	100.08	50.54
6	5890RAI Sarana Pengembangan Kawasan	Ha	17,067,604,000	858	15,544,755,211	91.08	858	100.00	109.80	55.40
7	5890RBK Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	126,004,072,000	18	46,040,827,347	36.54	10	55.56	152.04	76.52

Sumber: Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 12, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Kebijakan Pertanian dan Perikanan (ABR) terdiri dari kegiatan sertifikasi benih, penilaian varietas dan akreditasi ISO 17025, realisasi anggaran sebesar Rp. 4.895.358.216 (96,51%) dari pagu anggaran sebesar Rp.5.072.49.000,- dengan realisasi fisik sebesar 155 rekomendasi (100%). Berdasarkan realisasi fisik dan keuangan tersebut diperoleh efisiensi sebesar 103,62% dengan nilai efisiensi 52,31(Efisien).

2. Kegiatan koordinasi (AEA) dengan realisasi anggaran sebesar Rp.2.896.303.366,- (99,87%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 2.900.000.000,- dengan realisasi fisik sebanyak 29 kegiatan bimtek (100%). Berdasarkan realisasi fisik dan keuangan tersebut diperoleh efisiensi sebesar 100,13% dengan nilai efisiensi 50,56 (Efisien).
3. Kegiatan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (AFA), realisasi anggaran sebesar 9.847.374.951,- (96,72%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 10.180.981.000,- dengan realisasi fisik sebesar 6 kegiatan (100%). Berdasarkan realisasi fisik dan keuangan tersebut diperoleh efisiensi sebesar 103,39% dengan nilai efisiensi 52,19 (Efisien).
4. Kegiatan Penyidikan dan pengujian produk (BJA) terdiri dari kegiatan permintaan sertifikasi dari para penangkar/produsen benih, realisasi anggaran sebesar Rp. 6.314.436.834,- (95,07%) dari pagu anggaran Rp.6.641.620.000,- dengan realisasi fisik 54.249.340 Batang (100%). Berdasarkan realisasi fisik dan keuangan tersebut diperoleh efisiensi sebesar 105,18% dan nilai efisiensi 53,09 (Efisien).
5. Kegiatan Sarana Bidang Pertanian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (RAG) terdiri dari pembangunan Nursey, realisasi anggaran sebesar Rp.72.309.308.000,- (99,92%) dari pagu anggaran Rp.72.365.454.000,- dengan capaian fisik 1 Unit (100%). Berdasarkan realisasi fisik dan keuangan tersebut diperoleh efisiensi sebesar 100,08% dan nilai efisiensi 50,54 (Efisien).
6. Kegiatan Sarana Pengembangan Kawasan (RAI) meliputi Pembangunan Kebun Bahan Tanam, proses persiapan lahan dan pengadaan benih, pupuk dan saprodi, realisasi anggaran sebesar Rp.15.544.755.211,- (91,08%) dari pagu anggaran sebesar Rp.17.067.604.000 dengan capaian fisik sebesar 858 ha (100%). Berdasarkan realisasi fisik dan keuangan tersebut diperoleh efisiensi sebesar 109,80% dan nilai efisiensi 55,40 (Efisien).

7. Kegiatan Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (RBK) meliputi kegiatan Pembangunan di BBP2TP Medan, Surabaya dan Ambon, operasional nursery dan produksi benih. Realisasi anggaran sebesar Rp.46.040.827.347,- (18,00%) dari pagu anggaran sebesar Rp.126.004.072.000,- dengan capaian fisik sebesar 10 (55,56%). Berdasarkan realisasi fisik dan keuangan tersebut diperoleh efisiensi sebesar 152.04% dan nilai efisiensi 76,52 (Efisien).

### C. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran merupakan indikator capaian kinerja pemanfaatan sumber daya yang sering digunakan secara berkala baik harian, bulanan, triwulan dan tahunan. Realisasi anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 adalah sebesar Rp. 157.848.363.925,- atau 65,711% dari pagu anggaran sebesar Rp.240.232.209.000,-.

Proses pelaksanaan kegiatan lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 terjadi proses revisi DIPA sebanyak 5 Kali (terlampir per KRO) dan revisi POK (Pusat) sebanyak 15 kali.

#### 1. Realisasi Anggaran Berdasarkan KRO

Realisasi anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Pada Tahun 2023 berdasarkan KRO ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Realisasi Anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan TA 2023 Berdasarkan KRO/RO

No	Kode   Nama Kegiatan / Output	FISIK				KEUANGAN		
		VOLUME	SATUAN	REALISASI	%	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	5890 Penguanan Perbenihan Tanaman Perkebunan					240,232,209,000	157,848,363,925	65.71
1	5890ABR Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	155	Rekomendasi	155	100,00	5,072,478,000	4,895,358,216	96.51
2	5890AEA  Koordinasi	29	Kegiatan	29	100,00	2,900,000,000	2,896,303,366	99.87
3	5890AFA  Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	6	NSPK	6	100,00	10,180,981,000	9,847,374,951	96.72
4	5890BJA  Penyidikan dan Pengujian Produk	54,249,340	Batang	54,249,340	100,00	6,641,620,000	6,314,436,834	95.07
5	5890RAG  Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1	Unit	1	99,92	72,365,454,000	72,309,308,000	99.92
6	5890RAI  Sarana Pengembangan Kawasan	858	Ha	858	100,00	17,067,604,000	15,544,755,211	91.08
7	5890RBK  Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	18	Unit	10	55,56	126,004,072,000	46,040,827,347	36.54

Sumber: Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 13, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan dengan KRO anggaran ABR terdiri dari kegiatan sertifikasi benih, penilaian varietas dan akreditasi ISO 17025. Realisasi anggaran sebesar Rp 4.895.358.216 (96,51%) dari pagu anggaran sebesar Rp 5.072.49.000, dengan realisasi fisik sebesar 155 rekomendasi (100%).
2. Kegiatan Koordinasi (AEA) terdiri dari kegiatan bimtek penguatan perbenihan. Realisasi anggaran sebesar Rp 2.896.303.366,- (99,87%) daripagu anggaran sebesar Rp. 2.900.000.000,- dengan realisasi fisik sebanyak 29 kegiatan bimtek (100%). Kegiatan bimtek ini dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat, Tengah, Aceh, Sulawesi Barat, NTT dan Papua.
3. Kegiatan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (AFA), realisasi anggaran sebesar 9.847.374.951,- (96,72%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 10.180.981.000,- dengan realisasi fisik sebesar 6 kegiatan (100%).
4. Kegiatan Penyidikan dan pengujian produk (BJA) terdiri dari kegiatan permintaan sertifikasi dari para penangkar/produsen benih masih sedikit, diprediksi permintaan sertifikasi benih perkebunan akan meningkat pada musim tanam/hujan, realisasi anggaran sebesar Rp. 6.314.436.834,- (95,07%) dari pagu anggaran Rp.6.641.620.000,- dengan realisasi fisik 54.249.340 Batang (100%).
5. Kegiatan Sarana Bidang Pertanian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (RAG) terdiri dari pembangunan Nursey, realisasi anggaran sebesar Rp.72.309.308.000,- (99,92%) dari pagu anggaran Rp.72.365.454.000,- dengan capaian fisik 1 Unit (100%).
6. Kegiatan Sarana Pengembangan Kawasan (RAI) meliputi Pembangunan Kebun Bahan Tanam, proses persiapan lahan dan pengadaan benih, pupuk dan saprodi, realisasi anggaran sebesar Rp.15.544.755.211,- (91,08%) dari pagu anggaran sebesar Rp.17.067.604.000 dengan capaian fisik sebesar 858 ha (100%).
7. Kegiatan Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (RBK) meliputi kegiatan:
  - Pembangunan di BBP2TP Medan dan Surabaya masih berjalan proses pengadaan, untuk Ambon masih pending krt menunggu keputusan dari pusat.

- Operasional nursery dan produksi benih sudah proses pelaksanaan.
- Nursery SBSN BBPPTP Ambon direncanakan telah diputuskan untuk direlokasi ke Jawa Barat, menggunakan lahan milik BSIP yang berlokasi di Parung Kuda-Bogor.

#### 8. Sarana Laboratorium DNA (RAG):

- Konsultan Perencana: akan direvisi menjadi pengadaan meubelai
- Pembangunan fisik laboratorium pengujian DNA dengan tender: telah berkontrak pada tanggal 22 Juni s.d 19 Desember 2023.
- Seleksi konsultan pengawas pembangunan gedung laboratorium uji DNA dengan tender: sudah berkontrak pada tanggal 7 Juni s.d 18 Desember 2023.
- Konsultan lingkungan hidup: Amdal/UKL UPL belum dilaksanakan, saat ini sedang dalam proses konsultasi ke Kementerian Lingkungan Hidup.
- Pengadaan alat laboratorium DNA: sudah dikontrakkan pada tanggal 23 Juni s.d 19 Desember 2023.

## 2. Realisasi Anggaran Berdasarkan Satuan Kerja

Realisasi anggaran kegiatan perbenihan perkebunan berdasarkan satuan kerja tersaji seperti pada Tabel 14.

Tabel 14. Realisasi Anggaran Berdasarkan Satuan Kerja

NO	SATKER	PAJU HARIAN	REALISASI 31 DESEMBER 2023	%	Total Blokir	Realisasi Pagu setelah dikurangi blokir (%)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
	<b>SB90. Pengawatan Perbenihan Tanaman Perkebunan</b>	<b>240.232.209.000</b>	<b>157.854.839.925</b>	<b>65,71</b>	<b>16.477.479.000</b>	<b>70,55</b>	-
	<b>Tugas Perbaikan</b>	<b>18.290.082.000</b>	<b>17.243.578.187</b>	<b>94,26</b>	-	<b>94,26</b>	-
1	KAB. LUWU TIMUR	880.000	880.000	100,00	-	100,00	
2	KAB. WAJO	56.653.000	56.653.000	100,00	-	100,00	
3	PAWIUA BARAT	670.852.000	670.852.000	100,00	-	100,00	
4	NUSA TENGGARA TIMUR	432.417.000	432.333.180	99,98	-	99,98	
5	BENGKULU	215.423.000	215.333.000	99,96	-	99,96	
6	ACEH	298.019.000	297.816.086	99,93	-	99,93	
7	KALIMANTAN UTARA	391.718.000	391.404.774	99,92	-	99,92	
8	MALUKU	747.489.000	746.152.775	99,82	-	99,82	
9	JAWA BARAT	1.517.305.000	1.511.064.432	99,58	-	99,58	
10	BANTEN	211.705.000	210.621.400	99,49	-	99,49	
11	SULAWESI TENGAH	644.319.000	640.380.101	99,39	-	99,39	
12	JAMBI	621.262.000	616.987.700	99,31	-	99,31	
13	DI. YOGYAKARTA	223.341.000	221.325.204	99,19	-	99,19	
14	PAUWA	404.314.000	400.140.510	98,97	-	98,97	
15	KAB. KEPULAUAN MERANTI	285.613.000	282.181.850	98,77	-	98,77	
16	GORONTALO	900.752.000	888.996.053	98,68	-	98,68	
17	SULAWESI BARAT	329.056.000	324.012.311	98,47	-	98,47	
18	SULAWESI UTARA	682.069.000	680.987.420	98,40	-	98,40	
19	SULAWESI TENGGARA	580.067.000	563.864.000	97,21	-	97,21	
20	MAULUKU UTARA	1.383.718.000	1.337.017.920	96,63	-	96,63	
21	JAWA TIMUR	253.421.000	242.369.000	95,62	-	95,62	
22	KALIMANTAN TENGAH	244.900.000	234.134.400	95,60	-	95,60	
23	BALI	531.048.000	505.517.547	95,19	-	95,19	
24	SUMATERA BARAT	366.468.000	324.571.974	91,31	-	91,31	
25	KALIMANTAN BARAT	507.840.000	463.630.708	91,29	-	91,29	
26	SULAWESI SELATAN	913.103.000	832.002.411	91,12	-	91,12	
27	SUMATERA UTARA	323.548.000	290.719.503	89,85	-	89,85	
28	LAMPUNG	384.596.000	341.148.580	88,61	-	88,61	
29	KEPULAUAN RIAU	407.178.000	360.791.900	88,61	-	88,61	
30	BANGKA BELITUNG	270.169.000	236.454.417	87,52	-	87,52	
31	JAWA TENGAH	946.602.000	565.244.500	87,42	-	87,42	
32	NUSA TENGGARA BARAT	880.530.000	863.119.300	87,34	-	87,34	
33	KALIMANTAN TIMUR	340.744.000	294.880.250	86,54	-	86,54	
34	KALIMANTAN SELATAN	526.341.000	450.118.172	85,52	-	85,52	
35	RIAU	440.571.000	347.411.065	78,78	-	78,78	
36	SUMATERA SELATAN	913.544.000	379.082.063	73,82	-	73,82	
37	KAB. TOLI - TOLI	32.707.000	23.467.500	71,75	-	71,75	
	<b>Kewenangan Dasar (DPT Pusat)</b>	<b>123.331.250.000</b>	<b>119.511.208.845</b>	<b>96,90</b>	-	<b>96,90</b>	-
40	BBFPTP SURABAYA	18.003.710.000	16.495.453.016	91,62	-	91,62	
41	BBFPTP MEDAN	100.631.294.000	98.377.724.642	97,76	-	97,76	
42	BBFPTP AMBON	4.696.246.000	4.636.031.187	98,76	-	98,76	
	<b>Kewenangan Pusat (Direktorat Perbenihan Perkebunan)</b>	<b>98.619.877.000</b>	<b>21.100.652.973</b>	<b>21,48</b>	<b>16.477.479.000</b>	<b>25,69</b>	-
43	DIREKTORAT PERBENIHAN BLN (Koordinasi, Bimtek, Monit, dan Patroliasi Perbenihan perkebunan)	2.900.000.000	2.895.303.366	99,87	-	99,87	
	DIREKTORAT PERBENIHAN BLN (Peraturan/Norma/Pedoman Perbenihan perkebunan)	10.180.981.000	9.847.374.951	96,72	-	96,72	
	DIREKTORAT PERBENIHAN BLN (Kabut Sumber Bantuan Tanaman Perkebunan)	3.850.000.000	3.196.535.320	83,03	-	83,03	
	DIREKTORAT PERBENIHAN BLN (Nursery)	81.679.896.000	5.109.639.336	6,32	16.477.479.000	7,91	

Realisasi anggaran satker pusat Direktorat Perbenihan Perkebunan (Satker Direktorat Jenderal Perkebunan) setelah perhitungan blokir adalah sebesar 25,69%, seperti yang tertera pada Tabel 14.

Tabel 15. Realisasi Kegiatan Pusat Direktorat Perbenihan Perkebunan TA 2023

No	Output	Nama Kegiatan	Pagu	Blokir/Revisi/Pencadangan	Realisasi	Persentase
1	5890 AEA	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Perbenihan Perkebunan	2.900.000.000	-	2.896.303.366	99,87
2	5890 AFA	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	10.180.981.000	-	9.847.374.951	96,72
3	5890 RAI	Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan	3.850.000.000	-	3.196.535.320	83,03
4	5890 RBK	Sarana Pengembangan Kawasan (Nursery)	999.000	-	-	-
5	5890 RBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	3.698.120.000	-	2.494.062.336	67,44
6	5890 RBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (SBSN)	17.877.479.000	16.477.479.000	-	-
7	5890 RBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	200.000.000	-	185.000.000	92,50
8	5890 RBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (SBSN)	57.422.521.000	-	-	-
9	5890 RBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (SBSN)	2.480.777.000	-	2.480.777.000	100,00
<b>TOTAL</b>			<b>98.610.877.000</b>	<b>16.477.479.000</b>	<b>21.100.052.973</b>	<b>25,69</b>

Berdasarkan Tabel 15, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kegiatan Koordinasi (AEA) terdiri dari kegiatan bimtek penguatan perbenihan. Realisasi anggaran sebesar Rp.2.896.303.366,- (99,87%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 2.900.000.000,-. Kegiatan Bimtek ini dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat, Tengah, Aceh, Sulawesi Barat, NTT dan Papua;
- Kegiatan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (AFA), realisasi anggaran sebesar 9.847.374.951,- (96,72%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 10.180.981.000,-;
- Kegiatan Sarana Pengembangan Kawasan (RAI) meliputi Pembangunan Kebun Bahan Tanam, proses persiapan lahan dan pengadaan benih, pupuk dan saprodi, realisasi anggaran sebesar Rp. 3.196.535.320,- (83,03 %) dari pagu anggaran sebesar Rp. 3.850.000.000;
- Kegiatan Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (RBK) meliputi kegiatan:

- Pembangunan di BBP2TP Medan dan Surabaya masih berjalan proses pengadaan, untuk Ambon masih pending karena menunggu keputusan dari pusat.
- Operasional nursery dan produksi benih sudah proses pelaksanaan.

### 3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan

Realisasi anggaran Direktorat Perbenihan tahun 2023 adalah sebesar Rp. 157.848.358.216,- (65,71) dengan capaian fisik rata-rata sebesar 70%. Realisasi secara berkala (Triwulan) kegiatan Penguatan Perbenihan ditunjukkan pada Tabel 16 dan data lengkapnya pada Lampiran 1.

Tabel 16. Capaian Kinerja Keuangan Kegiatan Penguatan Perbenihan pada Triwulan I - IV Tahun 2023

No	Kode   Nama Kegiatan / Output	Satuan	TARGET		CAPAIAN TRI I		CAPAIAN TRI II		CAPAIAN TRI III		CAPAIAN TRI IV	
			KEUANGAN (RP)	VOLUME	KEUANGAN (%)	FISIK (%)	KEUANGAN (%)	FISIK (%)	KEUANGAN (%)	FISIK (%)	KEUANGAN (%)	FISIK (%)
1	5890 Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan		240,232,209,000		5.43	22.32	11.99	33.16	24.84	48.13	65.71	93.65
1	5890A8R Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	Rekomendasi	5,072,478,000	155	21.82	20.65	42.68	40.00	57.74	54.84	96.51	100.00
2	5890AEA Koordinasi	Kegiatan	2,900,000,000	29	57.61	62.07	68.63	68.97	86.24	89.66	99.87	100.00
3	5890AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	NSPK	10,180,981,000	6	12.33	33.33	41.16	50.00	56.57	66.67	96.72	100.00
4	5890BJA Penyidikan dan Pengujian Produk	Batang	6,641,620,000	54,249,340	33.96	14.38	37.22	25.91	49.06	35.87	95.07	100.00
5	5890BAG Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	72,365,454,000	1	-	-	-	-	28.33	-	99.92	100.00
6	5890RAJ Sarana Pengembangan Kawasan	Ha	17,067,604,000	858	15.08	14.69	37.57	36.13	58.62	56.53	91.08	100.00
7	5890RK Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	126,004,072,000	18	3.32	11.11	9.18	11.11	11.67	33.33	36.54	55.56

Berdasarkan Tabel 16, capaian kinerja pada triwulan 1 sebesar 22.32% (dari target 25%), triwulan 2 sebesar 33.16% (dari target 50%), triwulan 3 sebesar 48.13% (dari target 75%), dan triwulan 4 sebesar 93.65 (dari target 100%). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan, hambatan dan kendala yang dihadapi Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam pelaksanaan kegiatan.

Beberapa permasalahan, hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan Tahun Anggaran 2023 antara lain:

1. Adanya pemotongan anggaran (*Automatic Adjustment* dan *Refocusing*) mengakibatkan pelaksanaan kegiatan sedikit terhambat karena ada kekuatiran mengakibatkan pagu minus.

2. Keterlambatan Penetapan SK (Tim Teknis, CP/CL, Maupun Tim Pengadaan) karena berbagai faktor antara lain pergantian KPA sehingga pelaksanaan kegiatan harus ditunda sampai dilantik KPA yang baru.
3. Proses pengadaan barang/jasa di beberapa satker mengalami kendala teknis dan administrasi misalnya kenaikan harga pupuk anorganik dan tidak tersedianya pupuk jenis tertentu di wilayah kerja beberapa satker menyebabkan tertundanya proses pengadaan karena harus dilakukan revisi POK terlebih dahulu, pemilihan penyedia pada beberapa kegiatan mengalami kendala mulai dari aturan pengadaan yang sangat ketat sampai dengan saprodi yang tidak tersedia.
4. Satker daerah cenderung melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memiliki anggaran besar terlebih dahulu dibandingkan anggaran yang lebih kecil sehingga anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan yang komposisi anggarannya relatif lebih kecil dibandingkan dengan Direktorat lainnya cenderung dilaksanakan kemudian.
5. Pelaksanaan evaluasi kelayakan Kebun Sumber Benih sebelum dilaksanakan pemeliharaan tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh satker daerah sehingga saat pelaksanaan pemeliharaan, beberapa kebun sudah tidak layak menjadi Kebun Sumber Benih disebabkan karena terbakar ataupun serangan OPT.
6. Produsen benih tanaman perkebunan saat ini memproduksi benih yang berorientasi pada kegiatan pengadaan benih oleh pemerintah baik APBN maupun APBD sehingga produksi benih setiap tahunnya menjadi fluktuatif dan tidak kontinyu.
7. Terdapat blokir kegiatan pembangunan nursery kelapa sebagai akibat dari perpindahan lokasi dari Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku ke Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.
8. Keterlambatan proses pengadaan barang dan jasa untuk kegiatan pembangunan laboratorium DNA dan penyediaan peralatannya.

#### **D. Capaian Kinerja Lainnya**

Kinerja lainnya merupakan kinerja kegiatan strategis sebagai pendukung atas keberhasilan Direktorat Perbenihan pada Tahun 2023 dalam mencapai target kinerja.

## **1. Nursery Perkebunan**

### a) Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan pembangunan nursery perkebunan antara lain:

- Membangun infrastruktur nursery tanaman perkebunan.
- Menyediakan sarana dan prasarana untuk operasional nursery tanaman perkebunan.
- Melaksanakan kegiatan penyediaan benih tanaman perkebunan sesuai tahapan perkembangan masing-masing komoditas.
- Memfasilitasi sarana dan prasarana untuk nursery yang telah dibangun tahun sebelumnya.
- Dukungan tidak langsung pada upaya penghapusan kemiskinan ekstrem dengan hasil dari nursery yang dapat dibagikan pada petani miskin.

### b) Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kegiatan nursery perkebunan antara lain:

- Tersedianya benih unggul bermutu di kawasan pengembangan dan terfasilitasinya sarana, prasarana dan biaya operasional nursery tanaman perkebunan.
- Penyerapan tenaga kerja dan distribusi benih untuk mendukung pengentasan kemiskinan ekstrem.

### c) Strategi Pelaksanaan

Kegiatan Nursery Tanaman Perkebunan Tahun 2023 dilaksanakan di 3 (tiga) UPT Pusat yaitu Balai Besar Perbenihan & Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan, BBPPTP Surabaya dan BBPPTP Ambon. Kegiatan nursery meliputi pembangunan nursery, operasional nursery, dan produksi benih.

Kegiatan nursery yang menjadi wilayah binaan BBPPTP Medan terdiri dari Kegiatan Operasional Nursery dan Produksi Benih. Kegiatan Operasional Nursery dilaksanakan di 2 (dua) lokasi yaitu Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara dan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan Produksi Benih dilaksanakan hanya di lokasi BBPPTP Medan Provinsi Sumatera Utara.

Kegiatan nursery yang menjadi wilayah binaan BBPPTP Surabaya terdiri dari Kegiatan Pembangunan Nursery, Operasional Nursery dan Produksi Benih. Kegiatan Pembangunan Nursery dilaksanakan di 2 (dua) lokasi yaitu Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

Kegiatan Operasional Nursery dilaksanakan di 6 (enam) lokasi yaitu Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Kegiatan Produksi Benih dilaksanakan di lokasi BBPPTP Medan Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan Produksi Benih dilaksanakan pada 3 (tiga) lokasi yaitu Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kegiatan nursery yang menjadi wilayah binaan BBPPTP Ambon terdiri dari Kegiatan Operasional Nursery dan Produksi Benih. Kegiatan Operasional Nursery dilaksanakan di 4 (empat) lokasi yaitu Kabupaten Ternate, Kabupaten Tidore, dan Kabupaten Bacan Provinsi Maluku Utara dan Kabupaten Makariki Provinsi Maluku. Kegiatan Produksi Benih dilaksanakan hanya di lokasi BPTP Maluku Provinsi Maluku.

d) Output tahun 2023

Kegiatan nursery tanaman perkebunan pada tahun 2023 menghasilkan sampai dengan tahun 2023, pembangunan nursery tanaman perkebunan pada Tabel 16, dapat dijelaskan bahwa sampai dengan tahun 2023 nursery perkebunan yang telah dibangun melalui anggaran APBN Murni dan SBSN sebanyak 28 Nursery. Nursery tersebut secara fisik telah terbangun 100% namun pengelolaannya sebagai besar masih dalam proses penyempurnaan.

Dalam upaya mendukung pengentasan kemiskinan ekstrim, nursery perkebunan antara lain sebagai berikut:

- 1) Pada Tahun 2023 penggunaan tenaga kerja ditunjukkan dengan pemanfaatan anggaran operasional nursery tanaman perkebunan. Sumber Daya Manusia untuk mengelola nursery, sangat menentukan keberhasilan nursery perkebunan.

- 2) Tersedianya benih, hasil produksi nursery perkebunan yang diterima masyarakat dalam mendukung pengentasan kemiskinan ekstrim. Dalam hal ini yang menjadi perhatian yaitu:
- Ketersediaan dan kualitas benih yang sesuai standar yang ditetapkan.
  - Pemeliharaan/agroinput yang optimal serta penyediaan sarana dan prasarana perbenihan mengacu standar teknis untuk memaksimalkan prosentase kelayakan benih siap salur.
  - Distribusi benih siap salur dan sarana pendukung yang tepat, ditentukan oleh tersedianya CP/CL sebagai penerima benih untuk penyaluran benih agar tepat waktu dan sasaran.

Pembangunan nursery tanaman perkebunan sampai dengan Tahun 2023 dalam Tabel 17 dan data lengkapnya tersaji pada Lampiran 3.

Tabel 17. Pembangunan Nursery Tanaman Perkebunan sampai dengan Tahun 2023

No	Lokasi Nursery	Tahun Pembangunan	Kepemilikan Lahan	Komoditas	Kapasitas Produksi	Pelaksana Kegiatan
1	Kab. Labuhan Batu Selatan - Sumut	2018	Ditjenbun	Kopi, kakao, kelapa	100,000	BBPPTP MEDAN
2	Kab Tuban Jatim	2018	Ditjenbun	Tebu		BBPPTP SURABAYA
3	Kab. Ternate - Maluku Utara	2018	Ditjenbun	Pala, Cengkeh	30,000	BBPPTP AMBON
4	Kab. Tidore - Maluku Utara	2018	Ditjenbun	Pala, Cengkeh	35,000	BBPPTP AMBON
5	Kab Malinau - Kalimantan Utara	2019	Pemda Kabupaten	Lada	40,000	BBPPTP MEDAN
6	Kab. Bombana - Sulawesi Tenggara	2019	Pemda Kabupaten	Jambu Mete	100,000	BBPPTP SURABAYA
7	Kab. Malang - Jawa Timur	2020	Polbangtan	Tebu		BBPPTP SURABAYA
8	Kab Lampung Barat - Lampung	2020	Lahan Masyarakat	Kopi	20,000	BBPPTP MEDAN
9	Kab Lampung Selatan - Lampung	2020	Lahan Masyarakat	Kelapa	10,000	BBPPTP MEDAN
10	Kab. Lumajang - Jawa Timur	2020	Lahan Masyarakat	Kakao	50,000	BBPPTP SURABAYA
11	Kab. Probolinggo - Jawa Timur	2020	Lahan Masyarakat	Kopi	50,000	BBPPTP SURABAYA
12	Kab. Cianjur - Jawa Barat	2020	Lahan Masyarakat	Kopi	50,000	BBPPTP SURABAYA
13	Kab Batang - Jawa Tengah	2021	Pemda Kabupaten	Kelapa	120,000	BBPPTP SURABAYA
14	Kab. Makariki - Maluku	2021	BPTP	Pala	200,000	BBPPTP AMBON
15	Kab. Bacan -Malut	2021	BPTP	Pala	200,000	BBPPTP AMBON
16	UGM - DIY	2021	Universitas	Kelapa	10,000	BBPPTP SURABAYA
17	UNHAS - Sulsel	2021	Universitas	Kakao	50,000	BBPPTP SURABAYA
18	Kab Banyuasin - Sumatera Selatan	2021	Lahan Masyarakat	Kelapa	10,000	BBPPTP MEDAN
19	Masohi Kab. Maluku Tengah - Maluku	2021	Lahan Masyarakat	kelapa	10,000	BBPPTP AMBON
20	Desa Gekbrong - Jawa Barat	2022	Ditjenbun	Kopi	1,200,000	BBPPTP SURABAYA
21	Kota Bima - NTB	2022	Pemda Kabupaten	Kelapa	10,000	BBPPTP SURABAYA
22	Kab Landak - Kalbar	2022	Lahan Masyarakat	Kelapa	10,000	BBPPTP MEDAN
23	Kab. Pangandaran Jabar	2022	Lahan Masyarakat	Kelapa	10,000	BBPPTP SURABAYA
24	Kab. Jembrana - Bali	2022	Lahan Masyarakat	Kelapa	10,000	BBPPTP SURABAYA
25	Kab Halmahera Utara - Malut	2022	Lahan Masyarakat	Pala	100,000	BBPPTP AMBON
26	Kab. Halmahera Timur - Malut	2022	Lahan Masyarakat	kelapa	10,000	BBPPTP AMBON
27	Kab. Polewali Mandar - Sulbar	2022	Lahan Masyarakat	kopi	10,000	Ditjenbun
28	Kab Kediri - Jawa Timur	2023	Lahan Pemda	Kelapa	10,000	BBPPTP SURABAYA

Sumber: Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023

e) Permasalahan

Permasalahan yang di hadapi pada pengelolaan nursery perkebunan antara lain:

- 1) Terdapat beberapa kelompok tani yang belum memiliki Izin Usaha Produksi Benih (IUPB) sehingga belum dapat menyalurkan benih keluar kelompok tani itu sendiri sehingga diperlukan pengurusan IUPB dengan dibantu dinas yang membidangi perkebunan.
- 2) Manajemen kelompok pada beberapa kelompok tani belum terkoordinir dengan baik. Diperlukan adanya jadwal pemeliharaan dan Standar Operasional Prosedur mulai dari penanaman, manajemen produksi benih dll. Termasuk didalamnya pembukuan/ pencatatan kegiatan produksi benih yang lebih baik.
- 3) Upaya Tindak Lanjut dan Rencana Tindak Lanjut Tahun 2024 sebagai berikut:
  - Diperlukan pengurusan Izin Usaha Produksi Benih (IUPB) agar benih dapat disalurkan keluar kelompok tani.
  - Diperlukan manajemen dan SOP pelaksanaan kegiatan yang lebih baik.
  - Pelaksanaan kegiatan nursery supaya diawali dengan identifikasi calon lahan dan rekomendasi kesesuaian lahan serta tata letak kebun agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan spesifikasi teknis dalam pedoman umum kegiatan.
  - Pelaksanaan pengawalan dan monev kegiatan nursery secara reguler oleh UPT Pusat sebagai pelaksana kegiatan. Hasil evaluasi tersebut harus dilaporkan ke Direktorat Jenderal Perkebunan c.q. Direktorat Perbenihan Perkebunan.

## **2. Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP2BKS)**

### a) Maksud dan tujuan

Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit SP2BKS merupakan salah satu bentuk Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha di Subsektor perkebunan yang diberikan kepada Pelaku Usaha Perkebunan Kelapa Sawit. SP2BKS dilaksanakan dalam rangka pengawasan peredaran benih kelapa sawit, dan rangka melakukan pendataan dan pemantauan terhadap jumlah benih beredar.

### b) Hasil yang diharapkan

Terealisasinya pengawasan terhadap peredaran benih kelapa sawit serta tersedianya data terhadap jumlah benih kelapa sawit yang beredar.

### c) Pelaksanaan

Dilakukan verifikasi oleh tim verifikator Direktorat Perbenihan Perkebunan melalui aplikasi *Online Single Submission* (OSS).

### d) Output tahun 2023

Persetujuan SP2BKS yang telah terbit tahun 2023 sebanyak 177.292.479 butir/kecambah, dengan rincian PB UMKU sebagai berikut:

- 1) Penanaman baru sebanyak 36.125.033 butir/kecambah;
- 2) Replanting sebanyak 41.790.916 butir/kecambah;
- 3) Produsen pembesaran sebanyak 28.742.320 butir/kecambah;
- 4) *Seed Processing Unit* (SPU) sebanyak 11.500.000 butir/kecambah;
- 5) Penelitian sebanyak 999.200 butir/kecambah;
- 6) Perorangan/kelompok tani sebanyak 58.135.010 butir/kecambah.

### e) Permasalahan dan Tindak Lanjut dan Rencana Aksi 2024

Implementasi SP2BKS tahun 2023 menghadapi beberapa permasalahan antara lain:

- 1) Jaringan internet yang kurang bagus sehingga tidak dapat mengakses aplikasi OSS.
- 2) Aplikasi OSS yang sering tidak stabil sehingga Tim Verifikasi Direktorat Perbenihan Perkebunan tidak dapat membuka aplikasi OSS dan dokumen yang terupload dalam OSS tidak sesuai (milik pelaku usaha lain) atau masalah lainnya seperti tidak munculnya nomor register, dll.

- 3) Pelaku usaha meng-upload dokumen tanpa perbaikan sama sekali, sehingga dikembalikan berulang-ulang.
- 4) Tindak lanjut dan rencana aksi 2024, antara lain:
  - Perbaikan jaringan internet di Dirat Perbenihan Perkebunan dengan difasilitasi oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian, sehingga memudahkan dalam mengakses aplikasi OSS.
  - Pelaporan ke Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian Kementerian Pertanian untuk permasalahan pada aplikasi OSS.
  - Sosialisasi kepada pelaku usaha dan dinas Provinsi/Kabupaten secara berkala terkait pengisian dokumen permohonan Surat Permohonan Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP3BKS).

### **3. Pembangunan Aplikasi Bank Benih Perkebunan Mendukung Peremajaan Sawit Rakyat/BABE BUN-PSR**

#### **a) Maksud dan Tujuan**

Program peremajaan sawit rakyat (PSR) merupakan upaya dari pemerintah untuk melakukan peremajaan sawit yang dikelola oleh pekebun/kelompok tani yang sudah melewati umur produktif. Ketersediaan benih sering menjadi penghambat pelaksanaan program PSR, karena belum sinkron antara permintaan dan ketersediaan benih. Hambatan lain adalah masih beredarnya benih ilegitim karena kurang pahamnya kelompok tani penerima manfaat program PSR atau keterbatasan benih yang tersedia. Perlu sebuah sistem yang transparan, terintegrasi dan akuntabel untuk memastikan seluruh program PSR dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Selain itu sistem tersebut harus mampu memastikan hanya kelompok tani yang mendapatkan rekomendasi teknis (Rekomtek) dan produsen pembesaran benih yang terdaftar saja yang bisa melakukan proses transaksi pembelian benih. Selain itu sistem ini juga harus mampu memastikan bahwa benih yang diedarkan adalah benih yang bersertifikat dan berlabel.

b) Hasil yang diharapkan

Sasaran umum dari pelaksanaan kegiatan pembangunan aplikasi BABEBUN PSR adalah meminimalisir peredaran dan penggunaan benih ilegitim dalam program PSR. Secara rinci sasaran dari pembangunan aplikasi BABEBUN PSR adalah:

- 1) Stakeholder terkait kegiatan PSR dapat memonitoring proses penyiapan/penyediaan benih kelapa sawit untuk kegiatan PSR melalui aplikasi BABEBUN PSR.
- 2) Kelompok tani/koperasi pelaksana kegiatan PSR dapat memesan benih sawit bersertifikat dan berlabel melalui aplikasi BABEBUN PSR.
- 3) Stakeholder terkait kegiatan PSR dapat memantau komitmen kerja sama antara produsen kecambah dengan produsen pembesaran benih sawit maupun produsen pembesaran benih sawit dengan kelompok tani/koperasi pelaksana PSR.
- 4) Penyediaan benih kelapa sawit untuk kegiatan PSR menjadi lebih transparan.

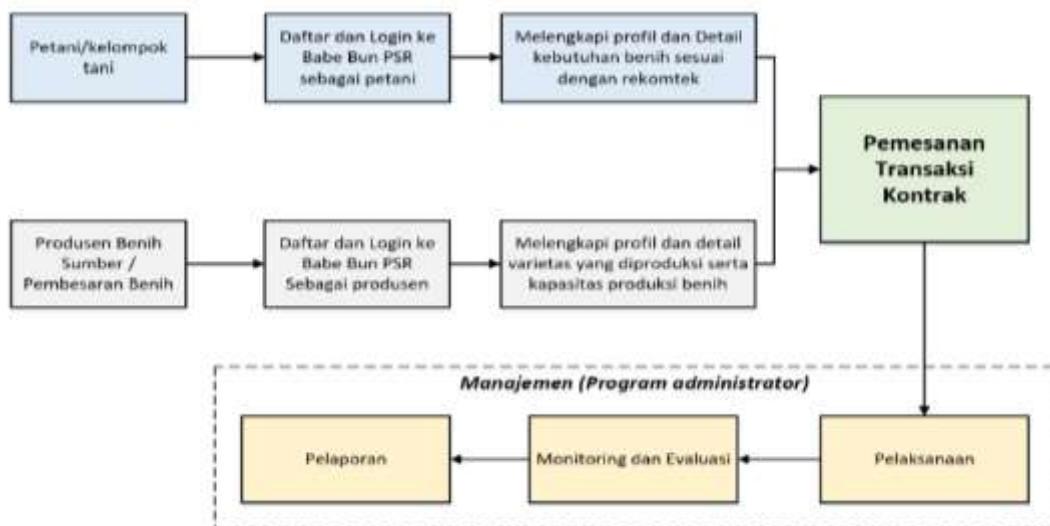
c) Pelaksanaan Kegiatan/Program

Beberapa pertimbangan diusulkannya kegiatan pembangunan sistem BABEBUN dalam rangka mendorong penggunaan benih sawit bersertifikat dan berlabel mendukung peremajaan sawit rakyat yaitu:

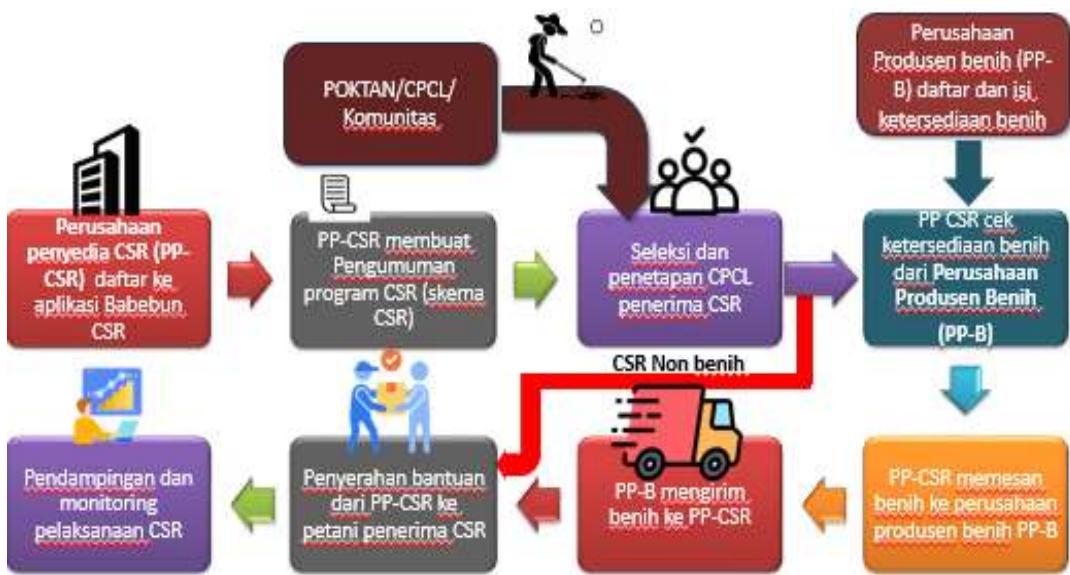
- 1) Saat ini belum ada sistem untuk monitoring *real time* terhadap kegiatan penyediaan benih.
- 2) Saat ini kelompok tani dan koperasi dapat membeli benih darimana saja sehingga berpotensi membeli benih yang tidak bermutu atau ilegitim.
- 3) Kerjasama antara penangkar dan petani seringkali tidak terpantau sehingga seringkali kondisi ini menjadi penghambat keberhasilan PSR karena terjadi wanprestasi dari salah satu pihak.
- 4) Penyediaan benih kelapa sawit menjadi salah satu penghambat rendahnya realisasi program perejamaan sawit rakyat dan juga salah satu objek yang sering menjadi pemeriksaan dari aparat penegak hukum.

- 5) Tujuan utama dari pembangunan sistem BABEBUN PSR adalah sistem pengelolaan penyediaan benih untuk program PSR yang terintegrasi dalam satu sistem mulai dari deskripsi benih, profile kelompok tani penerima rekomtek dan produsen pemebsaran benih, proses pemesanan benih, sertifikasi benih siap salur dan saat disalurkan kepada kelompok tani penerima. Secara detail tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembangunan sistem BABEBUN PSR.
- 6) Tersedianya aplikasi BABEBUN PSR berbasis web dan mobile untuk mengelola program peremajaan sawit rakyat secara terintegrasi, transparan dan akuntabel yaitu:
- Tersedianya Petunjuk Teknis penggunaan aplikasi PSR.
  - Terlaksananya sosialisasi dan bimbingan teknis aplikasi Babe Bun PSR.
  - Promosi dan sosialisasi dalam rangka meningkatkan kesadaran pekebun sawit tentang pentingnya penggunaan benih sawit bersertifikat dan berlabel.

Tahapan dalam proses Babe Bun PSR seperti pada Gambar 4 dan Babe Bun Pasti seperti Gambar 5



Gambar 4. Tahapan Proses Babebun PSR



Gambar 5. Proses Babe Bun Pasti

d) Capaian Kinerja

Capaian pelaksanaan kegiatan pembangunan aplikasi BABE-BUN PSR pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan proposal pendanaan ke BPDPKS dilaksanakan dalam rangka mendukung berbagai kegiatan antara lain: pembangunan dan pengembangan aplikasi BABEBUN PSR dan sosialisasi anjuran penggunaan benih sawit bersertifikat /berlabel, sosialisasi dan diseminasi BABEBUN PSR di seluruh Provinsi pelaksana PSR, pendampingan ke kelompok tani penerima rekomtek untuk penggunaan BABEBUN PSR serta pelaksanaan sertifikasi benih kelapa sawit untuk kegiatan PSR.
- 2) Telah dilakukan pengembangan Aplikasi BABEBUN PSR Berbasis website pada server Resmi Kementerian Pertanian RI serta Aplikasi BABEBUN PSR berbasis mobile.

- 3) Telah dilaksanakan Rapat Koordinasi BABEBUN PSR untuk wilayah Sumatera tepatnya di Provinsi Sumatera Selatan, bertempat di Hotel Wyndham Opi, pada tanggal 26 s.d 28 Juni 2023 serta di wilayah Kalimantan tepatnya di Provinsi Kalimantan Barat, bertempat di Hotel Mercure pada tanggal 26 s.d 29 Juli 2023. Rakor dilaksanakan dalam rangka sosialisasi penerapan BABEBUN dan koordinasi penyediaan benih untuk mendukung Perkebunan Sawit Rakyat (PSR). Peserta berasal dari Dinas yang menangani Perkebunan di wilayah Sumatera dan Kalimantan, Perwakilan koperasi penerima rekomtek, perwakilan penangkar benih di wilayah Sumatera dan Kalimantan, Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Tanaman Sawit dan Palma Lainnya, dan Direktorat Tanaman Tahunan dan Semusim.
- 4) Telah dilaksanakan tahap pertama dari kegiatan training of trainer (ToT) petugas BABEBUN PSR di Provinsi dan Kabupaten pelaksana PSR; serta sosialisasi dan diseminasi langsung ke kelompok tani/koperasi penerima rekomtek mendukung program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) pada 18–25 September 2023, ke daerah pelaksana rekomtek antara lain Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Sumatera Barat, dan Provinsi Jambi.
- 5) ToT tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 2 s.d 6 Oktober 2023 di Provinsi Riau, Kalteng, Kalsel, Sulteng dan Lampung
- 6) Sampai dengan saat ini tercatat 72 produsen benih pembesaran kelapa sawit telah terverifikasi dari total 105 yang terdaftar di dalam aplikasi BABEBUN-PSR. Produsen pembesaran benih kelapa sawit yang belum terverifikasi salah satunya terkendala dengan persyaratan uji kompetensi
- 7) Jumlah katalog benih yang terdaftar sebanyak 200 katalog dengan total kapasitas produksi sebesar 14.178.872 batang atau setara untuk PSR seluas 118.157 ha.
- 8) Jumlah kelompok tani yang telah terdaftar di dalam aplikasi sebanyak 125 kelompok tani/koperasi. Namun demikian dari jumlah tersebut hanya 60 saja yang telah terverifikasi.

- 9) Sebanyak 30 kelompok tani telah melakukan pemesanan benih kelapa sawit dengan total pemesanan sebanyak 1.117.413 atau setara 9.312 ha. Jika dikonversi ke dalam rupiah maka jumlah pemesanan sekitar Rp. 49.724.878.500.
- 10) Data produsen pembesaran dan kapasitas produksi benih yang telah terregister dalam aplikasi BABE BUN PSR seperti pada Lampiran 4.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Laporan Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang diemban selama periode tahun 2023. Kesemuanya merupakan penjabaran dari penyelenggaraan program kerja Kementerian Pertanian yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Perkebunan dan Renstra Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024.

Sesuai program Direktorat Jenderal Perkebunan maka Direktorat Perbenihan Perkebunan melaksanakan kegiatan dukungan penyediaan benih unggul tanaman perkebunan. Kegiatan tersebut antara lain terdiri atas kegiatan 1) Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan, 2) Jumlah benih kakao yang dihasilkan, 3) Jumlah benih kopi yang dihasilkan, 4) Jumlah benih kelapa yang dihasilkan, 5) Jumlah benih karet yang dihasilkan, 6) Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan, 7) Jumlah benih aren yang dihasilkan, 8) Jumlah benih teh yang dihasilkan, 9) Jumlah benih sagu yang dihasilkan, 10) Jumlah benih tebu yang dihasilkan, 11) Jumlah benih lada yang dihasilkan, 12) Jumlah benih pala yang dihasilkan, 13) Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan, 14) Jumlah benih tembakau yang dihasilkan, 15) Jumlah benih vanili yang dihasilkan, 16) Jumlah benih nilam yang dihasilkan, 17) Jumlah benih serehwangi yang dihasilkan, 18) Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan, 19) Jumlah Layanan Publik Kelembagaan Benih Perkebunan, dan 19) Tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah dilakukan pengukuran kinerja. Secara umum capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan pada tahun 2023 melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 150%.

Realisasi kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan sampai dengan tahun 2023. Dari total pagu Rp. 240.232.209.000 telah terealisasi sebesar Rp. 157.854.839.925 (65.71%). Jika realisasi dihitung dengan blokir sebesar Rp.

16.477.479.000, maka realisasi penguatan perbenihan perkebunan mencapai 70.55%.

Pembangunan aplikasi BABE BUN-CSR melalui pembiayaan dari BPDPKS sangat membantu untuk meminimalkan penggunaan benih kelapa sawit ilegitim di lapangan.

Berdasarkan uraian capaian kinerja diatas dapat diberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Terhadap pelaksanaan pekerjaan pengadaan barang/jasa yang tidak sesuai dengan *timeline*, perlu segera disusun ulang time lain pelaksanaan pekerjaanya secara tepat dan cermat serta.
2. Banyaknya usulan revisi baik di satker pusat, daerah maupun kantor daerah perlu disikapi dengan cermat. Setiap usulan revisi DIPA maupun POK dicermati secara detail, dan mulai dihitung kemungkinan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan sampai dengan akhir tahun.
3. Penarikan anggaran harus mengacu pada ROPAK dan dilaksanakan secara konsisten. Serta merumuskan sistem penganggaran secara *multiyears* khususnya pada dukungan kegiatan penyediaan benih siap tanam.
4. Penyusunan bahan sosialisasi kriteria teknis kegiatan dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang mungkin menjadi penghambat kegiatan.
5. Mendorong satker daerah untuk segera melaksanakan pemesanan bahan tanam untuk pembangunan kebun sumber benih serta kegiatan yang tidak melalui proses pengadaan barang dan jasa.
6. Segera melaksanakan kegiatan evaluasi kelayakan kebun sumber benih, sehingga meminimalisir revisi pada kegiatan pemeliharaan kebun sumber benih.
7. Mengidentifikasi lokasi kegiatan pengembangan di kawasan tanaman perkebunan yang akan dialokasikan dengan benih yang berasal dari hasil produksi nurseri tahun 2023.

Dalam rangka menindaklanjuti saran dan rekomendasi dilakukan rencana aksi sebagai berikut:

1. Perlu segera disusun ulang *timeline* pelaksanaan pekerjaanya secara tepat dan cermat.
2. Membuat perencanaan kegiatan yang tepat.
3. Setiap penanggungjawab kegiatan wajib menyusun dan melaksanakan Rencana Operasional Pelaksanaan Anggaran Kinerja (ROPAK).
4. Penyusunan daftar permasalahan yang menjadi penghambat kegiatan.
5. Melakukan pemesanan bahan tanam pada satu tahun sebelum pelaksanaan kegiatan.
6. Melakukan evaluasi kelayakan kebun sumber benih pada triwulan I.
7. Segera menetapkan CPCL di lokasi pengembangan kawasan tanaman perkebunan.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Dibandingkan Target RENSTRA Direktorat Perbenihan Tahun 2020-2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	satuan	Akumulasi	Tahun-				
					2020 - 2024	2020	2021	2022	2023
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	butir	92.024.045	5.357.309	5.370.703	27.079.811	27.098.662	27.117.560
2	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kakao yang dihasilkan	batang	30.556.841	5.897.691	5.916.470	6.244.560	6.247.560	6.250.560
3	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kopi yang dihasilkan	batang	95.644.356	10.333.444	7.926.112	27.461.600	27.461.600	22.461.600
4	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	batang	16.672.326	3.000.000	3.000.000	3.557.442	3.557.442	3.557.442
5	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih karet yang dihasilkan	batang	38.484.710	7.500.000	8.500.000	7.278.570	7.427.570	7.778.570
6	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	batang	4.267.617	360.000	480.000	1.142.539	1.142.539	1.142.539
7	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih aren yang dihasilkan	batang	60.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
8	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih teh yang dihasilkan	batang	9.297.240	2.364.573	2.374.467	1.519.400	1.519.400	1.519.400
9	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih sagu yang dihasilkan	batang	297.897	24.000	24.000	83.299	83.299	83.299
10	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih tebu yang dihasilkan	mata	8.493.813.066	247.200.000	4.188.286.500	1.284.309.346	1.351.476.343	1.422.540.877
11	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih lada yang dihasilkan	batang	202.670.604	86.645.680	90.977.920	8.317.942	8.348.898	8.380.164
12	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih pala yang dihasilkan	batang	20.517.740	4.817.956	5.203.396	3.496.003	3.498.787	3.501.598
13	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	batang	30.543.234	12.595.352	12.847.252	1.696.449	1.700.198	1.703.983
14	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	gram	8.162.270	3.596.138	3.793.926	229.232	262.997	279.977
15	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih vanili yang dihasilkan	batang	26.991.650	11.155.200	11.580.450	1.421.000	1.417.500	1.417.500
16	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih nilam yang dihasilkan	setek	263.227.883	124.476.000	125.718.000	4.327.600	4.344.571	4.361.712
17	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih seroh wangi yang dihasilkan	rumpun	137.911.484	61.530.210	62.145.512	4.745.254	4.745.254	4.745.254
18	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	batang	6.023.904	-	1.505.976	1.505.976	1.505.976	1.505.976
19	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	Layanan		10	9	10	10	10
20	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasaan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	Skala Likert	3,5		3,5	3,5	3,5	3,5
<b>B REALISASI SD</b>					2020	2021	2022	2023	2024
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	butir	215.239.526	13.087.789	17.081.515	37.050.778	148.019.446	
2		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	batang	40.728.900	14.774.500	11.445.571	5.895.984	7.641.845	
3		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	batang	95.252.941	24.894.000	19.759.236	22.188.438	28.810.366	
4		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	batang	15.198.626	3.982.000	4.254.996	3.449.070	4.412.570	
5		Jumlah benih karet yang dihasilkan	batang	31.289.520	5.147.367	12.072.423	6.266.888	7.803.642	
6		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	batang	3.362.409	282.045	627.713	1.038.751	1.413.909	
7		Jumlah benih aren yang dihasilkan	batang	150.745	12.000	69.428	61.901	16.417	
8		Jumlah benih teh yang dihasilkan	batang	8.371.317	3.798.000	2.473.600	1.591.318	1.516.401	
9		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	batang	285.988	107.500	24.000	71.188	80.300	
10		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	mata	8.371.047.937	48.720.000	5.585.903.817	1.279.293.488	1.457.140.751	
11		Jumlah benih lada yang dihasilkan	batang	37.589.098	12.005.000	8.567.010	7.209.309	9.117.779	
12		Jumlah benih pala yang dihasilkan	batang	18.320.001	3.990.056	4.364.791	2.913.553	5.141.601	
13		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	batang	6.791.673	429.500	2.872.670	1.531.985	1.857.518	
14		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	gram	1.539.954	58.000	525.446	522.908	432.609	
15		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	batang	3.592.791	341.750	855.398	1.277.368	1.417.575	
16		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	setek	13.933.995	2.650.000	2.895.798	4.013.925	4.274.272	
17		Jumlah benih seroh wangi yang dihasilkan	rumpun	13.916.857	530.000	1.873.804	4.183.808	7.329.245	
18		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	batang	4.904.682	859.900	359.000	1.280.714	1.904.168	
19		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	Layanan		40	10	10	10	
20	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasaan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	Skala Likert	3,5	3,6	3,6	3,5	3,5	

C	PERSENTASE REALISASI TERHADAP TARGET RENSTRA			2020	2022	2022	2023	2024
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang diberikan	%	233.8	244.3	318.0	136.8	546.60
2		Jumlah benih kakao yang diberikan	batang	133.3	259.5	193.5	110.0	122.32
3		Jumlah benih kopi yang diberikan	batang	99.8	237.0	248.3	80.8	104.91
4		Jumlah benih kelapa yang diberikan	batang	91.2	102.7	141.8	97.0	124.04
5		Jumlah benih karet yang diberikan	batang	81.3	68.6	142.0	86.1	105.06
6		Jumlah benih jambu mata yang diberikan	batang	78.8	78.3	130.8	90.8	123.75
7		Jumlah benih arec yang diberikan	batang	296.2	100.0	578.6	515.8	136.81
8		Jumlah benih teh yang diberikan	batang	100.0	160.3	104.2	104.7	99.80
9		Jumlah benih sagu yang diberikan	batang	96.0	447.9	100.0	85.5	100.00
10		Jumlah benih tebu yang diberikan	mata	98.6	19.7	133.4	99.8	107.82
11		Jumlah benih leda yang diberikan	batang	18.5	14.7	9.4	86.7	109.21
12		Jumlah benih pala yang diberikan	batang	79.5	80.9	83.9	83.3	146.95
13		Jumlah benih cengkeh yang diberikan	batang	22.2	3.4	23.1	90.3	109.25
14		Jumlah benih tembakau yang diberikan	gram	18.8	1.6	13.8	228.1	164.48
15		Jumlah benih vanili yang diberikan	batang	13.7	3.1	5.7	88.9	100.01
16		Jumlah benih nilam yang diberikan	setek	5.9	2.1	1.7	92.8	99.38
17		Jumlah benih cereh wangi yang diberikan	rumpun	10.1	6.9	3.0	88.2	154.45
18		Jumlah benih kayu manis yang diberikan	satang	81.4	-	57.1	86.0	129.44
19		Jumlah layanan publik terlembagaan benih perkebunan yang diberikan	Layanan	136.1	-	100.0	100.0	100.00
20	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Pemkabun yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	Skala Likert	100.0	-	102.9	100.0	100.00

**Lampiran 2. Analisis Keberhasilan Layanan Publik Kelembagaan Benih Perkebunan Tahun 2023**

NO	Kegiatan Layanan	Strategi/Pelaksanaan	Output Kegiatan
1	Penetapan KSB	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun/menetapkan/ sosialisasi dan menerapkan SOP/aturan.</li> <li>2. Koordinasi efektif dgn Instansi terkait.</li> <li>3. Pelaksanaan penilaian sesuai prosedur dan jadwal.</li> <li>4. Memproses SK secara cepat, tepat mengacu pada ISO dan aturan</li> </ul>	SK Penetapan KSB tanaman Kelapa Sawit (4 SK), Kelapa (10 SK), Pinang (2 SK), Kakao (2 SK), Aren (1 SK), Karet (1 SK).
2	Pelepasan varietas	<p>Strategi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun/menetapkan/ sosialisasi dan menerapkan SOP/aturan</li> <li>2. Koordinasi efektif dengan Instansi terkait.</li> <li>3. Perbaikan dan update aplikasi terkait pelepasan Varietas Tanaman perlu terus dilakukan oleh Penanggungjawab apliasi agar Proses secara online bisa berjalan lebih efektif.</li> </ul> <p>Tahapan : Secara Umum prosedur pelepasan varietas tanaman melalui 3 (tiga) tahapan : Pengujian, Penilaian dan Pelepasan.</p> <p>Adapun tahapan Penerbitan SK Pelepasan Varietas Tanaman Perkebunan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. PPVTPP menerima permohonan Pelepasan Varietas dari pemohon yang telah mendapatkan Rekomendasi Pelepasan Varietas Tanaman Perkebunan.</li> <li>2. PPVTPP kemudian meneruskan secara bertahap Surat permohonan dimaksud ke Direktur Jenderal Perkebunan, dan Dirjenbun meneruskan Nota Dinas kepada Direktur Perbenihan Perkebunan sekaligus Ketua TPV.</li> <li>3. Direktur Perbenihan Perkebunan mendisposisikan kepada Ketua Kelompok PVPMB yang kemudian diteruskan kepada Ketua Tim Kerja PPV.</li> <li>4. Ketua Tim Kerja PPV menugaskan PBT untuk memproses permohonan (menelaah, membuat konsep SK, membuat konsep Nota Dinas dan kartu kendali).</li> <li>5. Ketua Tim Kerja, Ketua Kelompok dan Direktur melakukan koreksi atas Draft SK, Nota Dinas yang disusun dan selanjutnya Ketua Timja, Ketua Kelompok dan Direktur menandatangani Kartu Kendali.</li> <li>6. Apabila Konsep sudah benar maka perlu dikoordinasikan dengan pemohon, apabila pemohon setuju harus membubuhkan paraf pada draft yang disusun.</li> <li>7. Selanjutnya Direktur meneruskan proses Penerbitan SK Pelepasan ke Dirjenbun melalui Sekretaris Direktorat Jenderal Perkebunan.</li> </ul>	<p>SK Pelepasan Varietas Benih Tanaman Perkebunan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanaman Kelapa Sawit (4 SK dalam proses Penerbitan Dirjenbun Tahun 2024).</li> <li>2. Tanaman Tebu (1 SK)</li> <li>3. Tanaman Tembakau (7 SK sudah terbit dan 2 SK dalam proses Penerbitan Dirjenbun Tahun 2024).</li> <li>4. Tanaman Kakao (1 SK dalam proses Penerbitan Dirjenbun Tahun 2024).</li> </ol>

		<p>8. Direktur Jenderal Menandatangani Draft SK.</p> <p>9. Menyerahkan SK Pelepasan Varietas ke PPVTPP Kementerian untuk kemudian diserahkan kepada pemohon.</p>	
3	Penerbitan SP2BKS	<p>A. SP2BKS melalui aplikasi OSS</p> <p>Strategi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun/menetapkan/ sosialisasi dan menerapkan SOP/aturan</li> <li>2. Koordinasi efektif dengan Instansi terkait.</li> <li>3. Perbaikan dan update aplikasi terkait SP2BKS perlu terus dilakukan oleh Penanggungjawab aplikasi agar Proses secara online bisa berjalan lebih efektif.</li> </ol> <p>Tahapan : yang perlu dilaksanakan dalam penerbitan SP2BKS secara online ::</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinator Verifikator melakukan pembagian tugas verifikasi Dokumen Permohonan SP2BKS di aplikasi OSS.</li> <li>2. Verifikator yang diberi tugas memeriksa dokumen kelengkapan permohonan</li> <li>3. Apabila dokumen sudah komplit : menyusun bahan SP2BKS berupa : a. Laporan Pemeriksaan Dokumen SP2BKS dan b. Draft Format Lampiran SP2BKS.</li> <li>4. Apabila Dokumen ditolak atau diperbaiki Maka dikembalikan ke pemohon.</li> <li>5. Untuk dokumen yang sudah komplit/benar : Koordinator verifikator melakukan cross check dokumen.</li> <li>6. Setelah seluruh dokumen terperiksa dinilai benar maka verifikator, Ketua Kelompok Substansi dan Direktur menandatangani berkas Laporan.</li> <li>7. Setelah Laporan ditandatangani oleh parapihak, selanjutnya verifikator dapat melakukan upload Format SP2BKS di aplikasi OSS.</li> <li>8. Selanjutnya dialakukan pengarsipan dan rekap.</li> </ol> <p>B. SP2BKS Secara manual</p> <p>Strategi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun/menetapkan/ sosialisasi dan menerapkan SOP/aturan</li> <li>2. Koordinasi efektif dengan Instansi terkait ...</li> </ol> <p>Tahapan : yang perlu dilaksanakan dalam penerbitan SP2BKS secara manual ::</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menugaskan Koordinator Verifikator untuk memproses SP2BKS dan koordinator verifikator dapat menugaskan Pelaksana verifikasi/verifikator untuk memproses SP2BKS.</li> <li>2. Verifikator yang diberi tugas memeriksa dokumen kelengkapan permohonan</li> <li>3. Apabila dokumen sudah komplit : menyusun bahan SP2BKS berupa : a. Laporan Pemeriksaan Dokumen SP2BKS dan b. Draft Format Lampiran SP2BKS.</li> </ol>	SP2BKS yang diterbitkan pada Tahun 2023 sebanyak 810 dengan Jumlah Benih yang disetujui sebanyak 177.292.479 kecambah/butir.

		<p>4. Apabila Dokumen ditolak atau diperbaiki Maka dikembalikan ke pemohon.</p> <p>5. Untuk dokumen yang sudah komplit/benar : Koordinator verifikator melakukan cross check dokumen.</p> <p>6. Setelah seluruh dokumen terperiksa dinilai benar maka verifikator, Ketua Kelompok Substansi dan Direktur menandatangani berkas Laporan.</p> <p>7. Setelah Laporan ditandatangani oleh parapihak, selanjutnya Direktur Perbenihan Perkebunan menandatangani dokumen SP2BKS.</p> <p>8. Selanjutnya dilakukan distribusi ke pemohon, pengarsipan dan rekap.</p>	
4	Rekomendasi calon varietas tanaman perkebunan	<p>Strategi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun/menetapkan/ sosialisasi dan menerapkan SOP/aturan</li> <li>2. Koordinasi efektif dengan Instansi terkait.</li> </ol> <p>Tahapan : Secara Umum prosedur Penerbitan Rekomendasi Pelepasan Varietas Tanaman Perkebunan :dibagi dalam 5 (lima) tahap :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap 1 : Menerima Proposal Pelepasan Varietas Tanaman sampai dengan Tim Penilai Varietas (TPV) Tanaman Perkebunan melakukan Penilaian Awal atas proposal yang masuk.</li> <li>2. Tahap 2 : Menyampaikan hasil penilaian awal ke pemohon.</li> <li>3. Tahap 3 : Persiapan Pelaksanaan Sidang Pelepasan Varietas Tanaman Perkebunan baik dalam hal persuratan sampai dengan persiapan bahan dan loasi Sidang.</li> <li>4. Tahap 4 : Pelaksanaan Sidang Pelepasan Varietas Tanaman Perkebunan.</li> <li>5. Tahap 5 : Proposal perbaikan pasca sidang sampai dengan proses penerbitan rekomendasi.</li> </ol>	<p>Rekomendasi calon varietas tanaman perkebunan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanaman Kelapa Sawit (4 Rekomendasi)</li> <li>2. Tanaman Tebu (1 Rekomendasi)</li> <li>3. Tanaman Tembakau (9 Rekomendasi).</li> <li>4. Tanaman Kakao (1 Rekomendasi )</li> </ol>
5	Perizinan Pemasukan / pengeluaran benih	<p>Pada tahun 2023, terdapat 1 (satu) permohonan pemasukan pollen sebanyak 2.000 gram oleh PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk., sementara permohonan pengeluaran benih tanaman kelapa sawit telah diproses sebanyak 43 permohonan. Tercatat 6 perusahaan yang mengajukan permohonan, yaitu : (1) PT. Socfin Indonesia sebanyak 24 permohonan, dengan pengajuan sebesar 7.680.000 butir kecambah, (2) PT. Aneka Sawit Lestari sebanyak 9 permohonan, dengan pengajuan sebesar 1.920.000 butir kecambah, (3) PT. Bina Sawit Makmur sebanyak 2 permohonan, dengan pengajuan sebesar 850.000 butir kecambah, (4) PT. Dami Mas Sejahtera sebanyak 3 permohonan, dengan pengajuan sebesar 86.000 butir kecambah, (5) PT. Timbang Deli sebanyak 1 permohonan, dengan pengajuan sebesar 200.000 butir kecambah, (6) PT. Tunggal Yunus Estate sebanyak 4 permohonan, dengan pengajuan sebesar 835.000 butir kecambah.</p>	<p>Perizinan permohonan ekspor sebanyak 43 permohonan dan permohonan impor benih sebanyak 1 permohonan</p>

		<p>Total seluruh pengajuan permohonan pengeluaran benih yang telah diproses sebesar 11.571.000 butir kecambah.</p> <p>Strategi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun/menetapkan/ sosialisasi dan menerapkan SOP/aturan.</li> <li>2. Berkoordinasi dengan PVTPP agar sistem disesuaikan menjadi 1 layer.</li> <li>3. Sistem disesuaikan dengan permintaan dari Kelompok PVPMB ke PVTPP.</li> </ol>	
6	NSPK Perbenihan	<p>Salah satu tugas dan fungsi Direktorat Perbenihan Perkebunan yaitu melaksanakan Penyusunan Pedoman, Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Perbenihan Tanaman Perkebunan. Tujuan kegiatan Penyusunan (NSPK) Benih Tanaman Perkebunan adalah sebagai sarana media komunikasi dalam menyampaikan informasi terkait dengan Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih, Pembangunan Kebun Sumber Benih dan Penyediaan Benih Siap Salur Tanaman Perkebunan. Tahapan pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan NSPK yang akan disusun.</li> <li>2. Ketua Tim dengan anggota melakukan koordinasi dengan pemulia atau pihak terkait untuk penyusunan draf NSPK.</li> <li>3. pengumpulan bahan untuk penyusunan draft NSPK.</li> <li>4. konsultasi dengan pemulia.</li> <li>5. pembahasan draft NSPK secara internal antara tim penyusun dan pemulia.</li> <li>6. Pembahasan draf NSPK bersama dengan stakeholder.</li> <li>7. Perbaikan draf NSPK hasil pembahasan dengan Stakeholder dan pemulia sekaligus koreksi draft NSPK hasil pembahasan untuk segera menfinalkan draft NSPK.</li> <li>8. Nota dinas pengantar naskah NSPK ke Sesditjenben dan Mengajukan NSPK ke Bagian Umum Sesditjenben untuk legalitas NSPK.</li> <li>9. Pencetakan NSPK yang telah ditandatangani Dirjen dan Melakukan pengarsipan dan menyebarkan NSPK ke stakeholder.</li> </ol>	Pedoman NSPK akan menjadi dasar penerbitan Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) yang mengatur tentang pedoman produksi, peredaran, pengawasan dan sertifikasi benih, dokumen NSPK tersebut yang akan dijadikan pedoman bagi para pemulia, Pengawas Benih Tanaman (PBT), dan petugas teknis kabupaten dan provinsi terkait dengan perbenihan tanaman perkebunan.
7	e-benih perkebunan	<p>Aplikasi Perbenihan Perkebunan merupakan aplikasi sistem informasi perbenihan yang memuat data perbenihan perkebunan</p> <p>Manfaat E-Benih yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyediakan informasi perbenihan perkebunan yang lengkap, terupdate dan mudah diakses oleh masyarakat luas baik stake holder perkebunan maupun masyarakat umum.</li> <li>2. Data dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambil kebijakan dalam bidang perbenihan/pertanian</li> </ol> <p>Adapun tahapan E-Benih sebagai berikut</p>	Data dan informasi Perbenihan Perkebunan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah ketersediaan benih perkebunan</li> <li>- Produsen benih perkebunan.</li> <li>- Informasi kebun sumber benih tanaman perkebunan.</li> <li>- Informasi lembaga sertifikasi dan pengawasan benih tanaman perkebunan.</li> </ul>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. link website: <a href="https://ebenih.ditjenbun.pertanian.go.id/">https://ebenih.ditjenbun.pertanian.go.id/</a></li> <li>2. pelaksanaan pengumpulan dan memperbarui data perbenihan perkebunan oleh admin daerah.</li> <li>3. mendokumentasikan dan membuat Salinan cadangan rekapitulasi data perbenihan perkebunan dalam bentuk <i>softfile</i>.</li> <li>4. mengolah dan menyampaikan data ketersediaan benih komoditas perkebunan ke pihak eksternal setiap triwulan, untuk selanjutnya diarsipkan.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi Petugas Pengawas Benih Tanaman Perkebunan.</li> </ul>
8	Bimtek SDM	<p>Bimtek SDM bertujuan meningkatkan pengetahuan teknis dan keterampilan SDM perbenihan perkebunan sesuai dengan standar teknis perbenihan perkebunan. Adapun sasaran Bimtek SDM yaitu petugas perbenihan, petani/pekebun dan produsen benih perkebunan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan petunjuk teknis kegiatan bimtek SDM.</li> <li>2. Persiapan pelaksanaan bimtek SDM (koordinasi waktu, lokasi, peserta, narasumber, panitia pelaksana).</li> <li>3. Pelaksanaan kegiatan bimtek SDM perbenihan perkebunan.</li> <li>4. Evaluasi kegiatan bimtek SDM perbenihan perkebunan.</li> </ol>	Meningkatnya kapabilitas teknis SDM perbenihan perkebunan.
9	Babebun	<p>Aplikasi Babebun merupakan aplikasi perbenihan untuk memperkuat pembangunan logistic benih komoditas perkebunan mendukung akselerasi peningkatan produksi, daya saing dan ekspor perkebunan.</p> <p>Pada tahun 2023 telah dibangun aplikasi Babebun (PSR dan PASTI) untuk memperkuat pembangunan logistic benih perkebunan</p> <p>1. Babebun PSR:</p> <p>Babebun PSR bergerak di bidang perbenihan kelapa sawit untuk mendukung kegiatan PSR. Manfaat Babebun PSR yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem berguna sebagai filter produsen benih penyedia pada program PSR (terhubungnya penyedia benih dan petani yang dikelola oleh system sehingga ketersediaan benih menjadi transparan).</li> <li>b. Proses tahapan penyediaan benih terpantau secara <i>real time</i>.</li> <li>c. Dapat dilakukan pengawasan terhadap kualitas dan performa benih hingga saat tanaman menghasilkan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi ataupun penindakan.</li> </ol>	<p>Adapun output secara umum antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Data stakeholder perbenihan yang sudah teregistrasi pada aplikasi (produsen benih, perusahaan, BUMN, kelompok tani)</li> <li>- Data transaksi/peredaran benih melalui aplikasi BABEBUN</li> </ul>

		<p>Tahapan sebagai berikut:</p>	
10	Pendampingan, pembinaan dan monev	<p><b>2. BABEBUN PASTI</b> Aplikasi Babebun PASTI bertujuan untuk memfasilitasi pemasaran benih di tingkat produsen benih yang tidak terakomodir di kegiatan pemerintah, sekaligus untuk dapat memantau kegiatan CSR pada perusahaan perkebunan dan pengembangan yang dilakukan oleh swasta dan tercatat secara statistik;</p> <p><b>Tahapan Babebun PASTI</b></p>	KAK, pelaksanaan di 32 Provinsi, dan pelaporan (4 laporan).

### Lampiran 3. Pembangunan Nursery Tanaman Perkebunan sampai dengan Tahun 2023

No	Lokasi Nursery	Tahun Pembangunan	Kepemilikan Lahan	Komoditas	Kapasitas Produksi Benih	Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1	Kab. Labuhan Batu Selatan - Sumut	2018	Ditjenbun	Kopi, kakao, kelapa	100.000	Produksi benih kelapa dengan target sebanyak 5.500 batang, rencana disalurkan di akhir 2023 dengan CP CL di Kabupaten Labuhan Batu Selatan	BBPPTP MEDAN
2	Kab Tuban Jatim	2018	Ditjenbun	Tebu		Produksi benih tebu asal kultur jaringan. Proses produksi benih yang dilaksanakan yaitu produksi planlet tebu, aklimatisasi 1 dan 2 serta penangkaran untuk jenjang KBN.	BBPPTP SURABAYA
3	Kab. Ternate - Maluku Utara	2018	Ditjenbun	Pala, Cengkeh	30.000	tahap pembesaran benih pala dengan target 15.000 btg	BBPPTP AMBON
4	Kab. Tidore - Maluku Utara	2018	Ditjenbun	Pala, Cengkeh	35.000	tahap pembesaran benih pala dengan target 17.500 btg	BBPPTP AMBON
5	Kab Malinau - Kalimantan	2019	Pemda Kabupaten	Lada	40.000	Proses serah terima ke Pemda Kab	BBPPTP MEDAN
6	Kab. Bombana - Sulawesi Tenggara	2019	Pemda Kabupaten	Jambu Mete	100.000	- Proses produksi benih jambu mete dengan target produksi 70.000 btg, saat ini akan dilakukan penyambungan. Rencana salur akhir 2023 - 2024, untuk CP CL Kab Bombana - Proses produksi benih kelapa saat ini sedang tahap penyemaian 2000 butir kelapa	BBPPTP SURABAYA
7	Kab. Malang - Jawa Timur	2020	Polbangtan	Tebu		Produksi benih tebu asal kultur jaringan. Proses produksi benih yang dilaksanakan yaitu penangkaran jenjang KBN dan KBI	BBPPTP SURABAYA
8	Kab Lampung Barat - Lampung	2020	Lahan Masyarakat	Kopi	20.000	Sudah di serahterimakan kepada Kelompok Tani	BBPPTP MEDAN
9	Kab Lampung Selatan -	2020	Lahan Masyarakat	Kelapa	10.000	Sudah di serahterimakan kepada Kelompok Tani	BBPPTP MEDAN
10	Kab. Lumajang - Jawa Timur	2020	Lahan Masyarakat	Kakao	50.000	Sudah di serahterimakan kepada Kelompok Tani	BBPPTP SURABAYA
11	Kab. Probolinggo -	2020	Lahan Masyarakat	Kopi	50.000	Sudah di serahterimakan kepada Kelompok Tani	BBPPTP SURABAYA
12	Kab. Cianjur - Jawa Barat	2020	Lahan Masyarakat	Kopi	50.000	Sudah di serahterimakan kepada Kelompok Tani	BBPPTP SURABAYA
13	Kab Batang - Jawa Tengah	2021	Pemda Kabupaten	Kelapa	120.000		BBPPTP SURABAYA
14	Kab. Makariki - Maluku	2021	BPTP	Pala	200.000	Dilakukan penyemaian sebanyak 40.000 ; Tahap Pemeliharaan.	BBPPTP AMBON
15	Kab. Bacan - Malut	2021	BPTP	Pala	200.000	Dilakukan penyemaian sebanyak 20.000 ; Tahap Pemeliharaan.	BBPPTP AMBON
16	UGM - DIY	2021	Universitas	Kelapa	10.000	Sudah di serahterimakan kepada UGM, sebagai sarana prasaran pelatihan dan pembelajaran mahasiswa	BBPPTP SURABAYA
17	UNHAS - Sulsel	2021	Universitas	Kakao	50.000	Sudah di serahterimakan kepada UNHAS, sebagai sarana prasaran pelatihan dan pembelajaran mahasiswa	BBPPTP SURABAYA
18	Kab Banyuasin - Sumatera	2021	Lahan Masyarakat	Kelapa	10.000	Sudah di serahterimakan kepada Kelompok Tani	BBPPTP MEDAN
19	Masohi Kab. Maluku Tengah - Maluku	2021	Lahan Masyarakat	Kelapa	10.000	Sudah di serahterimakan kepada Kelompok Tani	BBPPTP AMBON
20	Desa Gekbrong - Jawa Barat	2022	Ditjenbun	Kopi	#####	Proses produksi benih kopi sebanyak 400 rb batang, rencana salur th 2024, ke Provinsi Jawa Barat	BBPPTP SURABAYA
21	Kota Bima - NTB	2022	Pemda Kabupaten	Kelapa	10.000	Benih kelapa sebanyak 2000 btg, menunggu proses sertifikasi benih, dan akan disalurkan	BBPPTP SURABAYA
22	Kab Landak - Kalbar	2022	Lahan Masyarakat	Kelapa	10.000	Sudah di serahterimakan kepada Kelompok Tani	BBPPTP MEDAN
23	Kab. Pangandaran	2022	Lahan Masyarakat	Kelapa	10.000	Sudah di serahterimakan kepada Kelompok Tani	BBPPTP SURABAYA
24	Kab. Jembrana - Bali	2022	Lahan Masyarakat	Kelapa	10.000	Sudah di serahterimakan kepada Kelompok Tani	BBPPTP SURABAYA
25	Kab Halmahera Utara - Malut	2022	Lahan Masyarakat	Pala	100.000	- Sudah di serahterimakan kepada Kelompok Tani - Kelompok tani aktif melakukan produksi benih pala	BBPPTP AMBON
26	Kab. Halmahera Timur - Malut	2022	Lahan Masyarakat	Kelapa	10.000	Sudah di serahterimakan kepada Kelompok Tani	BBPPTP AMBON
27	Kab. Polewali Mandar - Sulbar	2022	Lahan Masyarakat	kopi	10.000	- Sudah di serahterimakan kepada Kelompok Tani - Kelompok tani aktif melakukan produksi benih kopi dan menambah sarana prasaran nursery secara swadaya	Ditjenbun
28	Kab Kediri - Jawa Timur	2023	Lahan Pemda	Kelapa	10.000	- Pembangunan fisik 100 % - Akan dilakukan penyemaian benih kelapa sebanyak 3000 butir terdiri dari kelapa genjah sebanyak 2000 butir, kelapa dalam 1000 butir). Rencana penyaluran di tahun 2024 untuk CP CL Kab Kediri	BBPPTP SURABAYA

Lampiran 4. Data produsen pembesaran dan kapasitas produksi benih yang telah teregister dalam aplikasi BABE BUN PSR

## DATA PETANI

No	Nama Koperasi /Kel. Tani	Lokasi	Nomor Rekomtek	Tanggal Rekomtek
1	Kelompok Tani Berguna Sekali	Jl. Palembang - Inderalaya	1234/03/2023	9 March 2023
2	KT. CIDADAP	KP. CIDADAP RT. 005 RW. 002 DESA GUNUNGKENDENG KECAMATAN GUNUNGKENCANA KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN	1535/PI.400/E/12/2019	23 December 2019
3	Kelompok Tani Ujicoba	Lokasi Koperasi berupa alamat koperasi	2023/05/2023	6 June 2023
4	Kelompok tani Perkebunan Usaha Bersama	Desa Suka Bandung Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan	56/P1.400/E/3/2023	1 March 2023
5	SENTANI BUMI LESTARI	DESA AIR KERUH KECAMATAN ULU TALO KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU	48/P1.400/E/3/2023	1 March 2023
6	Koperasi Jasa Cahaya Wanaraya Bersatu	Desa Wanaraya Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat	97/PI.400/E/II.2022	28 November 2022
7	Koperasi Pemasaran Mitra Abadi Lestari	Jalan Ar Rahman Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara	106/P1.400/E/11/2022	28 November 2022
8	Kelompok Tani Perkebunan Gading Permai	Desa Pagar Gading Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan	59/P1.400/E/3/2023	1 March 2023
9	Kelompok Tani Perkebunan Bunga Mas	Desa Padang Jawi Kec. Bunga Mas Kab. Bengkulu Selatan	51/P1.400/E/3/2023	1 March 2023
10	Kelompok Tani Perkebunan Cinto Mandi Bersinar	Desa Cinto Mandi Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan	55/P1.400/E/3/2023	1 March 2023
11	Kelompok tani Perkebunan Sepakat	Desa Padang Beriang Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan	52/P1.400/E/3/2023	1 March 2023
12	Kelompok Tani Padagi Makmur Bersama	Dusun Rorongan Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kab.Landak Provinsi Kalimantan Barat	176/PI.400/E/07/2023	10 July 2023
13	KUD KARYA NYATA	DESA SEMANGAT KECAMATAN LEDO KABUPATEN BENGKAYANG	98/PI.400/E/04/2023	17 April 2023
14	Koperasi Produsen Sawit Harapan Rakyat	Ngabang	71/PI.400/E/3/2023	9 March 2023
15	KUD TANI SUBUR	JALAN A. YANI KM. 50 DESA PANGKALAN TIGA KECAMATAN PANGKALAN LADA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH -0.128680,110.461722	202/PI.400/E/12/2021	27 December 2021
16	KUD PERMAI		1155/PI.400/E/X/2019	23 October 2019

No	Nama Koperasi /Kel. Tani	Lokasi	Nomor Rekomtek	Tanggal Rekomtek
17	Kep Agung Mulya	Desa sungai sapak kec subah kab sambas	136/PI.400/E/05/2023	19 May 2023
18	koperasi produsen unit desa subur makmur	desa membuluh baru kec air upas kab Ketapang kalbar	190/PI.400/E/07/2023	24 July 2023
19	KUD Ngudi luhur	Desa penyalimau jaya kec Kapuas kab sanggau	1559/PI.400/E/klo/2019	5 November 2019
20	KOPERASI PRODUSEN JAYA USAHA SEMPURNA	Desa Mega Timur Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya	60/PI.400/E/08/2021	16 August 2021
21	Koperasi Produsen Berbagi Maju Bersama	Desa Tubang Raeng, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak	197/PI.400/E/07/2023	28 July 2023
22	KUD MUSA JAYA	Komplek fasilitas umum (Fu) RT.002/RW.002 Desa Mukti Jaya kecamatan Meliau kabupaten sanggau	196/PI.400/E/07/2023	28 July 2023
23	Koperasi Kelompok Tani Makmur Sentosa	Jalan Coba Coba	1234/09/1234	9 August 2023
24	Grand sutera makmur	Tangerang	1234/x/2023	18 August 2023
25	Sustainable Agri	Jalan Harsono RM NO 5	1234/09/1234	18 August 2023
26	KUD "BUKIT RAYA"	WH7V+MC, Bukit Makmur, Kec. Menthobi Raya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah 74117	1483/PI.400/E/12/2019	16 December 2019
27	Koperasi Sawit Jaya	Desa Sukamaju, Kec. Seruyan Tengah, Kab. Seruyan	1266/PI-400/E/II/2019	6 November 2019
28	Kelompok Tani mitra tani	Kampung Tanjung Dalom Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan	246/PI.400/E/08/2023	21 August 2023
29	Kelompok Tani Srikandi II	Kampung Srirajeki Kampung Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan	231/PI.400/E/08/2023	21 August 2023
30	Kelompok Tani Rukun Jaya	Kampung Kotabaru Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan	232/PI.400/E/08/2023	21 August 2023
31	Adhi Berjaya	Jakarta	1212/12/2012	12 December 2012
32	Maju Bersama	dinas perkebunan provinsi	0001/09/2023	20 September 2023
33	KUD Manggar Jaya	Desa Sumber Agung, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi	56/09/2023	3 September 2023
34	HARAPAN JAYA	Dinas Perkebunan	0002/09/2023	29 September 2023
35	KOPERASI DESA MANDIRI	MUARA TEBO	20/9/2023	1 September 2023
36	Koperasi Disbun Musi Rawas	Muara Beliti, Musi Rawas	2823/06/2023	20 September 2023

No	Nama Koperasi /Kel. Tani	Lokasi	Nomor Rekomtek	Tanggal Rekomtek
37	KUD Baru Makmur	Desa Penilikan, Kec. Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32191	382/pi.400/E/5/2019	31 May 2019
38	Koperasi Latihan OKI	Kayuagung	0004/X/2023	12 December 2020
39	Kelompok Tani Mekar Sari	Desa Suka jaya Plakat Tinggi	249/PI.400/E/09/2023	11 September 2023
40	Gapoktan kencana mulia	desa kencana mulia kec rambang	248/PI.400/E/09/2023	11 September 2023
41	koptan usaha kita	Desa Kampung Baru	110/p1.400/e/04/2023	17 April 2023
42	Gapoktan Karya Harapan Baru	Desa Alue Drien	111000/tp/2023	20 September 2023
43	KUD SRIWIJAYA	Desa Suka Jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan	61/P1.400/E/08/2021	16 August 2021
44	GAPOKTAN USAHA TANI	Iubuk kepayang	48/P1.400/E/08/2021	8 March 2021
45	KOPERASI BANGUN JAYA BERSAMA DELI SERDANG	BANGUN PURBA	1562/PI.400/E/12/2020	29 December 2020
46	Koperasi Produsen Amanah Alam Semesta	Kampung Medan Jaya, nagari Lunang, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat	125/P1.400/E/11/2022	28 November 2022
47	KOPERASI SERBA USAHA JAYA BERSAMA	NAGARI SUNGAI SARIK KEC. SILAUT KAB PESSEL, SUMBAR	25/PI.400/E/02/2022	13 December 2021
48	KOPERASI PEMASARAN TAMELA MAJU JAYA	Jl. Upah-Sungai Iyu Dusun Pang Tiga Desa Lubuk Batil Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang , ACEH , ACEH TAMIANG,RONGOH , 24478	119/PI.400/E/11/2023	28 November 2023
49	Koperasi Produsen Aceh Sakinah Berkah	Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang desa upah kec. bendahara kab. aceh tamiang	116/PI.400/E/11/2022	28 November 2022
50	koperasi beureukat	Dusun Damai Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang	KEP-458/DPKS/2022	5 December 2022
51	Koperasi Sawit Inti Rakyat	Desa Tanjung Seumantoh	07/PI.400/E/1/2023	2 January 2023
52	Koperasi Unit Desa Karya Tani	Karang Baru	119/PI.400/E/05/2023	26 May 2023
53	Koperasi Konsumen Berkah Wartawan Indonesia	desa bundar kecamatan karang baru	123/pi.400/E/11/2022	12 December 2022
54	koperasi konsumen bina bersama tamiang	JALAN RANTAU No. 26 KUALASIMPANG , ACEH , ACEH TAMIANG,PERDAMAIAIN , 24475	525/168/2022	31 October 2022
55	Pemasaran Pasar Karya Masa		PER -004/ PEREMAJAAN/DPKS/2023 (14/02/2023)	14 February 2023

No	Nama Koperasi /Kel. Tani	Lokasi	Nomor Rekomtek	Tanggal Rekomtek
56	Ksu Bina Mandiri	Aceh Tamiang	KEP-187/DPKS/2022	21 September 2023
57	Koperasi Produsen Sarana Makmur	Jl. Bangka desa sungai sahut	81/P1.400/E/10/2021	22 October 2021
58	Koperasi segartani	Desa sungai udang,kec pamenang,kab merangin,prop jambi	84/pi.400/E/10/2021	22 October 2021
59	Koperasi Perkebunan Harapan Bangsa	Buket Makmu, Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh	KEP-453/DKPS/2022	5 December 2022
60	ksumajubaru	Gampong Tualang Pateng Kecamatan Peureulak Timur	KEP-456/DPKS/2022	12 May 2022
61	Gapoktan muara emburung	Muara emburung blok e	UND-116/DPKS.3/2023	5 September 2023
62	GAPOKTAN KARYA TANI	Desa Air Cekdam Kecamatan Rambang Niru, Muara Enim	242/P1.400/08/2023	21 August 2023
63	Gapoktan Kencana Mulia	Dusun 3 Desa Kencana Mulia Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim	248/PI.400/E/09/2023	9 November 2023
64	Koperasi Bina Sejahtera	Desa Pajar Indah, Kecamatan Gunung Megang, kabupaten Muara Enim	236/PI.400/E/08/2023	21 August 2023
65	KOPERASI PRODUSEN SAMA MANGAT	Desa Dayah Baro Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya	KEP-211/DPKS/2023	8 June 2023
66	Tes uji coba	Desa kuala meurisi kota calang kecamatan aceh jaya	614/4480	19 November 2019
67	KSU Kalimas Mandiri	Desa Kalimas Baru Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat	177/PI.400/E/07/2023	10 July 2023
68	Berkah Bersama	pekanbaru	111/rekom/2023	10 February 2023
69	kud bencah kelubi	sorek	2675/4/55667	2 October 2023
70	GAPOKTAN PANDAN JAYA	JL.Koperasi No 02 Kampung Empang Pandan Kec.koto Gasib Kab. Siak	133/PI.400/E/12/2021	13 December 2021
71	Kelompok Tani Karya Bakti	Banjar Seminai	147/PI.400/E/12/2021	12 December 2021
72	KSU Tunggal Bhineka	Lamberea, Kec. Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah	1532/PI.400/E/12/2018	31 December 2018
73	kt. bahagia	desa makmur	234/pl.89/2023	5 October 2023
74	KOPERASI PRODUSEN GABUNGAN PETANI SAWIT	Jl. Lintas Bagan Batu KM. 4	1234/04/2023	13 September 2023
75	KOPERASI MAKMUR MANDIRI KARYA	DUSUN BANGUN JADI	84/PI.400/E/04/2023	11 April 2023
76	KUD MARGA BHAKTI	JL. NANGKA BAGAN BHAKTI KEC. BALAI JAYA	253/PI.400/E/2/2020	18 February 2020

No	Nama Koperasi /Kel. Tani	Lokasi	Nomor Rekomtek	Tanggal Rekomtek
77	KOPERASI PRODUSEN GANA FAJAR BAKTI	KEP.LUBUK JAWI KEC. BALAI JAYA	2023/11/04	20 November 2023
78	KOPERASI PRODUSEN LUMBUNG RAKYAT GEMILANG	KECAMATAN BANGKO, KABUPATEN ROKAN HILIR	152/PI.400/E/06/2023	19 June 2023
79	KUD Panca Jaya	Panca Mukti	1526/PI.400/E/12/2018	31 December 2018
80	Koperasi Sawit Bangkit	seruyan tengah	927/PI.400/E/9/2019	16 September 2019
81	KUD KARYA TANI	Desa Pandu Senjaya	1285/PI.400/E/II/2018	12 February 2018
82	GAPOKTAN SUMBER MAKMUR	KAMPUNG TIAS BANGUN KEC.PUBIAN	248/PI.400/E/09/2023	10 October 2023
83	Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Kuantan Singingi	Teluk Kuantan, Kab. Kuantan Singingi, Prov. Riau	12345/IX/2023	12 September 2023
84	Koperasi Produsen Rama Sawit Sejahtera	Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar	144/PI.400/E/12/2021	13 December 2021
85	KUD Tirta Kencana	Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi	1544/PI.400/E/12/2018	31 December 2018
86	KUD SARI JAYA	Jl. Sudirman RT 05 RW 04 Desa Pasir Emas Kec. Singingi Kab.Kuantan Singingi	813/PI.400/E/7/2020	5 July 2020
87	KOPERASI PRODUSEN KIJANG MAS LESTARI	DESA TEBING LESTARI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR	255/P1.400/E/09/2023	25 September 2023
88	GAPOKTAN DHARMA KARYA	Kampung Negeri Ratu Kec.Pubian Kab.Lampung Tengah-Provinsi Lampung	1488/PI.400/E/12/2019	16 December 2019
89	GAPOKTAN BINA LESTARI	SENDANG AGUNG KEC.SENDANG AGUNG KAB.LAMPUNG TENGAH	1211/PI.400/E/11/2020	18 November 2020
90	Gapoktan Limbo Sawit Raya	Desa Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali	176/PI.400/E/12/2021	13 December 2021
91	Koperasi Karya Tunggal Jaya	JL. A. Yani Km. 46 Desa Pangkalan Dowa	1283/PI.400/E/II/2018	28 November 2018
92	Gapoktan Beringin Jaya Mandiri	Desa Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali	179/PI.400/E/12/2021	13 December 2021
93	KUD KARYA TANI	Pandu Senjaya, Pangkalan Lada, West Kotawaringin Regency, Central Kalimantan 74113	37/P1.400/E/08/2021	3 August 2021
94	BERKAT MAJU BERSAMA	RT.18/01 DESA PANGKALAN TIGA KEC.PANGKALAN LADA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	976/P1.400/E/9/2020	21 September 2020

No	Nama Koperasi /Kel. Tani	Lokasi	Nomor Rekomtek	Tanggal Rekomtek
95	ASANSAFA	Desa Moahino, Kec. Wita Ponda, Kab. Morowali, Prov. Sulawesi Tengah	178/PI.400/E/12/2021	13 December 2021
96	koperasi bedaun maju bersama	Desa sungai bedaun	1284/PI.400/E/11/2018	28 November 2018
97	Manunggal Jaya	2G5J+PFW, Sumber Rahayu, Kec. Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan 70562	175/PI.400/E/12/2021	13 December 2021
98	Kelompok Tani SriKandi II	Kampung Srirajeki Kecamatan Blambangan Umpu Way Kanan	231/P1.400/E/08/2023	21 August 2023
99	KOPERASI PRODUSEN BINA REZEKI SEBAKUL	Desa Suka Jaya Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang	278/PI.400/E/10/2023	26 October 2023
100	Gapoktan Puput Betitian	Kelurahan Simpang Perlang Kecamatan Koba	301/PI.400/E/10/2023	26 October 2023

## DATA PRODUSEN PEMBESARAN BENIH SAWIT

No	Nama Koperasi /Kel. Tani	Lokasi	Nomor Rekomtek	Tanggal Rekomtek
1	Kelompok Tani Berguna Sekali	Jl. Palembang - Inderalaya	1234/03/2023	9 March 2023
2	KT. CIDADAP	KP. CIDADAP RT. 005 RW. 002 DESA GUNUNGKENDENG KECAMATAN GUNUNGKENCANA KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN	1535/PI.400/E/12/2019	23 December 2019
3	Kelompok Tani Ujicoba	Lokasi Koperasi berupa alamat koperasi	2023/05/2023	6 June 2023
4	Kelompok tani Perkebunan Usaha Bersama	Desa Suka Bandung Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan	56/P1.400/E/3/2023	1 March 2023
5	SENTANI BUMI LESTARI	DESA AIR KERUH KECAMATAN ULU TALO KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU	48/P1.400/E/3/2023	1 March 2023
6	Koperasi Jasa Cahaya Wanaraya Bersatu	Desa Wanaraya Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat	97/PI.400/E/II.2022	28 November 2022
7	Koperasi Pemasaran Mitra Abadi Lestari	Jalan Ar Rahman Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara	106/P1.400/E/11/2022	28 November 2022
8	Kelompok Tani Perkebunan Gading Permai	Desa Pagar Gading Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan	59/P1.400/E/3/2023	1 March 2023
9	Kelompok Tani Perkebunan Bunga Mas	Desa Padang Jawi Kec. Bunga Mas Kab. Bengkulu Selatan	51/P1.400/E/3/2023	1 March 2023

No	Nama Koperasi /Kel. Tani	Lokasi	Nomor Rekomtek	Tanggal Rekomtek
10	Kelompok Tani Perkebunan Cinto Mandi Bersinar	Desa Cinto Mandi Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan	55/P1.400/E/3/2023	1 March 2023
11	Kelompok tani Perkebunan Sepakat	Desa Padang Beriang Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan	52/P1.400/E/3/2023	1 March 2023
12	Kelompok Tani Padagi Makmur Bersama	Dusun Rorongan Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kab.Landak Provinsi Kalimantan Barat	176/PI.400/E/07/2023	10 July 2023
13	KUD KARYA NYATA	DESA SEMANGAT KECAMATAN LEDO KABUPATEN BENGKAYANG	98/PI.400/E/04/2023	17 April 2023
14	Koperasi Produsen Sawit Harapan Rakyat	Ngabang	71/PI.400/E/3/2023	9 March 2023
15	KUD TANI SUBUR	JALAN A. YANI KM. 50 DESA PANGKALAN TIGA KECAMATAN PANGKALAN LADA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	202/PI.400/E/12/2021	27 December 2021
16	KUD PERMAI	-0.128680,110.461722	1155/PI.400/E/X/2019	23 October 2019
17	Kep Agung Mulya	Desa sungai sapak kec subah kab sambas	136/PI.400/E/05/2023	19 May 2023
18	koperasi produsen unit desa subur makmur	desa membuluh baru kec air upas kab Ketapang kalbar	190/PI.400/E/07/2023	24 July 2023
19	KUD Ngudi luhur	Desa penyalimau jaya kec Kapuas kab sanggau	1559/PI.400/E/klo/2019	5 November 2019
20	KOPERASI PRODUSEN JAYA USAHA SEMPURNA	Desa Mega Timur Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya	60/PI.400/E/08/2021	16 August 2021
21	Koperasi Produsen Berbagi Maju Bersama	Desa Tubang Raeng, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak	197/PI.400/E/07/2023	28 July 2023
22	KUD MUSA JAYA	Komplek fasilitas umum (Fu) RT.002/RW.002 Desa Mukti Jaya kecamatan Meliau kabupaten sanggau	196/PI.400/E/07/2023	28 July 2023
23	Koperasi Kelompok Tani Makmur Sentosa	Jalan Coba Coba	1234/09/1234	9 August 2023
24	Grand sutera makmur	Tangerang	1234/x/2023	18 August 2023
25	Sustainable Agri	Jalan Harsono RM NO 5	1234/09/1234	18 August 2023
26	KUD "BUKIT RAYA"	WH7V+MC, Bukit Makmur, Kec. Mentobi Raya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah 74117	1483/PI.400/E/12/2019	16 December 2019
27	Koperasi Sawit Jaya	Desa Sukamaju, Kec. Seruan Tengah, Kab. Seruan	1266/PI-400/E/II/2019	6 November 2019

No	Nama Koperasi /Kel. Tani	Lokasi	Nomor Rekomtek	Tanggal Rekomtek
28	Kelompok Tani mitra tani	Kampung Tanjung Dalom Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan	246/PI.400/E/08/2023	21 August 2023
29	Kelompok Tani Srikandi II	Kampung Srirajeki Kampung Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan	231/PI.400/E/08/2023	21 August 2023
30	Kelompok Tani Rukun Jaya	Kampung Kotabaru Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan	232/PI.400/E/08/2023	21 August 2023
31	Adhi Berjaya	Jakarta	1212/12/2012	12 December 2012
32	Maju Bersama	dinas perkebunan provinsi	0001/09/2023	20 September 2023
33	KUD Manggar Jaya	Desa Sumber Agung, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi	56/09/2023	3 September 2023
34	HARAPAN JAYA	Dinas Perkebunan	0002/09/2023	29 September 2023
35	KOPERASI DESA MANDIRI	MUARA TEBO	20/9/2023	1 September 2023
36	Koperasi Disbun Musi Rawas	Muara Beliti, Musi Rawas	2823/06/2023	20 September 2023
37	KUD Baru Makmur	Desa Penilikian, Kec. Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32191	382/pi.400/E/5/2019	31 May 2019
38	Koperasi Latihan OKI	Kayuagung	0004/X/2023	12 December 2020
39	Kelompok Tani Mekar Sari	Desa Suka jaya Plakat Tinggi	249/PI.400/E/09/2023	11 September 2023
40	Gapoktan kencana mulia	desa kencana mulia kec rambang	248/PI.400/E/09/2023	11 September 2023
41	koptan usaha kita	Desa Kampung Baru	110/p1.400/e/04/2023	17 April 2023
42	Gapoktan Karya Harapan Baru	Desa Alue Drien	111000/tp/2023	20 September 2023
43	KUD SRIWIJAYA	Desa Suka Jaya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan	61/P1.400/E/08/2021	16 August 2021
44	GAPOKTAN USAHA TANI	Iubuk kepayang	48/P1.400/E/08/2021	8 March 2021
45	KOPERASI BANGUN JAYA BERSAMA DELI SERDANG	BANGUN PURBA	1562/PI.400/E/12/2020	29 December 2020
46	Koperasi Produsen Amanah Alam Semesta	Kampung Medan Jaya, nagari Lunang, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat	125/P1.400/E/11/2022	28 November 2022
47	KOPERASI SERBA USAHA JAYA BERSAMA	NAGARI SUNGAI SARIK KEC. SILAUT KAB PESSEL, SUMBAR	25/PI.400/E/02/2022	13 December 2021
48	KOPERASI PEMASARAN TAMELA MAJU JAYA	Jl. Upah-Sungai Iyu Dusun Pang Tiga Desa Lubuk Batil Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang , ACEH , ACEH TAMIANG,RONGOH , 24478	119/PI.400/E/11/2023	28 November 2023

No	Nama Koperasi /Kel. Tani	Lokasi	Nomor Rekomtek	Tanggal Rekomtek
49	Koperasi Produsen Aceh Sakinah Berkah	Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang	116/PI.400/E/11/2022	28 November 2022
50	koperasi beureukat	desa upah kec. bendahara kab. aceh tamiang	KEP-458/DPKS/2022	5 December 2022
51	Koperasi Sawit Inti Rakyat	Dusun Damai Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang	07/PI.400/E/I/2023	2 January 2023
52	Koperasi Unit Desa Karya Tani	Desa Tanjung Seumantoh	119/PI.400/E/05/2023	26 May 2023
53	Koperasi Konsumen Berkah Wartawan Indonesia	Karang Baru	123/pi.400/E/11/2022	12 December 2022
54	koperasi konsumen bina bersama tamiang	desa bundar kecamatan karang baru	525/168/2022	31 October 2022
55	Pemasaran Pasar Karya Masa	JALAN RANTAU No. 26 KUALASIMPANG , ACEH , ACEH TAMIANG,PERDAMAIAN , 24475	PER -004/ PEREMAJAAN/DPKS/2023 (14/02/2023)	14 February 2023
56	Ksu Bina Mandiri	Aceh Tamiang	KEP-187/DPKS/2022	21 September 2023
57	Koperasi Produsen Sarana Makmur	Jl. Bangka desa sungai sahut	81/P1.400/E/10/2021	22 October 2021
58	Koperasi segartani	Desa sungai udang,kec pamenang,kab merangin,prop jambi	84/pi.400/E/10/2021	22 October 2021
59	Koperasi Perkebunan Harapan Bangsa	Buket Makmu, Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh	KEP-453/DKPS/2022	5 December 2022
60	ksumajubaru	Gampong Tualang Pateng Kecamatan Peureulak Timur	KEP-456/DPKS/2022	12 May 2022
61	Gapoktan muara emburung	Muara emburung blok e	UND-116/DPKS.3/2023	5 September 2023
62	GAPOKTAN KARYA TANI	Desa Air Cekdam Kecamatan Rambang Niru, Muara Enim	242/P1.400/08/2023	21 August 2023
63	Gapoktan Kencana Mulia	Dusun 3 Desa Kencana Mulia Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim	248/PI.400/E/09/2023	9 November 2023
64	Koperasi Bina Sejahtera	Desa Pajar Indah, Kecamatan Gunung Megang, kabupaten Muara Enim	236/PI.400/E/08/2023	21 August 2023
65	KOPERASI PRODUSEN SAMA MANGAT	Desa Dayah Baro Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya	KEP-211/DPKS/2023	8 June 2023
66	Tes uji coba	Desa kuala meurisi kota calang kecamatan aceh jaya	614/4480	19 November 2019
67	KSU Kalimas Mandiri	Desa Kalimas Baru Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat	177/PI.400/E/07/2023	10 July 2023
68	Berkah Bersama	pekanbaru	111/rekom/2023	10 February 2023

No	Nama Koperasi /Kel. Tani	Lokasi	Nomor Rekomtek	Tanggal Rekomtek
69	kud bencah kelubi	sorek	2675/4/55667	2 October 2023
70	GAPOKTAN PANDAN JAYA	JL.Koperasi No 02 Kampung Empang Pandan Kec.koto Gasib Kab. Siak	133/PI.400/E/12/2021	13 December 2021
71	Kelompok Tani Karya Bakti	Banjar Seminai	147/PI.400/E/12/2021	12 December 2021
72	KSU Tunggal Bhineka	Lamberea, Kec. Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah	1532/PI.400/E/12/2018	31 December 2018
73	kt. bahagia	desa makmur	234/pl.89/2023	5 October 2023
74	KOPERASI PRODUSEN GABUNGAN PETANI SAWIT	Jl. Lintas Bagan Batu KM. 4	1234/04/2023	13 September 2023
75	KOPERASI MAKMUR MANDIRI KARYA	DUSUN BANGUN JADI	84/PI.400/E/04/2023	11 April 2023
76	KUD MARGA BHAKTI	JL. NANGKA BAGAN BHAKTI KEC. BALAI JAYA	253/PI.400/E/2/2020	18 February 2020
77	KOPERASI PRODUSEN GANA FAJAR BAKTI	KEP.LUBUK JAWI KEC. BALAI JAYA	2023/11/04	20 November 2023
78	KOPERASI PRODUSEN LUMBUNG RAKYAT GEMILANG	KECAMATAN BANGKO, KABUPATEN ROKAN HILIR	152/PI.400/E/06/2023	19 June 2023
79	KUD Panca Jaya	Panca Mukti	1526/PI.400/E/12/2018	31 December 2018
80	Koperasi Sawit Bangkit	seruyan tengah	927/PI.400/E/9/2019	16 September 2019
81	KUD KARYA TANI	Desa Pandu Senjaya	1285/PI.400/E/II/2018	12 February 2018
82	GAPOKTAN SUMBER MAKMUR	KAMPUNG TIAS BANGUN KEC.PUBIAN	248/PI.400/E/09/2023	10 October 2023
83	Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Kuantan Singingi	Teluk Kuantan, Kab. Kuantan Singingi, Prov. Riau	12345/IX/2023	12 September 2023
84	Koperasi Produsen Rama Sawit Sejahtera	Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar	144/PI.400/E/12/2021	13 December 2021
85	KUD Tirta Kencana	Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi	1544/PI.400/E/12/2018	31 December 2018
86	KUD SARI JAYA	Jl. Sudirman RT 05 RW 04 Desa Pasir Emas Kec. Singingi Kab.Kuantan Singingi	813/PI.400/E/7/2020	5 July 2020
87	KOPERASI PRODUSEN KIJANG MAS LESTARI	DESA TEBING LESTARI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR	255/P1.400/E/09/2023	25 September 2023
88	GAPOKTAN DHARMA KARYA	Kampung Negeri Ratu Kec.Pubian Kab.Lampung Tengah-Provinsi Lampung	1488/PI.400/E/12/2019	16 December 2019

No	Nama Koperasi /Kel. Tani	Lokasi	Nomor Rekomtek	Tanggal Rekomtek
89	GAPOKTAN BINA LESTARI	SENDANG AGUNG KEC.SENDANG AGUNG KAB.LAMPUNG TENGAH	1211/PI.400/E/11/2020	18 November 2020
90	Gapoktan Limbo Sawit Raya	Desa Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali	176/PI.400/E/12/2021	13 December 2021
91	Koperasi Karya Tunggal Jaya	JL. A. Yani Km. 46 Desa Pangkalan Dewa	1283/PI.400/E/II/2018	28 November 2018
92	Gapoktan Beringin Jaya Mandiri	Desa Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali	179/PI.400/E/12/2021	13 December 2021
93	KUD KARYA TANI	Pandu Senjaya, Pangkalan Lada, West Kotawaringin Regency, Central Kalimantan 74113	37/P1.400/E/08/2021	3 August 2021
94	BERKAT MAJU BERSAMA	RT.18/01 DESA PANGKALAN TIGA KEC.PANGKALAN LADA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	976/P1.400/E/9/2020	21 September 2020
95	ASANSAFA	Desa Moahino, Kec. Wita Ponda, Kab. Morowali, Prov. Sulawesi Tengah	178/PI.400/E/12/2021	13 December 2021
96	koperasi bedaun maju bersama	Desa sungai bedaun	1284/PI.400/E/11/2018	28 November 2018
97	Manunggal Jaya	2G5J+PFW, Sumber Rahayu, Kec. Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan 70562	175/PI.400/E/12/2021	13 December 2021
98	Kelompok Tani Srikandi II	Kampung Srirajeki Kecamatan Blambangan Umpu Way Kanan	231/P1.400/E/08/2023	21 August 2023
99	KOPERASI PRODUSEN BINA REZEKI SEBAKUL	Desa Suka Jaya Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang	278/PI.400/E/10/2023	26 October 2023
100	Gapoktan Puput Betitian	Kelurahan Simpang Perleng Kecamatan Koba	301/PI.400/E/10/2023	26 October 2023

## DATA PESANAN BENIH MELALUI APLIKASI

No	Nama Varietas	Pemesanan	Penyedia	Jumlah Pesanan	Sudah Dikirim
1	Varietas D X P Simalungun	Berkah Bersama	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	1.350	-
2	Varietas D X P Simalungun	Gapoktan Limbo Sawit Raya	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	11.928	-
3	Varietas D X P PPKS 540	GAPOKTAN SUMBER MAKMUR	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	700.000	700.000
4	Varietas D X P Sriwijaya 5 (DP SJ-5)	Kelompok Tani mitra tani	PT. Bina Sawit Makmur	11.791	-
5	Varietas D X P TN 1	Kelompok Tani Padagi Makmur Bersama	PT. Bakti Tani Nusantara	7.660	-

No	Nama Varietas	Pemesanan	Penyedia	Jumlah Pesanan	Sudah Dikirim
6	Varietas D X P Simalungun	Kelompok Tani Perkebunan Bunga Mas	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	11.354	11.354
7	Varietas D X P Simalungun	Kelompok Tani Perkebunan Cinto Mandi Bersinar	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	8.266	2
8	Varietas D X P Simalungun	Kelompok Tani Perkebunan Gading Permai	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	8.872	8.255
9	Varietas D X P Simalungun	Kelompok tani Perkebunan Sepakat	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	12.046	11.063
10	Varietas D X P Simalungun	Kelompok tani Perkebunan Usaha Bersama	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	7.425	7.425
11	Varietas D X P TN 1	Kep Agung Mulya	PT. Bakti Tani Nusantara	17.649	-
12	Varietas D X P PPKS 239	Koperasi Perkebunan Harapan Bangsa	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	1.400	-
13	Varietas D X P Simalungun	Koperasi Produsen Amanah Alam Semesta	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	16.800	16.800
14	Varietas D X P PPKS 540	Koperasi Produsen Berbagi Maju Bersama	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	7.646	-
15	Varietas D X P Simalungun	KOPERASI PRODUSEN SAMA MANGAT	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	1.403	1.403
16	Varietas D X P Simalungun	koperasi produsen unit desa subur makmur	PT. Perkebunan Nusantara IV (Waralaba PPKS Medan)	40.944	-
17	Varietas D X P Simalungun	koperasi produsen unit desa subur makmur	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	40.944	40.944
18	Varietas D X P Sriwijaya 5 (DP SJ-5)	Koperasi Sawit Jaya	PT. Bina Sawit Makmur	4.060	-
19	Varietas D X P TN 1	KOPERASI SERBA USAHA JAYA BERSAMA	PT. Bakti Tani Nusantara	1.092	1.092
20	Varietas D X P Simalungun	KOPERASI SERBA USAHA JAYA BERSAMA	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	140.000	140.000
21	Varietas D X P PPKS 540	KSU Kalimas Mandiri	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	7.552	-
22	Varietas D X P Sriwijaya 5 (DP SJ-5)	KSU Kalimas Mandiri	PT. Bina Sawit Makmur	7.552	7.552
23	Varietas D X P Simalungun	KSU Tunggal Bhineka	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	500	-

No	Nama Varietas	Pemesanan	Penyedia	Jumlah Pesanan	Sudah Dikirim
24	Varietas D X P Bah Lias 2	Kep Agung Mulya	PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk	500	500
25	Varietas D X P Bah Lias 2	Kep Agung Mulya	PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk	500	499
26	Varietas D X P Sriwijaya 5 (DP SJ-5)	Kep Agung Mulya	PT. Bina Sawit Makmur	1.500	-
27	Varietas D X P Sriwijaya 5 (DP SJ-5)	KUD "BUKIT RAYA"	PT. Bina Sawit Makmur	10.000	-
28	Varietas D X P Yangambi	KUD KARYA NYATA	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	11.969	-
29	Varietas D X P PPKS 540	KUD MUSA JAYA	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	11.661	-
30	Varietas D X P Simalungun	SENTANI BUMI LESTARI	Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)	13.049	13.049
			<b>TOTAL</b>	<b>1.117.413</b>	<b>959.938</b>
			Total pesanan dikali Rp 44.500 =	49.724.878.500	
			Total pesanan =	1.117.413	
			dalam Ha =	9.312	

## Lampiran 5. Surat Penugasan Tim Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2023



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**  
KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN, JALAN HARJONO KM NO. 3,  
GEULING C PASAR MINGGU, JAKARTA 12089  
TELEPON (021) 78155380 - 4, FAKSIMIL (021) 7815488 - 7815588  
WEBSITE : <http://dikptanpertaninan.go.id>

### SURAT PENUGASAN

NOMOR: B-2726/OT.050/E.2/08/2023

Bahwa dalam rangka efisiensi, efektivitas dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan, maka perlu adanya pembagian tugas kepada Ketua Kelompok dan Ketua Tim Kerja, Fungsional Tertentu dan Fungsional Umum, untuk melaksanakan kegiatan dan bertanggung jawab dalam penyusunan Perencanaan, Monit, SPI, Lakin/Laporan, Tim Penghimpun dan Pengolah Data, Tim Humas dan Pengelola Website, Media Cetak, dan Media sosial. Sehubungan dengan hal tersebut maka kami tugaskan sebagai koordinator, sekretaris dan pelaksana kegiatan sebagai berikut:

1. Tim Perencanaan:
  - a. Ketua : Ketua Kelompok Penilaian Varietas dan Pengawasan Mutu Benih  
Yovita Endah Yuliastri, SP, MP  
a). Ira Ismalanda Tanjung, SP, MP  
b). Newang Nur Aini Afifah, S.P  
c). Dina Fitriyyah, SP, MP  
d). Hadi Kosra, SP  
e). Heru Purwanto, S.Sos, MM  
f). Aninda Nabilah, SE
  - b. Sekretaris
  - c. Anggota
2. Tim Monitoring, Evaluasi dan SPI:
  - a. Ketua : Ketua Kelompok Kelembagaan Perbenihan Perkebunan  
Santi Fitria Sari, SP, MM  
a). Dwi Yunni Astuti, SP, MP  
b). Mayya Novariyanthy, SP, M.Sc  
c). Ir. Patar Holma Rotua  
d). Firman Mantau , SP  
e). Yoviana Erdhika Adiat, SP, MP  
f). Nova Tessaonika, SP  
g). Iswandi Mulyono, SP
  - b. Sekretaris
  - c. Anggota
3. Tim Laporan Kinerja (LAKIN), LHP dan Laporan (Bulanan, Tahunan):
  - a. Ketua : Ketua Kelompok Benih Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma  
Sudarto , SP, M.Si  
a). Fajar Hufail, SP, MM  
b). Anastasia Fransiska Ginting, SP  
c). Dian Hapsari Ekaputri, SP  
d). Ir.Masnani, M.Sc  
e). Faradilla Median Rini, SP  
f). Ahmarniar, SP  
g). Umi Fadillah, SP, M.Si  
h). Saipuloh, SP,M.Si  
i). Yuli Yuliana
  - b. Sekretaris
  - c. Anggota
4. Tim Pengelola Sistem Informasi, Data Pengolahan Website Dan Humas Perbenihan Perkebunan:
  - a. Ketua : Ketua Kelompok Benih Tanaman Bemusim dan Tahunan Lain  
Hakmoan Hendratno AS., SP, MM.  
a). Yusie Arisanti, SP, M.Bi  
b). Muhammad Suhri, S.TP, MP  
c). I Nyoman Adhi Wardhana, SP  
d). Rotua Melisa Sidiaturrah, SP  
e). Fissimti Kaffah, SP  
f). Sifiyah Amalyana Saefas, SP  
g). Achmad Nashon
  - b. Sekretaris
  - c. Anggota
5. Tim Pengelola Keuangan:
  - a. Ketua : Sub Bagian Tata Usaha  
Imugraha, STP., MP
  - b. PPK : Darmo Setiawan, SP  
Anugrah Nuari, S.AK
  - c. Pejabat Pengelola : Anitania Hangani, B.I.A  
Stephanie Hayuninguspita, SE  
Widhatmi, SP  
Nurmadiyah Fatmy, S.Goe, MM  
Effirzuan Rasyidi  
Hotrida Sihakho, SP  
Amela Rosdianta Baziad, A.Md  
Iana Maulida, SP  
M. Syafrizal Effendi
  - d. Penghubung : Wagijo , SE
  - e. Verifikator

Demikian Surat Penugasan ini dituliskan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di Jakarta  
Pada Tanggal 25 Agustus 2023  
Direktorat Perbenihan Perkebunan,

Gusawan, SP, M.Si.  
NIP. 197407081998031002

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Perkebunan;
2. Sekretaris Direktorat Jenderal Perkebunan;
3. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

## Lampiran 6. Survey Kepuasan Pengguna Layanan Terhadap Pelayanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Pekebunan

Lampiran 6 lanjutan ..

No.	Pertanyaan
1	Kebersihan lingkungan ruang kerja
2	Kenyamanan Ruang Rapat
3	Kelengkapan Fasilitas Ruang Rapat sesuai Kebutuhan (AC, kursi, meja, lampu, infocus, mic teleconference, WIFI)
4	Kerapian pegawai tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan
5	Mekanisme layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan
6	Konsultasi/informasi di Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan
7	Totalitas pegawai Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam memberikan layanan
8	Ketepatan waktu pegawai Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap penyelesaian permintaan layanan
9	Pemberian solusi dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan
10	Kemampuan pegawai Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam melayani pengguna layanan
11	Kecepatan petugas Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam memproses permintaan layanan
12	Kompetensi pegawai dalam memberikan layanan
13	Ketepatan solusi dalam menyelesaikan masalah layanan dari Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan
14	Kesesuaian SOP terkait pelaksanaan layanan dari Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan
15	Keramahan Pegawai Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam memberikan layanan
16	Keinisiatifan pegawai dalam memberikan layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan
17	Kemudahan memperoleh informasi layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan

Responden	Saran dan Masukan
1	Oke dan mantap
2	bagus
3	Lebih ditingkatkan lagi
4	Perlu ditingkatkan lagi pelayanannya
5	Tingkatkan kembali
6	Untuk lebih ditingkatkan lagi
7	Tidak ada
8	-
9	Kerapian dan kebersihan agar ditingkatkan lagi, buat mekanisme pelayanan yang lebih baik
10	Agar pengajuan pertanggungjawaban spj-spj dapat dipercepat dan diberi batas waktu, misal pencairan spj perjalanan dinas paling lama 2 minggu sejak berkas diterima. Kelengkapan kerja pegawai agar diperhatikan, misal printer, scaner, laptop.
11	Perlu ditingkatkan lagi pelayanannya.
12	Tetap semangat...
13	Diperlukan perbaikan sistem pengSPJan
14	peningkatan layanan dan ketepatan waktu layanan perlu ditingkatkan
15	Tingkatkan pelayanan terhadap pegawai
16	dingkat kan terus sepanjang tahun agar pelayanan optimal
17	Lebih ditingkatkan lagi
18	tingkatkan kembali
19	tingkatkan kekompakkan
20	Bangku dan meja di ruang rapat perlu diseragamkan
21	fokus, kolaborasi, sinergi, senyum, salam, sapa, sopan, jaga kekompakkan santun
22	Semoga ke depannya semua pegawai dapat saling membantu dan memberikan solusi untuk setiap permasalahan yang dihadapi oleh masing2 individu di Direktorat Perbenihan Perkebunan.
23	Perlu dibuat SOP pelayanan di TU sehingga lebih terstruktur pelaksanaan kegiatannya. Terima kasih.
24	the right man in the right place
25	tingkatkan pelayanan
26	perlu ditingkatkan agar pelayanan Tata Usaha menjadi lebih baik
27	kualitas sarana prasarana agar dapat ditingkatkan
28	Fasilitas ruang rapat perlu dilengkapi
29	sudah baik, agar dapat ditingkatkan

## Lampiran 7. Perjanjian Kinerja Tahun 2023



### KEMENTERIAN PERTANIAN DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3.  
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586  
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Gunawan  
Jabatan : Direktur Perbenihan Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah  
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, November 2023

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Gunawan

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**  
**DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.098.662 Butir
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.247.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	27.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.427.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.351.476.343 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.348.898 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.498.787 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.700.198 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	262.997 Gram
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	4.344.571 Setek
		Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan	4.745.254 Rumpun
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

**KEGIATAN**

1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

**ANGGARAN**

Rp. 116.900.959.000

Jakarta, November 2023

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Gunawan

## Lampiran 8. IKU Tahun 2023

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK1. Tersedianya benih tanaman substitusi impor
Kode IKS	IKS1. Jumlah benih tebu yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih tebu: bagian dari tanaman tebu yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih tebu dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih      2. Jumlahkan produksi benih tebu dari masing-masing produsen benih tebu menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih tebu dari produsen A + Jumlah produksi benih tebu dari produsen B + ..... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih tebu dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah benih yang siap tanam
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK1. Tersedianya benih tanaman substitusi impor
Kode IKS	IKS2. Jumlah benih tembakau yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih tembakau: bagian dari tanaman tembakau yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih tembakau dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih      2. Jumlahkan produksi benih tembakau dari masing-masing produsen benih tembakau menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih tembakau dari produsen A + Jumlah produksi benih tembakau dari produsen B + ..... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih tembakau dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah benih yang siap tanam
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK1. Tersedianya benih tanaman substitusi impor
Kode IKS	IKSK3. Jumlah benih kapas yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	<b>Benih tebu:</b> bagian dari tanaman <b>kapas</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>kapas</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih      2. Jumlahkan produksi benih <b>kapas</b> dari masing-masing produsen benih <b>kapas</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>kapas</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>kapas</b> dari produsen B + ..... N</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>kapas</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK1. Tersedianya benih tanaman substitusi impor
Kode IKS	IKSK4. Jumlah benih kemiri sunan yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	<b>Benih kemiri sunan:</b> bagian dari tanaman <b>kemiri sunan</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>kemiri sunan</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih      2. Jumlahkan produksi benih <b>kemiri sunan</b> dari masing-masing produsen benih <b>kemiri sunan</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>kemiri sunan</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>kemiri sunan</b> dari produsen B + ..... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>kemiri sunan</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK1. Tersedianya benih tanaman substitusi impor
Kode IKSK	IKSK5. Jumlah benih sagu yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih sagu: bagian dari tanaman <b>sagu</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKSK	Laporan produksi benih <b>sagu</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih</p> <p>2. Jumlahkan produksi benih <b>sagu</b> dari masing-masing produsen benih <b>sagu</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>sagu</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>sagu</b> dari produsen B + .... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>sagu</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKSK	IKSK6. Jumlah benih kopi yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih kopi: bagian dari tanaman <b>kopi</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKSK	Laporan produksi benih <b>kopi</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih</p> <p>2. Jumlahkan produksi benih <b>kopi</b> dari masing-masing produsen benih <b>kopi</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>kopi</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>kopi</b> dari produsen B + .... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>kopi</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK7. Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih kelapa sawit: bagian dari tanaman <b>kelapa sawit</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>kelapa sawit</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih  2. Jumlahkan produksi benih <b>kelapa sawit</b> dari masing-masing produsen benih <b>kelapa sawit</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>kelapa sawit</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>kelapa sawit</b> dari produsen B + .... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>kelapa sawit</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK8. Jumlah benih karet yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih karet: bagian dari tanaman <b>karet</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>karet</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih  2. Jumlahkan produksi benih <b>karet</b> dari masing-masing produsen benih <b>karet</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>karet</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>karet</b> dari produsen B + .... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>karet</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK9. Jumlah benih lada yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih lada: bagian dari tanaman lada yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih lada dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih</p> <p>2. Jumlahkan produksi benih lada dari masing-masing produsen benih lada menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih lada dari produsen A + Jumlah produksi benih lada dari produsen B + .... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih lada dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah benih yang siap tanam
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK10. Jumlah benih pala yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih pala: bagian dari tanaman pala yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih pala dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih</p> <p>2. Jumlahkan produksi benih pala dari masing-masing produsen benih pala menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih pala dari produsen A + Jumlah produksi benih pala dari produsen B + .... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih pala dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah benih yang siap tanam
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK11. Jumlah benih nilam yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih <b>nilam</b> : bagian dari tanaman <b>nilam</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>nilam</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih          2. Jumlahkan produksi benih <b>nilam</b> dari masing-masing produsen benih <b>nilam</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>nilam</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>nilam</b> dari produsen B + ..... n</p>
Klasifikasi target	<i>Maximize</i>
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>nilam</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK12. Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih <b>sereh</b> : bagian dari tanaman <b>sereh wangi</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>sereh wangi</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih          2. Jumlahkan produksi benih <b>sereh wangi</b> dari masing-masing produsen benih <b>sereh wangi</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>sereh wangi</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>sereh wangi</b> dari produsen B + ..... n</p>
Klasifikasi target	<i>Maximize</i>
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>sereh wangi</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK13. Jumlah benih akar wangi yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih akar wangi: bagian dari tanaman <b>akar wangi</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>akar wangi</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih  2. Jumlahkan produksi benih <b>akar wangi</b> dari masing-masing produsen benih <b>akar wangi</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>akar wangi</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>akar wangi</b> dari produsen B + .... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>akar wangi</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK14. Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih jambu mete: bagian dari tanaman <b>jambu mete</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>jambu mete</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih  2. Jumlahkan produksi benih <b>jambu mete</b> dari masing-masing produsen benih <b>jambu mete</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>jambu mete</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>jambu mete</b> dari produsen B + .... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>jambu mete</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK15. Jumlah benih kakao yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	<b>Benih kakao:</b> bagian dari tanaman <b>kakao</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>kakao</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih      2. Jumlahkan produksi benih <b>kakao</b> dari masing-masing produsen benih <b>kakao</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>kakao</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>kakao</b> dari produsen B + ..... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>kakao</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK16. Jumlah benih kelapa yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	<b>Benih kelapa:</b> bagian dari tanaman <b>kelapa</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>kelapa</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih      2. Jumlahkan produksi benih <b>kelapa</b> dari masing-masing produsen benih <b>kelapa</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>kelapa</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>kelapa</b> dari produsen B + ..... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>kelapa</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK17. Jumlah benih teh yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih teh: bagian dari tanaman teh yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih teh dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih  2. Jumlahkan produksi benih teh dari masing-masing produsen benih teh menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih teh dari produsen A + Jumlah produksi benih teh dari produsen B + .... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih teh dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah benih yang siap tanam
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK18. Jumlah benih aren yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih aren: bagian dari tanaman aren yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih aren dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih  2. Jumlahkan produksi benih aren dari masing-masing produsen benih aren menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih aren dari produsen A + Jumlah produksi benih aren dari produsen B + .... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih aren dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah benih yang siap tanam
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK19. Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih <b>cengkeh</b> : bagian dari tanaman <b>cengkeh</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>cengkeh</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih      2. Jumlahkan produksi benih <b>cengkeh</b> dari masing-masing produsen benih <b>cengkeh</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>cengkeh</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>cengkeh</b> dari produsen B + .... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>cengkeh</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK20. Jumlah benih gambir yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih <b>gambir</b> : bagian dari tanaman <b>gambir</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>gambir</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih      2. Jumlahkan produksi benih <b>gambir</b> dari masing-masing produsen benih <b>gambir</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>gambir</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>gambir</b> dari produsen B + .... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>gambir</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK21. Jumlah benih vanili yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih vanili: bagian dari tanaman <b>vanili</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>vanili</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih      2. Jumlahkan produksi benih <b>vanili</b> dari masing-masing produsen benih <b>vanili</b> menggunakan formula</p> <p>Jumlah produksi benih <b>vanili</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>vanili</b> dari produsen B + ..... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>vanili</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	SK2. Tersedianya benih tanaman ekspor
Kode IKS	IKSK22. Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan
Definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Benih kayu manis: bagian dari tanaman <b>kayu manis</b> yang diperoleh dari kebun sumber benih yang terpelihara dan merupakan bahan tanam yang dapat dikembangkan menjadi tanaman baru.
Bukti realisasi/pemenuhan IKS	Laporan produksi benih <b>kayu manis</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Formula/Cara menghitung	<p>1. Identifikasi produsen benih      2. Jumlahkan produksi benih <b>kayu manis</b> dari masing-masing produsen benih <b>kayu manis</b> menggunakan formula:</p> <p>Jumlah produksi benih <b>kayu manis</b> dari produsen A + Jumlah produksi benih <b>kayu manis</b> dari produsen B + ..... n</p>
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Produsen benih, asosiasi produsen benih, Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan
Cara pengambilan data	Melihat laporan produksi benih <b>kayu manis</b> dari pelaku usaha perbenihan (produsen benih)
Catatan khusus	Benih yang diukur adalah <b>benih yang siap tanam</b>
Pihak yang melakukan pengukuran IKS/sumber IKS	Direktorat Perbenihan Perkebunan

## Lampiran 9. Realisasi Kegiatan Daerah Tahun 2023

No	SubKomponen	Provinsi	KabKota	Volume	Satuan	Anggaran	Realisasi Keuangan (Rp)	Realisasi Keuangan (%)	Realisasi Fisik (Ha)	Realisasi Fisik (%)
A.	Pembangunan Kebun Sumber Bahan Tanam			11	Ha	2,272,251,000	2,187,792,980	96.28	11	100.00
-	Pembangunan Kebun Induk Tanaman Kelapa Genjah	NUSA TENGGARA BARAT	Provinsi Nusa Tenggara Barat	2	Ha	139,132,000	134,352,000	96.56	2	100.00
-	Pembangunan Kebun Induk Tanaman Kelapa Genjah	MALUKU UTARA	Provinsi Maluku Utara	2	Ha	235,282,000	235,204,000	99.97	2	100.00
-	Pembangunan Kebun Entres Tanaman Karet	KALIMANTAN SELATAN	Kab. Tanah Laut	1	Ha	313,379,000.00	266,155,000.00	0.85	1	100.00
-	Pembangunan Kebun Induk Tanaman Vanili	Jawa Barat	kab. Sukabumi	1	Ha	277,920,000.00	272,067,012.00	0.98	1	100.00
-	Pembangunan Kebun Induk Tanaman Vanili	NUSA TENGGARA BARAT	Provinsi Nusa Tenggara Barat	1	Ha	347,918,000.00	325,918,000.00	0.94	1	100.00
-	Pembangunan Kebun Induk Tanaman Kopi Libtukom	JAMBI	Kab. Tanjung Jabung Barat	1	Ha	228,647,000.00	228,270,600.00	1.00	1	100.00
-	Pembangunan Kebun Induk Tanaman Serai Wangi	Jawa Barat	Provinsi Jawa Barat	3	Ha	729,973,000.00	725,826,368.00	0.99	3	100.00
B.	Pemeliharaan Kebun Sumber Bahan Tanam			289	Ha	3,943,848,000	3,679,590,459	93.30	289.00	100.00
-	Pembangunan Kebun Induk Tanaman Kopi Libtukom	SULAWESI UTARA	Kab. Minahasa Tenggara	5	Ha	68,094,000	67,181,960	98.66	5.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 3	BANTEN	Provinsi Banten	2	Ha	27,030,000	27,007,500	99.92	2.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 3	PAPUA BARAT	Provinsi Papua Barat	2	Ha	43,417,000	43,417,000	100.00	2.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 4	SULAWESI SELATAN	Kab. Maros	5	Ha	62,538,000	61,068,905	97.65	5.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 4	SULAWESI SELATAN	Kab. Wajo	5	Ha	56,653,000	56,653,000	100.00	5.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 4	SULAWESI SELATAN	Kab. Luwu	5	Ha	59,653,000	57,235,300	95.95	5.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 4	SULAWESI TENGGARA	Kab. Konawe	3	Ha	53,588,000	52,202,000	97.41	3.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 4	MALUKU	Provinsi Maluku	5	Ha	55,560,000	55,560,000	100.00	5.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 4	NUSA TENGGARA TIMUR	Provinsi Nusa Tenggara Timur	5	Ha	109,360,000	109,360,000	100.00	5.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 4	MALUKU UTARA	Kab. Pulau Morotai	10	Ha	99,324,000	99,025,000	99.70	10.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 4	GORONTALO	Kab Gorontalo	6	Ha	75,020,000	73,318,906	97.73	6.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 4	KEPULAUAN RIAU	Kab. Bintan	5	Ha	81,647,000	75,596,000	92.59	5.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 5	SULAWESI TENGAH	Kab. Banggai	5	Ha	55,665,000	55,412,240	99.55	5.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 5	SULAWESI SELATAN	Kab. Bulukumba	5	Ha	60,560,000	58,264,900	96.21	5.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 5	SULAWESI SELATAN	Kab. Kepulauan Selayar	5	Ha	62,060,000	61,284,960	98.75	5.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 5	SULAWESI TENGGARA	Kab. Bombana	4	Ha	61,852,000	59,316,000	95.90	4.00	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 5	MALUKU	Kab. Maluku Tenggara	5	Ha	64,945,000	64,500,425	99.32	5.00	100.00

No	SubKomponen	Provinsi	KabKota	Volume	Satuan	Anggaran	Realisasi Keuangan (Rp)	Realisasi Keuangan (%)	Realisasi Fisik (Ha)	Realisasi Fisik (%)
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 5	NUSA TENGGARA TIMUR	Kab. Sumba Timur	5 Ha	50,162,000		50,162,000	100.00	5.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 5	MALUKU UTARA	Kab. Pulau Morotai	5 Ha	57,680,000		57,680,000	100.00	5.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 5	GORONTALO	Kab. Gorontalo	6 Ha	69,476,000		67,796,496	97.58	6.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 6	JAWA TENGAH	Kab Batang	5 Ha	49,469,000		38,882,000	78.60	5.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 6	SULAWESI UTARA	Kab. Bolaang Mongondow	5 Ha	66,795,000		66,554,280	99.64	5.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 7	JAWA TENGAH	Kab. Banyumas	5 Ha	50,919,000		40,499,000	79.54	5.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 7	RIAU	Kab. Indragiri Hilir	3 Ha	43,264,000		32,443,372	74.99	3.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 7	KALIMANTAN SELATAN	Provinsi Kalimantan Selatan	2 Ha	20,479,000		20,279,000	99.02	2.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 7	SULAWESI TENGAH	Kab. Banggai Kepulauan	5 Ha	48,115,000		47,478,580	98.68	5.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 7	SULAWESI TENGGARA	Kab. Muna	3 Ha	43,132,000		36,994,000	85.77	3.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 7	SULAWESI TENGGARA	Kab. Konawe Selatan	3 Ha	37,882,000		37,437,000	98.83	3.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 8	JAWA BARAT	Kab. Karawang	5 Ha	57,585,000		57,054,500	99.08	5.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 8	JAWA TENGAH	Kab. Banyumas	5 Ha	53,519,000		42,332,000	79.10	5.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 8	SUMATERA BARAT	Kab. Padang Pariaman	1 Ha	14,404,000		14,138,420	98.16	1.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 8	RIAU	Kab. Indragiri Hilir	4 Ha	54,312,000		40,184,496	73.99	4.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 8	MALUKU	Kab. Kepulauan Tanimbar	5 Ha	78,323,000		78,315,000	99.99	5.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 9	SULAWESI TENGGARA	Kab. Buton	2 Ha	42,372,000		41,408,000	97.72	2.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 9	MALUKU	Kab. Seram Bagian Barat	5 Ha	64,745,000		64,745,000	100.00	5.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 10	MALUKU UTARA	Kab. Halmahera Utara	3 Ha	36,284,000		36,284,000	100.00	3.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 10	MALUKU UTARA	Kab. Halmahera Barat	2 Ha	26,106,000		26,106,000	100.00	2.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun 10	SULAWESI BARAT	Kab. Polewali Mandar	2 Ha	32,050,000		31,730,000	99.00	2.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Aren Tahun 4	SULAWESI UTARA	Provinsi Sulawesi Utara	1 Ha	14,305,000		14,101,500	98.58	1.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Aren Tahun 4	BANTEN	Provinsi Banten	1 Ha	11,073,000		11,061,900	99.90	1.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Sagu Tahun 3	SULAWESI TENGGARA	Provinsi Sulawesi Tenggara/Kab Konsel	5 Ha	23,927,000		22,917,000	95.78	5.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 3	MALUKU UTARA	Provinsi Maluku Utara	1 Ha	14,860,000		14,860,000	100.00	1	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 5	LAMPUNG	Provinsi Lampung	2 Ha	17,038,000		12,624,940	74.10	2	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 5	MALUKU	Provinsi Maluku	3 Ha	40,212,000		40,010,000	99.50	3	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 5	MALUKU UTARA	Kab. Halmahera Utara	4 Ha	32,163,000		32,163,000	100.00	4	100.00	

No	SubKomponen	Provinsi	KabKota	Volume	Satuan	Anggaran	Realisasi Keuangan (Rp)	Realisasi Keuangan (%)	Realisasi Fisik (Ha)	Realisasi Fisik (%)
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 5	GORONTALO	Provinsi Gorontalo	1	Ha	11,854,000	11,657,970	98.35	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 5	KEPULAUAN RIAU	Provinsi Kepulauan Riau	1	Ha	18,175,000	11,307,000	62.21	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 5	KALIMANTAN UTARA	Provinsi Kalimantan Utara	3	Ha	36,678,000	34,270,522	93.44	3	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kopi Tahun 3	SUMATERA UTARA	Kab. Samosir	1	Ha	24,578,000	22,410,200	91.18	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kopi Tahun 4	PAPUA	Provinsi Papua	1	Ha	48,452,000		-	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Lada Tahun 2	KALIMANTAN BARAT	Kab. Sambas	1	Ha	39,010,000	38,936,160	99.81	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 3	SULAWESI UTARA	Kab. Minahasa Utara	2	Ha	26,108,000	25,849,440	99.01	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 3	MALUKU	Provinsi Maluku	2	Ha	22,838,000	22,838,000	100.00	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 3	MALUKU UTARA	Kab. Kepulauan Sula	2	Ha	24,171,000	24,171,000	100.00	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 4	SULAWESI UTARA	Kab. Minahasa Utara	2	Ha	30,827,000	30,608,840	99.29	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 4	MALUKU UTARA	Kab. Halmahera Utara	6	Ha	64,687,000	64,687,000	100.00	6	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 4	PAPUA BARAT	Kab. Kaimana	2	Ha	28,386,000	28,386,000	100.00	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 5	ACEH	Kab. Aceh Barat Daya	3	Ha	43,850,000	43,150,000	98.40	3	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 5	SULAWESI SELATAN	Kab. Luwu	3	Ha	43,175,000	43,132,000	99.90	3	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 5	SULAWESI SELATAN	Kab. Kepulauan Selayar	2	Ha	31,613,000	27,048,000	85.56	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 5	MALUKU	Provinsi Maluku	4	Ha	53,899,000	53,899,000	100.00	4	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 5	MALUKU UTARA	Kab. Halmahera Selatan	5	Ha	69,103,000	69,103,000	100.00	5	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 5	KEPULAUAN RIAU	Kab. Kepulauan Anambas	1	Ha	28,291,000	14,598,000	51.60	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Entres Tanaman Kakao Tahun 4	SUMATERA BARAT	Kab. Padang Pariaman	1	Ha	22,400,000	18,165,750	81.10	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Entres Tanaman Kakao Tahun 4	LAMPUNG	Provinsi Lampung	2	Ha	39,096,000	35,307,760	90.31	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Entres Tanaman Kakao Tahun 4	SULAWESI BARAT	Provinsi Sulawesi Barat	2	Ha	42,781,000	42,762,000	99.96	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Entres Tanaman Kakao Mulia Tahun 4	BALI	Provinsi Bali	1	Ha	20,294,000	14,814,740	73.00	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 4	SULAWESI UTARA	Provinsi Sulawesi Utara	2	Ha	32,710,000	31,912,300	97.56	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 4	MALUKU	Provinsi Maluku	2	Ha	29,410,000	29,410,000	100.00	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 4	MALUKU UTARA	Kab. Kepulauan Sula	2	Ha	33,155,000	33,155,000	100.00	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 4	GORONTALO	Provinsi Gorontalo	1	Ha	22,035,000	21,808,850	98.97	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 4	KEPULAUAN RIAU	Kab. Karimun	2	Ha	39,462,000	34,711,000	87.96	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 6	JAWA TIMUR	Kab. Trenggalek	3	Ha	31,792,000	26,464,000	83.24	3	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 6	MALUKU	Provinsi Maluku	5	Ha	44,346,000	44,346,000	100.00	5	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 6	MALUKU UTARA	Kab. Halmahera Utara	3	Ha	30,746,000	30,746,000	100.00	3	100.00

No	SubKomponen	Provinsi	KabKota	Volume	Satuan	Anggaran	Realisasi Keuangan (Rp)	Realisasi Keuangan (%)	Realisasi Fisik (Ha)	Realisasi Fisik (%)
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 6	MALUKU UTARA	Kab. Halmahera Selatan	5	Ha	63,805,000	63,805,000	100.00	5	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 6	PAPUA BARAT	Kab. Fak Fak	5	Ha	64,400,000	64,400,000	100.00	5	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kakao Tahun 3	SULAWESI TENGGARA	Kab. Konawe Selatan	1	Ha	22,123,000	21,915,000	99.06	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Jambu Mete Tahun 7	SULAWESI TENGGARA	Kab. Muna Barat	2	Ha	26,231,000	26,025,000	99.21	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Entres Tanaman Kakao Tahun 3	SUMATERA SELATAN	Provinsi Sumatera Selatan	2	Ha	39,658,000		-	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Entres Tanaman Kakao Tahun 3	SULAWESI TENGAH	Provinsi Sulawesi Tengah	1	Ha	22,168,000	20,598,530	92.92	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Entres Tanaman Kakao Tahun 3	GORONTALO	Provinsi Gorontalo	2	Ha	36,478,000	35,817,558	98.19	2	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Entres Kopi Tahun 3	JAMBI	Provinsi Jambi	1	Ha	49,815,000	49,815,000	100.00	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Entres Kopi Tahun 3	SUMATERA SELATAN	Provinsi Sumatera Selatan	1	Ha	41,226,000	20,686,000	50.18	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Entres Kopi Tahun 3	PAPUA	Provinsi Papua	1	Ha	52,174,000	52,166,000	99.98	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kemiri Sunan Tahun 8	JAWA BARAT	Kab. Karawang	10	Ha	99,237,000	98,670,750	99.43	10	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Entres Tanaman Kopi Tahun 4	BENGKULU	Kab. Rejang Lebong	1	Ha	20,130,000	20,120,000	99.95	1	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 8	MALUKU	provinsi	3	Ha	41,215,000	41,215,000	100.00	3	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Cengkeh Tahun 8	GORONTALO	Kab. Gorontalo	3	Ha	49,955,000	49,043,159	98.17	3	100.00
-	Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Pala Tahun 8	MALUKU	Provinsi Maluku	3	Ha	33,694,000	33,012,350	97.98	3	100.00
C	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Lokal			265	Ha	1,190,189,000	1,136,488,928	95.49	265.00	100.00
-	Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	JAWA BARAT	Kab. Sukabumi	5	Ha	8,190,000	8,190,000	100.00	5.00	100.00
-	Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	DI YOGYAKARTA	Kab. Kulon Progo	1	Ha	1,371,000	1,371,000	100.00	1.00	100.00
-	Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	JAWA TIMUR	Kab. Banyuwangi	6	Ha	28,958,000	28,793,400	99.43	6.00	100.00
-	Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	RIAU	Kab. Indragiri Hilir	18	Ha	66,259,000	49,567,476	74.81	18.00	100.00
-	Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	RIAU	Kab. Kepulauan Meranti	25	Ha	79,500,000	78,745,000	99.05	25.00	100.00
-	Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	JAMBI	Kab. Tanjung Jabung Barat	31	Ha	2,200,000	2,170,000	98.64	31.00	100.00
-	Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	KALIMANTAN TIMUR	Kab. Kutai Kartanegara	1	Ha	900,000	900,000	100.00	1.00	100.00
-	Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	SULAWESI UTARA	Kab. Minahasa Utara	6	Ha	33,295,000	32,563,880	97.80	6.00	100.00
-	Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	SULAWESI TENGAH	Kab. Toli-toli	16	Ha	32,707,000	23,467,500	71.75	16.00	100.00
-	Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	SULAWESI TENGAH	Kab. Parigi Moutong	18	Ha	45,558,000	45,279,941	99.39	18.00	100.00
-	Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	SULAWESI SELATAN	Kab. Bone	24	Ha	9,000,000	9,000,000	100.00	24.00	100.00
-	Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	BALI	Kab. Jembrana	12	Ha	56,384,000	51,769,260	91.82	12.00	100.00
-	Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	NUSA TENGGARA TIMUR	Kab. Sikka	8	Ha	48,960,000	48,960,000	100.00	8.00	100.00

No	SubKomponen	Provinsi	KabKota	Volume	Satuan	Anggaran	Realisasi Keuangan (Rp)	Realisasi Keuangan (%)	Realisasi Fisik (Ha)	Realisasi Fisik (%)
- Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	PAPUA	Kab. Sarmi	5 Ha	56,618,000		56,222,060	99.30	5.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	PAPUA	Kab. Biak Numfor	5 Ha	96,030,000		95,997,750	99.97	5.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	MALUKU UTARA	Kab. Kepulauan Sula	14 Ha	50,023,000		50,014,920	99.98	14.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	GORONTALO	Kab Gorontalo	5 Ha	56,380,000		55,570,372	98.56	5.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	GORONTALO	Kab. Boalemo	4 Ha	43,554,000		42,776,297	98.21	4.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	GORONTALO	Kab. Pohuwato	10 Ha	80,730,000		79,532,922	98.52	10.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	KEPULAUAN RIAU	Kab. Bintan	3 Ha	37,789,000		35,068,600	92.80	3.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	PAPUA BARAT	Kab. Manokwari	1 Ha	14,569,000		14,569,000	100.00	1.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	PAPUA BARAT	Kab. Teluk Wondama	2 Ha	18,119,000		18,119,000	100.00	2.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	PAPUA BARAT	Kab. Kaimana	1 Ha	18,668,000		18,668,000	100.00	1.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan	PAPUA BARAT	Kab. Tambrauw	2 Ha	24,388,000		24,388,000	100.00	2.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Sagu yang telah ditetapkan	RIAU	Kab. Kepulauan Meranti	25 Ha	61,943,000		61,284,400	98.94	25.00	100.00	
- Pemeliharaan Kebun Induk Kopi yang telah ditetapkan	ACEH	Kab. Bener Meriah	4 Ha	39,291,000		39,230,650	99.85	4.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Pala yang telah ditetapkan	JAWA BARAT	Kab. Cianjur	1 Ha	11,185,000		11,166,500	99.83	1.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Pala yang telah ditetapkan	SULAWESI SELATAN	Kab. Sinjai	1 Ha	11,825,000		9,825,000	83.09	1.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Pala yang telah ditetapkan	SULAWESI SELATAN	Kab. Bulukumba	1 Ha	11,825,000		9,825,000	83.09	1.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Pala yang telah ditetapkan	NUSA TENGGARA TIMUR	Kab. Sikka	1 Ha	15,535,000		11,035,000	71.03	1.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Pala yang telah ditetapkan	PAPUA BARAT	Kab. Kaimana	1 Ha	33,043,000		33,043,000	100.00	1.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Lada yang telah ditetapkan	LAMPUNG	Kab. Lampung Timur	4 Ha	61,654,000		56,658,000	91.90	4.00	100.00	
- Pemeliharaan kebun entres kakao yang telah ditetapkan	SULAWESI SELATAN	Kab. Luwu Timur	1 Ha	880,000		880,000	100.00	1.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Jambu Mete yang telah ditetapkan	NUSA TENGGARA BARAT	Kab. Sumbawa	1 Ha	4,638,000		4,637,000	99.98	1.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Jambu Mete yang telah ditetapkan	NUSA TENGGARA TIMUR	Kab. Nagekeo	1 Ha	18,360,000		18,360,000	100.00	1.00	100.00	
- Pemeliharaan BPT dan PIT Kelor yang telah ditetapkan	NUSA TENGGARA TIMUR	Kab. Flores Timur	1 Ha	9,860,000		8,840,000	89.66	1.00	100.00	
D	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul			324						
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Kopi	RIAU	Kab. Kepulauan Meranti	20 Ha		144,170,000	125,931,250	87.35	20	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Kakao	SUMATERA BARAT	Kab. Limapuluh Kota	2 Ha		38,804,000	38,695,500	99.72	2	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Jambu Mete	DI YOGYAKARTA	Kab. Bantul	1 Ha		9,152,000	9,141,900	99.89	1	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Jambu Mete	DI YOGYAKARTA	Kab. Gunung Kidul	4 Ha		17,108,000	17,079,400	99.83	4	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Pala	MALUKU UTARA	Kab. Halmahera Tengah	1 Ha		18,814,000	18,814,000	100.00	1	100.00

No	SubKomponen	Provinsi	KabKota	Volume	Satuan	Anggaran	Realisasi Keuangan (Rp)	Realisasi Keuangan (%)	Realisasi Fisik (Ha)	Realisasi Fisik (%)
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Pala	MALUKU UTARA	Kab. Halmahera Utara	12	Ha	60,984,000	60,984,000	100.00	12	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Pala	MALUKU UTARA	Kab. Halmahera Selatan	10	Ha	53,320,000	53,320,000	100.00	10	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Pala	MALUKU UTARA	Kota Ternate	20	Ha	88,390,000	87,490,000	98.98	20	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Pala	MALUKU UTARA	Kota Tidore Kepulauan	8	Ha	42,656,000	42,656,000	100.00	8	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Pala	KEPULAUAN RIAU	Kab. Kepulauan Anambas	1	Ha	25,991,000	22,629,000	87.06	1	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Pala	PAPUA BARAT	Kab. Fak Fak	16	Ha	124,196,000	124,196,000	100.00	16	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Cengkeh	SUMATERA UTARA	Kab. Karo	1	Ha	8,705,000	7,930,000	91.10	1	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Cengkeh	GORONTALO	Kab. Bone Bolango	5	Ha	31,050,000	30,779,320	99.13	5	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Cengkeh	KEPULAUAN RIAU	kab natuna	1	Ha	14,993,000	13,419,000	89.50	1	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili	NUSA TENGGARA TIMUR	Kab. Alor	1	Ha	13,690,000	13,690,000	100.00	1	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili	NUSA TENGGARA TIMUR	Kab. Nagekeo	1	Ha	12,600,000	12,600,000	100.00	1	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Kopi Kopyol	BALI	Kab. Gianyar	2	Ha	31,030,000	30,964,600	99.79	2	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	JAWA TENGAH	Kab. Kebumen (Kelapa)	15	Ha	96,835,000	82,793,000	85.50	15	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	JAWA TENGAH	Kab Pati (Kelapa)	20	Ha	126,780,000	101,167,000	79.80	20	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	DI YOGYAKARTA	Kab. Kulon Progo (kelapa)	10	Ha	68,710,000	68,429,800	99.59	10	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	ACEH	Kab. Aceh Besar (Kelapa)	5	Ha	40,725,000	40,725,000	100.00	5	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	SUMATERA UTARA	Kab. Batu Bara (Kelapa)	6	Ha	49,500,000	44,329,000	89.55	6	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	RIAU	Kab. Indragiri Hilir (Kelapa)	5	Ha	66,259,000	47,533,305	71.74	5	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Pinang	JAMBI	Kab. Tanjung Jabung Barat (	11	Ha	40,625,000	40,515,000	99.73	11	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	LAMPUNG	Kab. Lampung Selatan (Kela	3	Ha	29,508,000	26,240,440	88.93	3	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Aren	KALIMANTAN TIMUR	Kab. Kutai Timur (Aren)	25	Ha	109,475,000	107,644,750	98.33	25	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	SULAWESI UTARA	Kab. Minahasa Tenggara (ke	5	Ha	37,240,000	36,974,760	99.29	5	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Aren		Kab. Tomohon (Aren)	10	Ha	37,550,000	37,524,740	99.93	10	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	SULAWESI TENGAH	Kab. Banggai (Kelapa)	20	Ha	89,145,000	89,145,000	100.00	20	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa		Kab. Buol (Kelapa)	4	Ha	28,036,000	28,036,000	100.00	4	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	SULAWESI SELATAN	Kab. Kep. Selayar (Kelapa)	15	Ha	72,460,000	70,750,810	97.64	15	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	BALI	Kab. Jembrana (Kelapa)	16	Ha	122,420,000	119,359,408	97.50	16	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa		Kab. Gianyar (Kelapa)	1	Ha	15,620,000	15,571,000	99.69	1	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	NUSA TENGGARA BARAT	Kab. Sumbawa (Kelapa)	10	Ha	58,612,000	2,320,000	3.96	10	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Aren	BENGKULU	Provinsi (Aren)	6	Ha	18,152,000	18,152,000	100.00	6	100.00

No	SubKomponen	Provinsi	KabKota	Volume	Satuan	Anggaran	Realisasi Keuangan (Rp)	Realisasi Keuangan (%)	Realisasi Fisik (Ha)	Realisasi Fisik (%)
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	MALUKU UTARA	Kab. Pulau Morotai (Kelapa)	2	Ha	25,776,000	25,776,000	100.00	2	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa		Kab. Kepulauan Sula (Kelapa)	3	Ha	31,164,000	31,164,000	100.00	3	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Aren	BANTEN	Kab. Lebak (Aren)	1	Ha	10,215,000	10,215,000	100.00	1	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa		Kab. Serang (Kelapa)	2	Ha	15,734,000	15,734,000	100.00	2	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa	GORONTALO	Kab. Boalemo (Kelapa)	5	Ha	40,550,000	39,913,957	98.43	5	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa		Kab. Gorontalo (Kelapa)	6	Ha	48,140,000	47,376,749	98.41	6	100.00
	Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Kelapa		Kab. Puhowato (Kelapa)	12	Ha	93,680,000	92,153,497	98.37	12	100.00
E	Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan			7	Keg	407,676,000	355,668,728	87.24	7.00	100.00
	Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan Pembangunan Kebun Induk Tanaman Kelapa Genjah	NUSA TENGGARA BARAT	Provinsi Nusa Tenggara Barat	1	Keg	42,625,000	32,683,200	76.68	1.00	100.00
	Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan Pembangunan Kebun Induk Tanaman Kelapa Genjah	MALUKU UTARA	Provinsi Maluku Utara	1	Keg	62,625,000	62,625,000	100.00	1.00	100.00
	Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan Pembangunan Kebun Entres Tanaman Karet	KALIMANTAN SELATAN	Kab. Tanah Laut	1	Keg	48,016,000	27,063,028	56.36	1.00	100.00
	Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan Pembangunan Kebun Induk Tanaman Vanili	JAWA BARAT	Provinsi Jawa Barat	1	Keg	28,235,000	24,860,000	88.05	1.00	100.00
	Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan Pembangunan Kebun Induk Tanaman Vanili	NUSA TENGGARA BARAT	Provinsi Nusa Tenggara Barat	1	Keg	43,625,000	32,358,200	74.17	1.00	100.00
	Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan Pembangunan Kebun Induk Tanaman Kopi Libtukom	JAMBI	Kab. Tanjung Jabung Barat	1	Keg	137,425,000	137,274,300	99.89	1.00	100.00
	Pengawalan dan pendampingan kegiatan Pembangunan Kebun Induk Tanaman Serai Wangi	JAWA BARAT	Provinsi Jawa Barat	1	Keg	45,125,000	38,805,000	85.99	1.00	100.00
F	Sertifikasi dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Perkebunan			126	Rekom	3,955,483,000	3,772,052,988	95.36	126.00	100.00
		JAWA BARAT		9	Rekom	91,100,000	90,930,000	99.81	9	100.00
		JAWA TENGAH		5	Rekom	77,600,000	77,064,700	99.31	5	100.00
		DI YOGYAKARTA		1	Rekom	58,600,000	57,319,492	97.81	1	100.00
		JAWA TIMUR		2	Rekom	94,140,000	86,318,800	91.69	2	100.00
		ACEH		7	Rekom	92,762,000	92,431,436	99.64	7	100.00

No	SubKomponen	Provinsi	KabKota	Volume	Satuan	Anggaran	Realisasi Keuangan (Rp)	Realisasi Keuangan (%)	Realisasi Fisik (Ha)	Realisasi Fisik (%)
	SUMATERA UTARA			1	Rekom	98,330,000	94,447,603	96.05	1	100.00
	SUMATERA BARAT			7	Rekom	97,940,000	97,520,000	99.57	7	100.00
	RIAU			3	Rekom	96,760,000	86,746,000	89.65	3	100.00
	JAMBI			3	Rekom	93,850,000	93,784,100	99.93	3	100.00
	SUMATERA SELATAN			3	Rekom	184,900,000	173,223,983	93.69	3	100.00
	LAMPUNG			5	Rekom	92,400,000	91,552,000	99.08	5	100.00
	KALIMANTAN BARAT			2	Rekom	101,880,000	101,323,780	99.45	2	100.00
	KALIMANTAN TENGAH			4	Rekom	117,600,000	115,341,000	98.08	4	100.00
	KALIMANTAN SELATAN			1	Rekom	103,467,000	101,241,144	97.85	1	100.00
	KALIMANTAN TIMUR			3	Rekom	121,600,000	120,624,000	99.20	3	100.00
	SULAWESI UTARA			6	Rekom	111,120,000	111,120,000	100.00	6	100.00
	SULAWESI TENGAH			4	Rekom	191,000,000	191,000,000	100.00	4	100.00
	SULAWESI SELATAN			7	Rekom	199,022,000	186,613,679	93.77	7	100.00
	SULAWESI TENGGARA			8	Rekom	196,460,000	193,165,000	98.32	8	100.00
	MALUKU			3	Rekom	117,100,000	117,100,000	100.00	3	100.00
	BALI			4	Rekom	86,300,000	82,324,091	95.39	4	100.00
	NUSA TENGGARA BARAT			6	Rekom	110,150,000	108,450,000	98.46	6	100.00
	NUSA TENGGARA TIMUR			6	Rekom	113,890,000	113,861,180	99.97	6	100.00
	PAPUA			3	Rekom	139,492,000	135,754,700	97.32	3	100.00
	BENGKULU			2	Rekom	122,560,000	122,560,000	100.00	2	100.00
	MALUKU UTARA			4	Rekom	113,600,000	113,600,000	100.00	4	100.00
	BANTEN			2	Rekom	85,950,000	85,900,000	99.94	2	100.00
	KEP. BANGKA BELITUNG			3	Rekom	191,930,000	96,080,000	50.06	3	100.00
	GORONTALO			2	Rekom	119,100,000	119,100,000	100.00	2	100.00
	KEPULAUAN RIAU			2	Rekom	93,330,000	88,819,500	95.17	2	100.00
	PAPUA BARAT			2	Rekom	133,460,000	133,460,000	100.00	2	100.00
	SULAWESI BARAT			3	Rekom	107,800,000	92,986,800	86.26	3	100.00
	KALIMANTAN UTARA			3	Rekom	200,290,000	200,290,000	100.00	3	100.00

No	SubKomponen	Provinsi	KabKota	Volume	Satuan	Anggaran	Realisasi Keuangan (Rp)	Realisasi Keuangan (%)	Realisasi Fisik (Ha)	Realisasi Fisik (%)
G	Fasilitasi Penilaian Varietas Tanaman Perkebunan			27	Rekom	725,525,000	689,984,355	95.10	27.00	100.00
	1 JAWA BARAT			1	Rekom	26,500,000	26,480,000	99.92	1.00	100.00
	2 DI YOGYAKARTA			1	Rekom	4,400,000	4,400,000	100.00	1.00	100.00
	3 JAWA TIMUR			1	Rekom	25,000,000	17,781,000	71.12	1.00	100.00
	4 ACEH			1	Rekom	40,500,000	40,492,000	99.98	1.00	100.00
	5 SUMATERA UTARA			1	Rekom	30,500,000	30,019,150	98.42	1.00	100.00
	6 SUMATERA BARAT			1	Rekom	30,500,000	29,040,449	95.21	1.00	100.00
	7 RIAU			1	Rekom	80,250,000	65,736,416	81.91	1.00	100.00
	8 JAMBI			1	Rekom	32,500,000	31,983,700	98.41	1.00	100.00
	9 SUMATERA SELATAN			1	Rekom	30,500,000	30,450,000	99.84	1.00	100.00
	10 KALIMANTAN BARAT			1	Rekom	35,600,000	34,878,400	97.97	1.00	100.00
	11 KALIMANTAN TENGAH			1	Rekom	37,300,000	36,600,000	98.12	1.00	100.00
	12 KALIMANTAN SELATAN			1	Rekom	6,000,000	5,650,000	94.17	1.00	100.00
	13 KALIMANTAN TIMUR			1	Rekom	1,500,000	1,500,000	100.00	1.00	100.00
	14 SULAWESI UTARA			1	Rekom	37,195,000	35,500,000	95.44	1.00	100.00
	15 SULAWESI TENGAH			1	Rekom	38,500,000	38,500,000	100.00	1.00	100.00
	16 SULAWESI SELATAN			1	Rekom	36,500,000	35,126,200	96.24	1.00	100.00
	17 SULAWESI TENGGARA			1	Rekom	27,500,000	27,485,000	99.95	1.00	100.00
	18 MALUKU			1	Rekom	37,100,000	37,100,000	100.00	1.00	100.00
	19 BALI			1	Rekom	25,500,000	22,325,488	87.55	1.00	100.00
	20 NUSA TENGGARA BARAT			1	Rekom	18,500,000	17,207,000	93.01	1.00	100.00
	21 BENGKULU			1	Rekom	10,320,000	10,240,000	99.22	1.00	100.00
	22 KEP. BANGKA BELITUNG			1	Rekom	4,560,000	4,319,000	94.71	1.00	100.00
	23 GORONTALO			1	Rekom	12,000,000	11,840,000	98.67	1.00	100.00
	24 KEPULAUAN RIAU			1	Rekom	27,500,000	26,846,300	97.62	1.00	100.00
	25 PAPUA BARAT			1	Rekom	44,000,000	44,000,000	100.00	1.00	100.00
	26 SULAWESI BARAT			1	Rekom	16,300,000	15,790,000	96.87	1.00	100.00
	27 KALIMANTAN UTARA			1	Rekom	9,000,000	8,694,252	96.60	1.00	100.00

No	SubKomponen	Provinsi	KabKota	Volume	Satuan	Anggaran	Realisasi Keuangan (Rp)	Realisasi Keuangan (%)	Realisasi Fisik (Ha)	Realisasi Fisik (%)
H	Kegiatan Penetapan Kebun Sumber Benih Varietas yang Telah diLepas			7	Rekom	449,972,000	327,658,730	72.82	7.00	100.00
	1 JAWA TENGAH			1	Rekom	62,480,000	60,828,700	97.36	1.00	100.00
	2 SUMATERA BARAT			1	Rekom	66,420,000	40,263,330	60.62	1.00	100.00
	3 JAMBI			1	Rekom	6,200,000	3,188,500	51.43	1.00	100.00
	4 SUMATERA SELATAN			1	Rekom	62,480,000	23,420,300	37.48	1.00	100.00
	5 SULAWESI UTARA			1	Rekom	85,630,000	81,534,600	95.22	1.00	100.00
	6 SULAWESI TENGAH			1	Rekom	81,132,000	81,132,000	100.00	1.00	100.00
	7 SULAWESI SELATAN			1	Rekom	85,630,000	37,291,300	43.55	1.00	100.00
I	Pengelolaan ISO untuk Pelayanan UPTD			2	Rekomer	416,180,000	353,743,223	84.22	1.00	100.00
	Pengelolaan ISO 17025 untuk Pelayanan Laboratorium UPTD	KALIMANTAN BARAT	Provinsi Kalimantan Barat	1	Rekomer	212,350,000	178,837,223.00	84.22	1.00	100.00
		NUSA TENGGARA BARAT	Provinsi Nusa Tenggara Barat	1	Rekomer	203,830,000	174,906,000.00	85.81	1.00	100.00
G	Fasilitasi Pembinaan Kelembagaan Benih Tanaman			13	Rekomer	705,500,000	635,911,397	90.14	13	100.00
	JAWA BARAT	Provinsi Jawa Barat		1	Rekomer	49,000,000	49,000,000	100.00	1	100.00
	JAWA TENGAH	Provinsi Jawa Tengah		1	Rekomer	54,000,000	53,837,400	99.70	1	100.00
	DI YOGYAKARTA	Provinsi DI Yogyakarta		1	Rekomer	49,000,000	48,796,612	99.58	1	100.00
	JAWA TIMUR	Provinsi Jawa Timur		1	Rekomer	51,000,000	33,950,500	66.57	1	100.00
	SUMATERA BARAT	Provinsi Sumatera Barat		1	Rekomer	55,000,000	52,608,525	95.65	1	100.00
	SUMATERA SELATAN	Provinsi Sumatera Selatan		1	Rekomer	52,000,000	49,593,580	95.37	1	100.00
	LAMPUNG	Provinsi Lampung		1	Rekomer	52,000,000	48,544,000	93.35	1	100.00
	KALIMANTAN BARAT	Provinsi Kalimantan Barat		1	Rekomer	71,000,000	66,182,146	93.21	1	100.00
	KALIMANTAN TENGAH	Provinsi Kalimantan Tengah		1	Rekomer	55,000,000	47,833,400	86.97	1	100.00
	SULAWESI SELATAN	Provinsi Sulawesi Selatan		1	Rekomer	57,000,000	46,794,357	82.10	1	100.00
	BALI	Provinsi Bali		1	Rekomer	56,500,000	54,044,460	95.65	1	100.00
	BANTEN	Provinsi Banten		1	Rekomer	49,000,000	48,000,000	97.96	1	100.00
	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung		1	Rekomer	55,000,000	36,726,417	66.78	1	100.00



**DITJEN**  
**BUN**

Fokus • Begeistert • Kreativität